



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF  
KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB  
ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM**

**DISERTASI**

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Doktor (DR.) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**A. MUNIR**  
**NIM. 31594106033**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441/2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

## Lembaran Pengesahan

Nama A Munir  
Nomor Induk Mahasiswa 31594106033  
Gelara Akademik Dr. (Doktor)  
Judul Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul ' Alim Walmuta'allim.

### Tim Penguji

**Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag**

Penguji I / Ketua

**Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.**  
Penguji II / Sekretaris

**Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA**

Penguji III

**Prof. Dr. Afrizal M, MA.**  
Penguji IV

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
Penguji V

**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA**  
Penguji VI / Promotor

**Dr. H. Mas'ud Zeln, M.Pd**  
Penguji VII / Co- Promotor

Tanggal Ujian/  
Pengesahan

22 Mei 2020

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832  
Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: [ppsulnriau@gmail.com](mailto:ppsulnriau@gmail.com)

Digitally signed by Dr. H. Abu Anwar,  
M.Ag  
Date: 2020.06.08 11:37:33 +0700

Digitally signed by Dr. Drs.H.Mas'ud Zeln,  
M.Pd.  
DN: cn=Dr.Drs.H.Mas'ud Zeln, M.Pd., o=UIN  
SUSKA, ou=FTK UIN SUSKA,  
email=masudzeln@gmail.com, c=ID  
Date: 2020.06.06 20:53:49 +0700





## PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*” yang ditulis oleh Sdr. **A. Munir** NIM. 31594106033 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 18 Maret 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### TIM PENGUJI

Ketua

Prof. Dr. Afrizal M, MA.

Tanggal: 18/04/2020

Sekretaris

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

Tanggal: 21/04/2020

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA.

Tanggal: 12/04/2020

Penguji I

Dr. Abu Bakar, M.Pd.

Tanggal: 12/04/2020

Penguji II/ Promotor

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.

Tanggal: 12/04/2020

Penguji III/ Co-Promotor

Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd.

Mas’ud  
Zein

Digitally signed by  
Mas’ud Zein  
Date: 2020.04.20  
12:08:26 +07’00’

Tanggal: 13/04/2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
**A. MUNIR**

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalaamu`alaikum Wr. Wb*

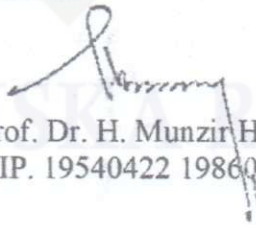
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : A. Munir  
NIM : 31594106033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding Ujian Terbuka Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalaamu`alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, April 2019  
Promotor

  
Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA.  
NIP. 19540422 198603 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Perihal : Disertasi Saudara  
**A. MUNIR**

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalaamu`alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : A. Munir  
NIM : 31594106033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding Ujian Terbuka Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalaamu`alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, April 2019  
Co-Promotor

**Mas'ud  
Zein**

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.  
NIP. 19631214 198803 1 002

Digitally signed by  
Mas'ud Zein  
Date: 2020.04.20  
12:08:26 +07'00'

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Munir  
NIM : 31594106033  
Tempat/Tanggal Lahir : Selat Panjang/ 18 Juni 1966  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang ada di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, April 2020

Yang Membuat Pernyataan,



A. Munir  
NIM. 31594106033



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah. Tiada kata yang pantas diucapkan oleh lidah yang tak bertulang, selain mengucapkan rasa syukur dari seorang hamba kepada Yang Mahakuasa, Allah ‘azza wajalla atas nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian disertasi ini, dengan judul : “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*”. *Shalaw t* beriringkan salam hamba sampaikan kepada manusia junjungan alam, Nabi Muhammad *saw*.

Dalam penulisan dan penyusunan disertasi penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, khususnya kepada promotor dan co-promotor, motivasi dari sanak keluarga, teman-teman seprofesi serta pihak-pihak terkait, khususnya iringan do’a dari orang tua yang senantiasa mendo’akan putranya hingga dengan pertolongan Allah penulis mampu menyelesaikan tugas yang sangat berat ini. Selayaknyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA., selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN SUSKA Riau, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan Sukran Katsiron ‘ala Ihtimamikum, Jazakallahi Hairan Katsira.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Abu Anwar, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam prespektif korektif terhadap Disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A., dan Dr. H. Mas'ud Zen, M.Pd., selaku Promotor dan Co-Promotor yang telah banyak memberikan korektif, arahan, pengorbanan waktu serta sumbangan pemikiran dan tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga bapak termasuk orang-orang yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT dan hambaNya.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana (PPS) yang telah banyak memberikan pencerdasan-pencerdasan kepada penulis, baik prespektif teoritis maupun dalam prespektif emosional selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Semoga ilmu yang penulis dapatkan diberkahi Allah SWT di dunia dan di Yaumil Akhirah.
6. Kedua orang tua yang sangat Ananda cintai (Ayah tercinta Alfian) dan (Ibunda tercinta Yatimah) yang tidak pernah bosan berkorban kepada anaknya yang tercinta ini dari waktu kecil.
7. Istri tercinta Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., Putra dan putri tersayang Muhammad. Fadhil Muzakki, S.Pd, Rizka Nurul Atika, S.Pd. Muhammad Hafidz Muzakki dan Muhammad Faidz Muzakki yang tercinta dan tersayang, abi berterima kasih karena kalian telah menjadi inspirasi bagi abi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Program Doktor Pendidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau angkatan ke-3, yang selalu semangat dan harus tetap





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat

Penulis menyadari dalam penulisan Disertasi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, penulis hanyalah sebagai Insan biasa yang tidak pernah luput dari sifat salah dan lupa dan ingatlah kebenaran yang mutlak itu hanya milik Allah semata. Dan akhirnya segala kesalahan dan kekhilafan hanya kepada Allah penulis berserah diri semoga Allah selalu memberikan taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru,  
Penulis

April 2020

A. Munir  
NIM. 31594106033

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Lembaran Pengesahan</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Pedoman Transliterasi</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Definisi Istilah .....	14
E. Rumusan Masalah .....	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
 <b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	19
1. Pendidikan Akhlak .....	19
a. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	19
b. Dasar Pendidikan Akhlak .....	28
c. Pendidikan Akhlak di Indonesia .....	31
2. Sekilas tentang K.H. Hasyim Asy'ari .....	44
3. Gambaran Kitab <i>Adab al-Alim waal Muta'allim</i> .....	106
B. Penelitian yang Relevan .....	110
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	115
B. Jenis Data .....	116
C. Sumber Data .....	117
D. Teknik Pengumpulan Data .....	117
E. Teknik Analisis Data .....	118
F. Sistematika Penulisan .....	120
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	122
1. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari .....	122
2. Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Sekarang .....	203
B. Pembahasan .....	212
1. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari .....	212
2. Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Sekarang .....	278



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	302
B. Implikasi .....	303

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>304</b>
--------------------------------	------------





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Huruf Latin	Arab	Huruf Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut.

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya      menjadi sh na

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya صين menjadi shîna

Vokal (u) panjang =      misalnya      menjadi sh n

Khusus bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut.

Diftong (aw) =      misalnya      menjadi qawlun

Diftong (ay) =      misalnya خير menjadi khayrun

Ya’ Nisbat =      misalnya      menjadi sy fi’iy

**C. T ’ marb thah ( )**

*T ’ marb thah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, dan apabila *t ’ marb thah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ‘h’ misalnya      menjadi: *alris lat li al-mudarrisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudl f* dan *mudl f ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ‘t’ yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya:

menjadi *fi rahmatill h*.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Kata Sandang dan Lafadz al-Jal lah**

Kata sandang berupa “al” ( ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh al-jal lah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idl fah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut:

1. Al-Im m al-D rquthniy menegaskan ...
2. Al-D rquthniy dalam pengantar kitabnya menguraikan ...
3. Lawl daf’u All h



## ABSTRAK

**A.MUNIR (2020): KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM***

Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, dan umat. Namun, saat ini lingkungan pergaulan anak sudah sangat mengkhawatirkan. faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan prilaku akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan. Pendidikan akhlak menjadi sangat penting saat era modernisasi seperti saat ini. Merespon pentingnya akhlak yang harus diterapkan dalam pembelajaran, Hasyim Asy'ari membuat satu karya yang sangat populer di dunia pendidikan hingga saat ini, yaitu: *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*; dan untuk menganalisis relevansinya Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan pendidikan akhlak saat ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan obyek kitab-kitab, serta lainnya yang ada kaitannya dengan obyek kajian, karena yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran, menggunakan pendekatan sosiologis, filosofis, arkeologis, dan historis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi terhadap buku dan referensi lain yang menjadi sumber data primer dan data sekunder. Macam-macam metode yang digunakan dalam menganalisis masalah adalah sebagai berikut: metode deduktif dan metode induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemikiran pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy'ari memiliki kecenderungan mengetengahkan nilai-nilai estetika yang bernafaskan sufistik dengan memberikan perhatian khusus dalam mendidik akhlak yaitu melalui pendidikan akhlak. Hakikat pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendidik harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mendidik peserta didik, memiliki sifat kasih sayang kepada seluruh peserta didiknya, memiliki kepribadian yang baik, menguasai berbagai metode pengajaran dan memiliki moral yang baik pula. Sedangkan hakikat peserta didik adalah harus mempunyai perilaku yang baik terhadap guru, sesama teman dan harus menggunakan sarana pembelajaran dengan sebaikbaiknya. Metode yang digunakan K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan akhlak antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode motivasi dan intimidasi, metode persuasi, dan metode kisah; dan 2) Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan sekarang nampak pada munculnya berbagai lembaga yang dinaungi panji-panji islam atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Selain itu, relevansi pemikiran beliau dengan pendidikan sekarang adalah akhlak pendidik terhadap dirinya sendiri, akhlak pendidik dalam pembelajaran, dan akhlak pendidik terhadap peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **A. MUNIR (2020): CONCEPT OF EDUCATION PERSPECTIVE KH. HASYIM ASY'ARI IN THE BOOK OF ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM**

Morals is a symbol of the quality of a person, society, and people. However, at this time the child's social environment is very worrying. There are 6 factors influencing the formation of moral behavior, namely instinct, innate archetype, environment, habits, will and education. Moral education becomes very important during the modernization era like today. Responding to the importance of morals that must be applied in learning, Hasyim Asy'ari made a work that is very popular in the education world to date, namely: Adab al-Alim wa al-Muta'allim. This study aims to uncover the meaning of the Concept of the Moral Perspective Education KH. Hasyim Ash'ari in the Book of Adabul 'Alim Wal Muta'allim; and to analyze the relevance of KH. Hasyim Ash'ari in the Book of Adabul 'Alim Wal Muta'allim with current moral education.

The type of research used is library research with the objects of the books, and others that are related to the object of study, because what is used as the object of study is the written work which is the result of thought, using a sociological, philosophical, archeological, and historical approach. The technique used in this study is the documentation technique of books and other references that are the source of primary and secondary data. The various methods used in analyzing problems are as follows: deductive method and inductive method. The results showed that: 1) Thought for the moral education of KH. Hasyim Asy 'ari has a tendency to emphasize aesthetic values with Sufistic breath by paying special attention in educating morals through moral education. The nature of educators according to K.H. Hasyim Asy'ari is an educator who must have a high level of professionalism in educating students, having compassion for all students, having a good personality, mastering various teaching methods and having good morals too. While the nature of students is to have to have good behavior towards teachers, fellow friends and must use the learning tools as well as possible. The method used by K.H. Hasyim Asy'ari in moral education include: the exemplary method, the habituation method, the method of giving advice, the motivational and intimidation method, the persuasion method, and the story method; and 2) The relevance of K.H's thinking. Hasyim Asy'ari's education now appears in the emergence of various institutions shaded by the banner of Islam or better known as Pondok Pesantren. In addition, the relevance of his thoughts to education now is the character of the educator to himself, the character of the educator in learning, and the character of the educator of the students.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

أ.منير (2020) : مفهوم تربية أخلاق المتعلم عند الحاج هاشم الأشعري في كتاب " آداب العالم والمتعلم "

يق مشيرة إلى قيم الإنسان، والمجتمع، والأمة. لكن من الأسف، أن بيئة الأولاد أصبحت خطيرة جدا في الزمن الحاضر. فالعوامل المشيرة على الأخلاق ستة خصال وهي الغريزة، والفطرة، والبيئة، والعادة، والإرادة، والتربية. وتربية الأخلاق شيء مهم جدا في هذا العصر. ولأهمية الأخلاق في التعليم أن الحاج هاشم الأشعري ألف كتابا مشهورا في التربية حتى الآن، وهو كتاب " آداب العالم والمتعلم " وأهداف هذا البحث هي اكتشاف معاني مفهوم تربية أخلاق المتعلم عند الحاج هاشم الأشعري في كتاب " آداب العالم والمتعلم " وتحليل العلاقة بينها وبين تربية أخلاق التلاميذ في زماننا الحاضر.

وأما نوع هذا البحث فهو بحث مكتبي. البيانات مجمعة من الكتب والمصادر المتعلقة بالبحث، لأن موضوع البحث هو الكتاب الذي يصدر من الأفكار، ويستخدم الباحث المدخل الإجتماعي والفلسفي والأركولوجي والتاريخي. وتقنيك جمع البيانات هو التوثيق من الكتب والمصادر المتعلقة بالبحث كمصادر البيانات الأساسية والثانية. وطريقة تحليل البيانات هي الطريقة القياسية والإستقرائية.

نتائج البحث تشير إلى أن 1) أفكار تربية الأخلاق عند الحاج هاشم الأشعري تشير إلى القيم مالية التصوفية التي تهتم بتربية الأخلاق خاصة . وعملية طلب العلم ونشره لمرضات الله. على المعلم والمتعلم أن يحفظا الأخلاق في التربية و هما يستجيبان جميع الأحوال والظروف بالأدب والأخلاق الكريمة. والمحاولات التي تدفع الأخلاق الكريمة في السلوك أي تدبر القيم الحسنة والتمسك بالتوحيد. وأخلاق المعلم والمتعلم عند الحاج هاشم الأشعري في كتاب " آداب العالم والمتعلم " ثلاثة خصال 1.المواقف أو الأخلاق التي يملكها المعلم والمتعلم 2. والمحاولات التي يقام بها ليكونا متحليين بالأخلاق الكريمة، 3. وإستراتيجية المعلم في التعليم، وإستراتيجية المتعلم في التعلم. ولكل هذه الثلاثة وثمانية عشرة قيمة عند مركز 2003 السنة *SISDIKNAS* معايير تناسب بكفاءة المعلم في القانون المناهج المتطورة وتربية الثقافة وأخلاق المواطنين، 2) ومناسبة تربية أخلاق المتعلم عند الحاج هاشم



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الأشعرى بواقعية تربية الأخلاق في إندونيسيا تشتمل إلى بعض العناصر منها معنى تربية الأخلاق ،  
وأهدافها ، وخلفيتها ، وطريقتها ، ووسائلها، وتقويمها.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama rahmatan *lil'alam* yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini Islam sangat memperhatikan segala aspek yang dikerjakan manusia. Hal ini dimulai dari hal-hal yang terkecil sampai pada hal-hal yang besar, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Dalam hal ini Islam memberikan pendidikan kepada manusia dan sebagai pedoman hidup untuk manusia seluruh alam. Rasulullah SAW. sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh dengan akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik. Para sahabat dan keluarga beliau menjadikan perjalanan Nabi Muhammad SAW., sebagai pelita untuk penyiaran agama. Hal ini digambarkan Allah di dalam al-Qur'an:

لَكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. al-Qalam:4).<sup>1</sup>

Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, dan umat. Oleh karena itulah, akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim. Agama Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akhlak memiliki peran penting untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan

<sup>1</sup> Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan.<sup>2</sup>

Akhlak menjadi sorotan utama saat seseorang berbuat dan bertingkah laku dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Akhlak baik seseorang tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi perlu dipupuk dan diajarkan sejak usia dini. Menurut pandangan Imam Al-Ghazali (1055-1111 M) akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan, disengaja dan tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih (941-1030M) akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak. Syekh Makarim Asy-Syirazi juga mendefinisikan akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia. Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H) menyebutnya bahwa akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul

<sup>2</sup> Anwar Masy`ari, *Akhlak Al-Qur`an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), hlm. 10.

<sup>3</sup> M. Abdul Qoasem, *Etika Al-Ghazali Etika Majmuk di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm.88



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.<sup>4</sup>

Dengan demikian, akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan, disengaja dan tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak ini bisa dilihat dari dua hal, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Ada tindakan itu yang semula adalah melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah ia suatu kebiasaan. Setelah menjadi kebiasaan maka suatu perbuatan itu tidak lagi melalui pertimbangan menjadilah ia akhlak.

Menurut Taslim<sup>5</sup> bahwa saat ini lingkungan pergaulan peserta didik sudah sangat mengkhawatirkan, karena sudah sangat banyak hal-hal yang buruk yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga hal ini menjadi keprihatinan kita bersama. Sebab, kondisi tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan peserta didik. Apabila tidak ada cara untuk membentengi diri peserta didik dari segala terjeratan hal-hal yang buruk, maka bisa dipastikan peserta didik akan terpengaruh oleh perilaku yang buruk, dan bukan tidak mungkin peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan perbuatan yang buruk. Sebagai guru, tentu sangat tidak ingin peserta didiknya mengalami nasib seperti itu.

<sup>4</sup>Anwar Rosihan, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

<sup>5</sup> Muhammad Taslim, *Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Salatiga, 2016), hlm. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah berikan kepada manusia, dalam hal ini, guru harus memberikan pendidikan yang benar terhadap peserta didik sebagaimana firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٌ....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”... (QS. at-Tahrim:6).<sup>6</sup>

Untuk itu, setiap guru harus memperhatikan pendidikan dan perkembangan akhlakunya dalam kehidupan yang dijalani oleh peserta didik. Banyak faktor yang dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi baik atau buruk, diantaranya: faktor keluarga sebagai orang yang selalu berada disampingnya dan memberikan pengaruh secara langsung dan juga lingkungan hidupnya. Menurut H. A. Mustafa<sup>7</sup> bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.

Pergaulan adalah salah satu faktor yang mendukung hal tersebut bisa terjadi, dan juga minimnya ilmu pengetahuan akan agama yang selalu mengajarkan hal-hal terpuji serta kurangnya kesadaran untuk berbuat yang lebih bermanfaat sebagai faktor yang keduanya. Pendidikan akhlak seharusnya menjadi yang paling ditekankan oleh para pendidikan saat ini, bukan hanya oleh guru agama saja melainkan oleh seluruh instrumen sekolah juga harus mendukung dan hal tersebut harus dilakukan secara

<sup>6</sup> Al-Quran Terjemahan, *Loc.cit*.

<sup>7</sup>Mustofa, H. A. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 85-110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkesinambungan di dalam dan di luar sekolah. Menurut Kurnanto<sup>8</sup> pendidikan akhlak merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendapat perhatian Al-Ghazali. Hal ini dikarenakan lapangan ilmu akhlak banyak berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada hubungannya dengan pelajaran akhlak dan pembentukan budi pekerti manusia.

Berkaitan dengan pendidikan akhlak bagi peserta didik, Al-Ghazali mengatakan bahwa sebelum peserta didik dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (*tamyiz*) mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi peserta didik, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.<sup>9</sup> Dengan demikian, Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian diri kepribadiannya.

Namun kenyataannya, akhlak yang dimiliki oleh peserta masih jauh dari harapan guru dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditandai dengan

<sup>8</sup> Muhammad Edi Kurnanto, *Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali*, dalam *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, Volume 1 Nomor 2 September 2011, hlm. 173-174.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 174.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemunduran moralitas peserta didik, seperti kasus lima orang pelajar SMA Negeri 3 Sape yang membacok guru dan rekannya di sekolah.<sup>10</sup> Selain dari permasalahan hubungan disharmoni antar guru dengan pelajar, perkelahian antar pelajar juga sering terjadi di wilayah Kota Bima-NTB, sehingga terkesan buruknya moral peserta didik.<sup>11</sup> Kasus-kasus kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan seperti kasus STPDN, kekerasan yang terjadi pada acara OSPEK (Orientasi Pengenalan Pelajar/Mahasiswa di sekolah/kampus), sampai tawuran antar pelajar yang marak terjadi, bahkan pergaulan bebas.<sup>12</sup> Berkaitan dengan hal itu, tentu sangat penting menerapkan pendidikan akhlak bagi peserta didik, sehingga bisa menjadi contoh teladan di tengah-tengah masyarakat. Jika ditilik lebih jauh lagi yang terjadi adalah bahwa masih adanya peserta didik belum menunjukkan identitas yang seharusnya, bahkan masih ada yang malas dalam melaksanakan sholat, kurang hormat pada orang tua dan guru, dan berkelahi dengan temannya.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif, dan ranah skill (Zubaedi, 2011:

<sup>10</sup> Nasrullah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal SALAM*, Volume 8 Nomor 1, Juni 2015, hlm. 69.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 69.

<sup>12</sup> Devi Arisanti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru*, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 208.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5).<sup>13</sup> Untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada peserta didik guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki keperbadian mulia dalam kehidupannya.

Pendidikan akhlak di sekolah atau madrasah akan menjadi salah satu solusi awal dari problem tersebut dan tentunya diperlukan kesadaran dari semua pihak yang berinteraksi langsung seperti orang tua, guru dan masyarakat sekitar untuk membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan menciptakan kedamaian hidup bersama. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan adanya kerjasama antar pendidik dan peserta didik dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didik. Apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidikan akan sulit dibayangkan dapat berhasil. Namun perlu digaris bawahi, bahwa adanya proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan sangat membutuhkan adanya sebuah akhlak dan aturan yang bisa mengantarkan kepada sebuah keberhasilan guru dan peserta didik. Dengan kata lain, adanya suasana religius dan membiasakan akhlak yang baik

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan langkah maju menuju cita-cita keseimbangan dunia dan akhirat.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu haditsnya beliau menegaskan:

.....إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد)

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR. Ahmad)<sup>14</sup>

Adanya penanaman akhlak, terutama terhadap peserta didik memang harus dikedepankan, karena hal ini merupakan suatu yang sangat vital sekali. Salah seorang ulama Indonesia yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan adalah KH. Hasyim Asy'ari. Selain sebagai pendiri organisasi masyarakat Islam yang berpengaruh di tengah masyarakat beliau juga lahir, dibesarkan, diasuh dan mendapatkan pendidikan agama pada lembaga pendidikan pesantren terkenal yakni pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur. KH. Hasyim Asy'ari juga merupakan tokoh besar yang amat disegani pada zamannya hingga saat ini. Beliau dilahirkan di Jombang, Jawa Timur. Berasal dari rahim seorang ibu dengan keluarga dan lingkungan pesantren. Seorang yang ambisius akan pengetahuan membuat pribadi KH. Hasyim Asy'ari menjadi amat disegani. Beliau juga pernah belajar di Mekkah selama beberapa tahun.

<sup>14</sup> Nixon Husin, *Hadis-hadis Pembinaan Akhlak*, dalam *Jurnal An-Nur*, Volume 4 Nomor 1 2015, hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perjalanan panjang hidup KH. Hasyim Asy'ari dari lahir sehingga akhir hayatnya beliau jalani di lingkungan pendidikan pesantren yang didirikan oleh ayahnya KH. Asy'ari. Untuk itu beliau bukan sekedar berteori dalam hal pemikiran pendidikan akhlak, tapi sekaligus praktek mendidik dan mengelola pendidikan pesantren sepanjang hayatnya. Beliau melihat kehidupan masyarakat di masa itu, masih banyak penduduk yang belum beragama, hidup dengan adat dan istiadat yang bertentangan dengan perikemanusiaan.<sup>15</sup> Melihat kondisi kehidupan sosial masyarakat yang minim akhlaknya, perlu adanya sebuah konsep tatanan akhlak yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman akhlak terhadap peserta didik. Adapun jalur strategis untuk mengubah pola tatanan sosial masyarakat yang sudah sedemikian rusaknya adalah melalui proses pendidikan bagi anak-anak mereka. Dengan melalui pendidikan formal, santri atau siswa dan guru akan secara efektif dan kondusif melakukan proses pembelajaran dalam rangka pendidikan akhlak peserta didik. Dengan membiasakan berakhlak yang baik antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran sejak dini, diharapkan nantinya akan memberikan dampak yang positif dalam mereka berinteraksi dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Merespon pentingnya akhlak yang harus diterapkan dalam pembelajaran, K.H. Hasyim Asy'ari membuat satu karya yang sangat populer di dunia pendidikan hingga saat ini, yaitu: *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*

<sup>15</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 252.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(akhlak pendidik dan peserta didik). Yang di dalamnya membahas hal-hal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta hal-hal yang berhubungan dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Karya ini merupakan resume dari tiga buah kitab yang menguraikan tentang pendidikan Islam, yaitu: 1) kitab *Adab al-Mu'allim* (akhlak pendidik) hasil karya Syaikh Muhammad bin Sahnun (w. 871 H/466 M); 2) *Ta'lim al-Muta'allim fi Tariqat-Ta'allum* (pengajaran untuk peserta didik: tentang cara-cara belajar) yang dikarang oleh Syaikh Burhan al-Din al-Zarnuji (w. 591 H/1194 M); dan 3) kitab *Tadkhirat al-Shaml wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim* (peringat: memuat pembicaraan mengenai akhlak pendidik dan peserta didik) karya Syaikh Ibn Jama'ah.<sup>16</sup>

Karakteristik pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab ini dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Hadis. Kecenderungan lain dalam pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai yang bernafaskan sufistik. Kecenderungan ini dapat terbaca dalam gagasan-gagasan beliau, misalnya keutamaan menuntut ilmu. Menurut kyai Hasyim, ilmu dapat diraih hanya jika orang yang mencari ilmu itu suci dan bersih dari segala sifat-sifat jahat dan aspek keduniaan.<sup>17</sup> Melihat betapa pentingnya seorang peserta didik dalam memahami pembelajarannya, maka K.H. Hasyim Asy'ari menyusun sebuah risalah (kitab kecil) yang berisi tentang akhlak-akhlak yang harus diketahui oleh setiap

<sup>16</sup>Zuhri, Achmad Muhibbin, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 86.

<sup>17</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul ~Alim Wa al-Muta'alim*, (Jombang: Maktabatul Turotsi Al-Islami, 1415 H), hlm. 22-23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajar dan pengajar. Oleh karena akhlak dalam mencari sebuah ilmu menurut beliau sangat menentukan derajatnya di dalam memahami sebuah ilmu yang sedang dikaji.

Dalam risalah ini, beliau sajikan runtutan-runtutan akhlak yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik dan pendidik. Untuk itu, beliau berharap dapat menjadi suatu bahan renungan dan ingatan, betapa pentingnya sebuah akhlak dalam pencapaian sebuah ilmu yang bermanfaat. Beliau berharap dengan adanya risalah ini semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi siapa saja.<sup>18</sup> Oleh karena itu, penulis memandang perlunya penerapan konsep pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Hasyim Asy'ari yang merupakan tokoh bangsa serta ulama' yang pada historisitasnya peduli pendidikan bangsa kita. Nilai perjuangan beliau yang saat ini masih bergaung salam berbagai aspek kehidupan, sosial, kultural, keagamaan politik, serta pendidikan dimana beliau sangat peduli serta memperhatikan masalah pendidikan.

Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakan akhlak mulia bangsa merupakan keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauhmana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai- nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan. Sebaliknya, akhlak dan moral sangat terkait dengan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 11-12.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah aspek yang tidak dapat di pisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk barometernya adalah buruuk dalam pandangan agama dan masyarakat.

Berbagai penjelasan sebagaimana di atas, menunjukkan bahwa pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak bukan saja mempunyai relevansi dengan situasi dan kondisi masyarakat di zamannya, tapi juga bersentuhan dengan kondisi masa sekarang. Karena alasan itulah, penting dikaji pandangan-pandangan Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Dalam rangka memformulasi dan mengimplementasikan pendidikan akhlak di Indonesia, maka gagasan dan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak, agaknya, mempunyai nilai tersendiri untuk dijadikan sebagai panduan dalam penanaman pendidikan akhlak di kalangan peserta didik. Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, di antaranya:

*Pertama*, Hasyim Asy'ari dengan pemikirannya itu berupaya menggali, memaknai dan merekonstruksi nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Ini menjadi penting karena pendidikan akhlak yang mengabaikan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa sendiri, akan berpeluang menggoyahkan jati diri bangsa. Dampaknya ialah komunikasi antar kita, misalnya, yang sering diwarnai kegaduhan, kegagapan, kebingungan dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan kegalauan. Sebagai contoh, dewasa ini orang tak segan dalam mengeritik pemimpin (baik menteri maupun presiden) melalui ungkapan-ungkapan bahasa yang vulgar dan kasar. Pertanyaan kritis ialah: apakah kehidupan demokrasi identik dengan kebebasan yang sebebas-bebasnya? *Kedua*, Hasyim Asy'ari dengan pemikirannya tentang akhlak sangat mengedepankan asas toleransi. Hal ini, agaknya, relevan untuk mengatasi berbagai kelemahan komunikasi di atas. Maksudnya, agar komunikasi antar masyarakat tidak gagap dan gagal maka toleransi mesti dijadikan simbol utama di dalam nilai-nilai budi pekerti.

Berdasarkan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tokoh ini yang secara teori dan praktek telah teruji dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada santri-santrinya dengan mengambil judul: *Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakan identifikasi masalah. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut: 1) banyaknya peserta didik yang cabut ketika jam pelajaran; 2) banyaknya peserta didik yang tidak berpakaian yang rapi di sekolah, seperti tidak memasukan baju ke dalam celana/rok; 3) banyaknya peserta didik yang mulai pacaran di usia yang masih muda; 4) banyaknya peserta didik yang mulai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merokok di sekola; 5) terjadinya kemerosotan akhlak peserta didik karena kurangnya perhatian yang di dapat peserta didik di lingkungan keluarga; dan 6) penerapan pendidikan akhlak dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dalam penelitian agar terfokus pada masalah yang diteliti. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan pembahasan yang terlalu luas maka diadakan pembatasan masalah untuk membatasi masalah yang terbatas pada konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy`ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

### D. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran dan kesalah pahaman, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul proposal ini sebagai berikut:

#### 1. Konsep pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dan moral merupakan kebutuhan utama untuk membentuk kepribadian dan jati diri manusia serta untuk membentuk keluarga, masyarakat dan bangsa yang berkarakter agamis sebagaimana yang diinginkan. Dengan terbentuknya karakter yang agamis, maka kesempurnaan hidup bahagia di dunia dan akhirat akan diraih. Sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki akhlak yang mulia.<sup>19</sup> pendidikan akhlak adalah dasar dari pembentukan watak dan kepribadian. Watak itu terbentuk melalui proses pembentukan kebiasaan dan pengertian, serta merupakan perpaduan yang meliputi bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekelilingnya, yang menyatakan diri dalam segala rupa tingkah laku.<sup>20</sup> Pendidikan akhlak merupakan hal sadar manusia terhadap perilaku yang bergerak secara sistematis dan berkelanjutan, untuk mengembangkan potensi diri manusia dengan pelatihan dan bimbingan ke arah positif, sehingga menghasilkan tingkah laku yang mulia menurut akal dan aturan syara' yang dilakukan secara spontan tanpa adanya paksaan.<sup>21</sup> Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan.

## 2. *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*

Ini adalah kitab yang ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari. Arti kitab ini mempunyai pengertian sopan santun atau akhlak antara pendidik dan yang dididik yang sampai sekarang masih dipelajari diberbagai lembaga pendidikan, khususnya pesantren. Sebagaimana judulnya, kitab ini membahas penjelasan berbagai akhlak yang berhubungan dengan guru dan

<sup>19</sup> Bunyamin, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif), *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 2, November 2018, hal. 128.

<sup>20</sup> St. Rahmah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlakj, *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* Vol. 04 No. 07 Januari-Juni 2016, hal. 18.

<sup>21</sup> Lathifatul Izzah dan M. Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, *LITERASI*, Volume IX, No. 1 2018, hal. 16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Kitab ini terdiri atas delapan bab pembahasan, dimulai dari pengenalan terhadap pengarang (*ta'rif al-muallif*), kemudian khutbah kitab dilanjutkan dengan bab satu, dua, tiga sampai delapan. Pada bagian akhir ditulis *surat altaqariz* (surat pujian dari para ulama' terhadap kemunculan kitab ini) dan *fahrasat* (daftar isi).

Hasyim Asy'ri adalah Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim yang bergelar Pangeran Benawa (w. 1587 M) bin Abdurrahman (w. 1582 M) yang bergelar Jaka Tingkir Sultan Hadi Wijaya bin Abdullah (w. 1583 M) bin Abdul Aziz bin Abdul Fatah bin Maulana Ishaq (w. 1463 M) bapak dari Raden Ainul Yaqin yang terkenal dengan Sunan Giri Tebuireng (w. 1506 M), Jombang. Beliau dilahirkan di Desa Gedang, sebelah utara kota Jombang pada hari Selasa tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 H/14 Februari 1871 M. Beliau meninggal pada tanggal 7 Ramadhan 1366 H/25 Juli 1947 M di kediaman beliau Tebuireng, Jombang. Dan beliau di makamkan di pondok pesantren yang dibangunnya.<sup>22</sup>

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan tersebut, maka kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya kelak. Adapun rumusan masalah nya adalah sebagai berikut :

<sup>22</sup> Muhammad Rifa'i. KH. Hasyim Asy'ari, *Bioggrafi Singkat*. 1871-1947. (Yogyakarta: A-Ruzz. 2009), hlm.3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*”?
2. Bagaimana relevansinya Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan pendidikan akhlak saat ini?

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkap makna dari Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.
- b. Untuk menganalisis relevansinya Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan pendidikan akhlak saat ini.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Ditemukannya teori-teori baru dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak yang dapat dijadikan tolak ukur bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Selain itu, didapati sebuah pemahaman baru dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak yang selanjutnya bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Secara Praktis**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merintis, membangun, mengelola, menyelenggarakan dan mengembangkan lembaga pendidikan yang memperhatikan aspek pembinaan akhlak bagi peserta didik yang lebih baik lagi.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam menyusun kurikulum pendidikan sekolah agar lebih memperhatikan persoalan pendidikan akhlak.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pemerhati pendidikan untuk lebih fokus menyoroti persoalan akhlak peserta didik kaitannya dengan perilaku siswa yang mengganggu dan meresahkan masyarakat.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk memilih alternatif dalam penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas secara akademik tetapi juga peduli terhadap persoalan akhlak siswa.
- 5) Sebagai motivasi bagi peneliti berikutnya dalam kerangka berfikir melakukan kajian lanjutan mengenai hasil dan proses penelitian yang sama.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pendidikan Akhlak**

###### **a. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memlihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan akhlak diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak. Menurut Suparman dan Septiani, pendidikan akhlak merupakan segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar, maupun ajar dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Lebih lanjut, Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, menyatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik.

Dengan usaha pendidik tersebut diharapkan peserta didik mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan positif yang timbul dalam dirinya tanpa ada lagi paksaan atau tekanan dari orang lain tetapi atas

---

<sup>1</sup> Suparman dan Tesi Mugi Septianidan, Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecsamatan Minggir Kabupaten Sleman, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 6 Edisi 2, hal. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar kesadaran, kemauan, pilihan dan keputusan yang dibuatnya. Dengan usaha pendidik tersebut diharapkan peserta didik mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan positif yang timbul dalam dirinya tanpa ada lagi paksaan atau tekanan dari orang lain tetapi atas dasar kesadaran, kemauan, pilihan dan keputusan yang dibuatnya.<sup>2</sup>

Berbicara tentang pendidikan akhlak dan moral, Bunyamin mendefinisikan pendidikan akhlak sebagai kebutuhan utama untuk membentuk kepribadian dan jati diri manusia serta untuk membentuk keluarga, masyarakat dan bangsa yang berkarakter agamis sebagaimana yang diinginkan.<sup>3</sup> Selain itu, pendidikan Akhlak juga didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip-prinsip dasar akhlak dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki serta dijadikan kebiasaan oleh peserta didik sejak ia berusia mumayiz dan mulai bisa menggunakan akalunya hingga ia menjadi seorang mukallaf kemudian ia menjadi seorang pemuda yang siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>4</sup> Menurut St. Rahman bahwa pendidikan akhlak adalah dasar dari pembentukan watak dan kepribadian. Watak itu terbentuk melalui proses pembentukan kebiasaan dan pengertian, serta merupakan perpaduan yang meliputi

<sup>2</sup> Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, hal. 107.

<sup>3</sup> Bunyamin, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif), *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 2, November 2018, hal. 128.

<sup>4</sup> Masayu Endang Apriyanti, Pendidikan Akhlak Menghasilkan Manusia Yang Bertanggung Jawab dan Sukses, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 5 Nomor 2 Juli 2018, hal. 129.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekelilingnya, yang menyatakan diri dalam segala rupa tingkah laku.<sup>5</sup>

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, memiliki fikiran yang jernih dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.<sup>6</sup> Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menghendaki keterpaduan dan keserasian dalam berbagai tahap dan sektor serta memperhatikan tiga unsur yang ada pada diri manusia yaitu unsur jasmani (psikomotorik) yang meliputi pembinaan badan, ketrampilan (*skill*) dan pendidikan seksual, unsur rohani (afektif) yang meliputi pembinaan iman, akhlak dan iradah (kehendak), unsur akal (kognitif) yang meliputi pembinaan kecerdasan dan pemberian pengetahuan.<sup>7</sup>

Lathifatul Izzah dan M. Hanip juga memberikan pendapat tentang definisi pendidikan akhlak sebagai sesuatu yang dilakukan

<sup>5</sup> St. Rahmah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlakj, Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 04 No. 07 Januari-Juni 2016, hal. 18.

<sup>6</sup> Ibrahim Sirait, Dja'far Siddik, Siti Zubaidah, Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, *Edu Religia* Volume 1 Nomor 4 Oktober-Desember 2017, hal. 550.

<sup>7</sup> Mahmudi, Ending Bahrudin, Akhmad Alim, Ahmad Tafsir, Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *a'dibuna*, Vol. 8, No. 1, April 2019, hal. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara sadar manusia terhadap perilaku yang bergerak secara sistematis dan berkelanjutan, untuk mengembangkan potensi diri manusia dengan pelatihan dan bimbingan ke arah positif, sehingga menghasilkan tingkah laku yang mulia menurut akal dan aturan syara' yang dilakukan secara spontan tanpa adanya paksaan.<sup>8</sup> Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh peserta didik sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.<sup>9</sup> Lebih lanjut, Zubaidi juga memberikan pendapat tentang definisi pendidikan akhlak sebagai sifat mulia yang menyatu dengan iman dan takwa. Tidak ada akhlak Islamiyah tanpa takwa dan tidak ada takwa tanpa akhlak. Jika seseorang kosong dari akhlak mulia, maka iman dan takwa tidak akan berkembang dalam hidupnya, bahkan terkesan akan selalu berambisi dan selalu mementingkan diri sendiri tanpa mepedulikan orang lain.

<sup>8</sup> Lathifatul Izzah dan M. Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, *LITERASI*, Volume IX, No. 1 2018, hal. 16.

<sup>9</sup> Edi Kuswanto, Peranan Pendidik PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, Desember 2014, hal. 200.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila hal itu terjadi, maka jelas akan menghancurkan pendidikan akhlak yang dicita-citakan Islam.<sup>10</sup>

Dari uraian panjang tentang pendidikan akhlak, maka memberikan pengertian bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses bimbingan secara sadar dari pendidik untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar siswa agar membuahkan hasil yang baik, jasmani yang sehat, kuat dan berketerampilan, cerdas dan pandai, hatinya penuh iman kepada Allah SWT dan membentuk kepribadian utama. Sifat-sifat tersebut tercermin dalam perilaku keseharian, terpatrit dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah serta sadar tanpa memikirkan serta tanpa adanya renungan terlebih dahuluyang semuanya mengacu pada pandangan dasar Islam.

Dalam hal pendidikan akhlak, harus diberikan kepada peserta didik didik secara terencana dan sistematis, sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan dalam ajaran syariat Islam. Adapun yang berperan dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai akhlak Islam disekolah ialah pendidik, sedangkan dirumah tangga ialah orang tua atau wali peserta didik, sedangkan dilingkungan masyarakat adalah pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh pada umatnya. Di sekolah, pendidik dan orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terbina atau tidaknya akhlak peserta didik,

<sup>10</sup> Zubaidi, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu 'Arabi, *Jurnal Tarbawi* Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2013, hal. 94.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama pendidik agama yang memberikan pelajaran agama Islam di sekolah.

Menurut Arifin bahwa tugas pendidik tidak hanya memberikan pelajaran kepada peserta didik saja, dalam mengajar harus pula mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik-peserta didik dan cinta kepada yang ia berikan. Perasaan tidak senang terhadap apa yang diberikan kepada peserta didik, sudah pasti akan membawa rasa tidak senang pula pada peserta didik yang bersangkutan. Lebih-lebih lagi pendidik agama yang sudah jelas bertugas menanamkan ide keagamaan kedalam jiwa peserta didik. Perasaan cinta agama yang ada pada pendidik, besar pengaruhnya terhadap perasaan cinta peserta didik kepada apa yang diberikan olehnya.<sup>11</sup>

Adapun ciri-ciri akhlak dalam Islam yang diantaranya yaitu:

- 1) Kebaikannya itu bersifat mutlak yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan akhlak yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun.
- 2) Kebaikannya itu bersifat menyeluruh yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat.

---

<sup>11</sup>M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 141

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tetap dan mantap yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat.
- 4) Kewajiban tersebut harus dipatuhi yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum yang harus dilakspeserta didikan, sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melakspeserta didikannya.
- 5) Pengawasan yang menyeluruh, karena akhlak Islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat bagi yang melanggar akhlak ini kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertobat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatannya yang salah lagi. Hal tersebut terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat, pengawas yang lainnya ialah hati nurani yang hidup didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.

Ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta. Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1) Akhlak manusia terhadap Allah Swt.
- 2) Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri.
- 3) Akhlak manusia terhadap keluarga.
- 4) Akhlak manusia terhadap tetangga.
- 5) Akhlak manusia terhadap masyarakat.
- 6) Akhlak manusia terhadap tamu.
- 7) Akhlak manusia terhadap teman dan kerabat.
- 8) Akhlak manusia terhadap lingkungan dan alam sekitar.
- 9) Akhlak manusia terhadap negara.
- 10) Akhlak manusia terhadap pendidik dan peserta didik.
- 11) Akhlak manusia terhadap rekan kerja.

Dengan demikian, bahwa pengertian akhlak adalah sifat yang terpatrit dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah serta sadar tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu yang semuanya mengacu pada pandangan dasar Islam mengenai penciptaan manusia, bahwasanya manusia diciptakan dalam kebaikan, kesucian dan kemuliaan sebagai “sebaik baiknya ciptaan (*ahsanu taqwim*). Sedangkan ruang akhlak itu sendiri mencakup semua aspek kehidupan manusia yang jika diringkaskan akan meliputi tiga yakni : akhlak terhadap dirinya sendiri, terhadap sang pencipta dan terhadap lingkungannya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal metode penanaman nilai-nilai akhlak terpuji, menurut Zakiyah Darajat bahwa sikap memberikan contoh dengan suri tauladan yang menyangkut akhlak atau ibadah sosial, atau hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dari pada penjelasan dengan kata-kata. Latihan-latihan ini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh pendidik atau orang tua. Oleh karena itu pendidik agama hendaknya mempunyai kepribadian, yang dapat mencerminkan ajaran agama yang diajarkannya kepada peserta didik. Lalu sikapnya dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku.<sup>12</sup>

Manusia tak dapat menetapkan suatu perbuatan manusia itu adalah baik atau buruk, tanpa ketentuan yang sudah diatur dalam syariat agama Islam. Sedangkan akal pikiran manusia boleh menilai suatu perbuatan manusia itu baik atau buruk, selama tidak bertentangan dengan syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu dari Allah swt. Jadi manusia hanya berfungsi sebagai penyalang lidah untuk mengatakan sesuatu perbuatan itu baik atau buruk.

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik, termasuk nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dalam upaya membentuk kepribadian

---

<sup>12</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.63-64.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang paripurna dan kaffah. Kegiatan pendidikan, harus dapat membentuk manusia dewasa yang berakhlak, berilmu dan terampil, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada orang lain. Perlu dipahami, bahwa yang dimaksud dengan manusia dewasa disini adalah manusia yang dewasa secara jasmani dan rohani. Dalam pengertian syariat Islam, manusia dewasa secara jasmani dan rohani, adalah manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah Swt., dan dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya dimata hukum manusia dan dimata hukum Allah SWT.

#### b. Dasar Pendidikan Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Dalam hidup bermasyarakat kita mengenal istilah sopan santun dan tingkah laku, sedangkan dalam Islam kita ketahui ada 2 kategori akhlak. Yaitu akhlakul mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlakul madzmumah (akhlak tercela) di mana tingkah laku itulah yang akan mencerminkan kepribadian seseorang, oleh karenanya Rosullullah SAW bersabda dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

كُلُّهُ، وَهِيَ

Artinya: “ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu terdapat sekerat daging, jika ia baik maka baiklah seluruh tubuhnya dan jika ia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*rusak, maka rusaklah seluruh tubuh itu, ingatlah sekerat daging itu ialah hati". (HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu "Abdillah, Nu"man bin Basyir r.a)*<sup>13</sup>

Kejayaan seseorang terletak pada akhlakunya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seorang yang berakhlak mulia akan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan seorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian menyebabkan kerusakan susunan system lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit. Muhammad Al-Ghozali<sup>14</sup> mengemukakan bahwa "iman (akidah yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedang akidah (iman) yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk.

Pendidikan akhlak bersumber dari akidah yang benar merupakan contoh perilaku yang diikuti manusia, maka harus dipelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan mereka karenanya inilah yang akan menghantarkan mereka mendapat ridho Allah SWT, maka dari itu untuk menjaga kebenaran pendidikan akhlak dan agar seseorang selalu di jalan yang lurus, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang telah

<sup>13</sup> Abdullah Sattar, *Dakwah Inovatif Pada Masyarakat Urban (Analisis Konsep dan Praktik Terapi Shalat Bahagia)*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), Disertasi tidak diterbitkan. hlm. 124.

<sup>14</sup> Suherman, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal An-Nur*, Vol. 3 No. 02 Juli Desember 2016, hlm. 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digariskan-Nya maka akidah dijadikan dasar pendidikan akhlak manusia.

Al-Qur'an karim memberikan dasar-dasar pendidikan akhlak diantaranya terdapat dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 199-202 berikut.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ . إِمَّا يَنْزَغُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ . إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ .

Artinya: "jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak hentihentinya (menyesatkan).<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan Akhlak harus didasarkan pada Akidah yang benar dengan beraqidah yang benar, seseorang akan memiliki akhlak yang benar pula, dalam ayat tersebut memberikan dasar-dasar bagi pendidikan akhlak bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku jujur baik kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain.

Dasar hukum akhlak ialah al-Qur'an dan al-Hadis yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Maka ketika' Aisyah ditanya tentang akhlak Rosululloh SAW, ia menjawab: Artinya: Akhlak Rosulullah ialah Al-Qur'an'' Maksudnya, bahwa segala prilaku dan tindakan beliau, baik yang zhahir maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dan ajaran Islam, al-Qur'an mengajarkan umatnya

<sup>15</sup> Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berbuat baik dan menjahui perbuatan buruk. Ukuran baik buruk ini ditentukan oleh al-Qur'an yang sebenarnya yang mutlak yang diyakini sebagaimana Allah berfirman.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ  
 آتَاكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ . بِهِ اللَّهُ مَتَّبِعٌ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِنَ  
 الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

*Artinya: Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan, dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhoan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Al-Ma'idah 5:15- 16)<sup>16</sup>*

Jelas bahwa al-Qur'an dan al-Hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam, sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk pengarahannya al-Qur'an dan as- Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

#### c. Pendidikan Akhlak di Indonesia

Proses pendidikan pada hakikatnya ialah proses mengkoordinasi sejumlah komponen pendidikan agar satu sama lain saling berhubungan dan saling memengaruhi sehingga menumbuhkan kegiatan/aktivitas pendidikan yang efektif menuju terjadinya perubahan tingkah laku pada

<sup>16</sup> Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pendidikan karakter juga dapat dipandang sebagai proses interaksi berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup> Dalam literatur lain tolak ukur baik dan buruknya karakter seseorang mengacu pada akhlak, perjalanan hidup dan petunjuk (ajaran) Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup>

Pandangan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab 'Alim wa al-Muta'allim* sudah tampak pada permulaan muqaddimahnya, dalam kitab ini KH. Hasyim Asy'ari memulai karyanya dengan terlebih dahulu memanjatkan pujian kepada Allah Swt. Sang Maha Mulia budi pekerti-Nya, kemudian KH. Hasyim Asy'ari membaca shalawat kepada Rasulullah Saw. Sesuai dengan ciri-ciri akhlak yang telah dibahas dalam teori, bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.<sup>19</sup> Setelah membaca, memahami, dan menganalisis isi kitab *Adab 'Alim wa al-Muta'allim*, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut. Seperti pujian KH. Hasyim Asy'ari kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw., dalam permulaan kitab, hal tersebut merupakan penanaman nilai akhlak religius.

<sup>17</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 135.

<sup>18</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Adabul 'Alim wal Muta'allim*, ter. KH. Hasyim Asy'ari, (Tangerang: Tira Semart, 2017), hlm. 2.

<sup>19</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai akhlak Religius menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, sesuai dengan konteks kekinian, yaitu dengan adanya penekanan religious ethics ini, sangat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana UU NO. 20 tahun 2003 bab 11 pasal 3: "... pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup> Pada hakikatnya pendidikan akhlak bukan hanya sekadar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang baik buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terpuji.

Dari penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter. Meskipun sumber yang dijadikan pijakan pendidikan karakter lebih umum (agama, Pancasila, sosiologi dan lain-lain) dari pada pendidikan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunah. Meskipun demikian, pendidikan akhlak dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* memiliki tujuan yang sejalan

---

<sup>20</sup> UU RI No 20 Tahun 2003, hlm. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pendidikan karakter. Jika tujuan pendidikan karakter adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>21</sup> Maka tak ubahnya pendidikan akhlak agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku yang baik, berperangai atau beradat istiadat sesuai dengan ajaran islam. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Pemahaman mengenai relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* dengan pendidikan akhlak, dapat diketahui ketika dibandingkan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Lebih jelasnya, mengenai relevansi tersebut terdapat beberapa aspek, yaitu:

**1) Aspek akhlak dalam pendidikan**

Mencari ilmu merupakan suatu perkara yang wajib bagi setiap manusia. Tanpa ilmu manusia tidak akan tumbuh dengan baik dan dengan ilmu itu pula yang akan membedakan antara manusia dengan binatang. Sesuai dengan janji Allah bahwa bagi pencari ilmu akan ditinggikan derajatnya dan jika ilmu itu diamalkan maka akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuai dengan kebutuhan bangsa indonesia yang membutuhkan *output* yang berkualitas baik

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 32.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari segi spiritual, intelegensi dan *skill*. Hal tersebut erat kaitannya dengan nilai karakter rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.<sup>22</sup> Pencari ilmu yang memiliki kecerdasan emosi dapat menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

## 2) Aspek akhlak peserta didik

Aspek akhlak peserta didik terhadap diri sendiri. Dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* nilai ini tercermin pada adab ketika sebelum mengawali proses mencari ilmu dengan membersihkan hati, dan membagusai niat kaitannya dengan nilai karakter religius, mengatur waktu kaitannya dengan nilai karakter kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

Bersifat qana'ah kaitannya dengan nilai karakter mandiri, bersikap wira'i, menyedikitkan makan dan minum, menghindari makanan yang menyebabkan lupa, melemahkan panca indera,

<sup>22</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

<sup>23</sup> Salahudin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 111.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membatasi pergaulan yang berlebihan erat kaitannya dengan nilai karakter kerja keras, mengatur waktu tidur, waktu istirahat kaitannya dengan nilai karakter disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>24</sup> Selanjutnya, aspek akhlak peserta didik terhadap pendidik. Dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* ini tercermin terhadap syarat keberhasilan belajar. Peserta didik harus percaya akan kualitas keilmuan gurunya dan tidak meremehkannya hal ini kaitannya dengan nilai karakter cinta damai.

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.<sup>25</sup> Kemudian tidak memanggil gurunya dengan sebutan kamu atau namanya, tidak mengetuk pintu rumah atau ruangnya lebih dari tiga kali, memakai pakaian yang rapi, memakai wewangian ketika hendak bertemu dengannya, tidak menjawab suatu permasalahan tanpa seizinya, tidak memotong pembicaraannya, tidak duduk di sisi kanan kirinya ataupun di atas tempat duduknya hal yang demikian erat kaitanya dengan nilai akhlak demokratis. Keterkaitan hal tersebut, penulis menyatakan bahwa, konsep relasi pendidik dan peserta didik yang diajarkan KH. Hasyim Asy'ari sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak santri di pesantren,

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan ajarannya menjadi salah satu nilai untuk membuat pesantren tetap eksis.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan lebih besar dibandingkan lembaga pendidikan yang lain. Diantaranya, pesantren menjadi sebuah wadah atau tempat bagi para generasi penerus bangsa, dengan pendidikannya yang tidak terbatas oleh waktu sebagai mana di lembaga pendidikan umum, akan semakin menyemaikan ajaran-ajaran islam, yang itu dapat dijadikan sebagai benteng dalam menghadapi globalisasi.

### 3) Aspek akhlak pendidik

Adapun aspek akhlak pendidik dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* bahwa pendidik hendaknya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT., dalam berbagai situasi, hendaknya takut akan murkanya Allah dalam setiap gerak, perkataan maupun perbuatan. Hal ini kaitannya dengan nilai akhlak religius, kemudian pendidik harus memiliki sifat tenang (sakinah) dan tidak gegabah dalam segala hal, karena pendidik adalah suri teladan bagi peserta didik. Dan disertai dengan sikap "wara" berhati-hati dalam setiap perkataan dan perbuatan, yang berkaitan dengan nilai akhlak cinta damai, toleransi dan demokratis. Nilai akhlak demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Salahudin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 111.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan nilai-nilai demokratis dalam lembaga pendidikan, rupanya juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia, artinya dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki resistance yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban. Sikap Tawadhu seorang pendidik, memberikan keputusan yang berpedoman dengan hukum Allah, kemudian tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki itu sebagai sarana mencari keuntungan duniawi serta memiliki pendirian yang kuat artinya tidak mudah goyah akan gemerlapnya dunia, hal tersebut erat kaitannya dengan nilai akhlak toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>27</sup>

Cinta damai dan demokratis. Sikap zuhd, memelihara syi'ar-syi'ar islam seperti melaksanakan salat berjama'ah di masjid, mengucapkan salam serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar erat kaitannya dengan nilai akhlak religius, cinta damai dan komunikatif. Selanjutnya, akhlak seorang pendidik dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* tercermin pula ketika proses mengajar,

---

<sup>27</sup> Ibid.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka hendaklah ia bersuci terlebih dahulu, membersihkan dari kotoran, menggunakan minyak wangi dan memakai pakaian yang layak, berniat mengharapkan rida Allah Swt, menyebarkan ilmu, menegaskan kebenaran dan menyirnakkan kebatilan, mengucapkan salam, lalu duduk dengan rendah hati dan tenang, tidak membedakan pandangan, mempunyai sifat kasih sayang serta memuliakannya dengan bersikap santun. Lalu apabila ia berbicara atau bertanya hendaklah menoleh kepadanya. Kemudian dalam memulai pelajaran hendaknya ia memulai dengan membaca ayat Allah, membaca solawat dan mendoakan dirinya, muridnya dan seluruh muslim. Keterangan tersebut erat kaitannya dengan nilai karakter toleransi, demokratis, menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain,<sup>28</sup> serta nilai karakter komunikatif dan cinta damai.

Mengetahui bahwa, peran pendidik sangat penting dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah peserta didik yang di ibaratkan kertas putih, pendidik lah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas tidaknya tergantung kepada sejauh mana pendidik bisa menempatkan dirinya

---

<sup>28</sup> Salahudin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 111-112.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pekerjaan profesional dalam mengarahkan individu-individu menjadi sosok yang memiliki akhlak dan mentalitas yang bisa di andalkan dalam proses pembangunan bangsa. Karenanya konsep pendidikan akhlak terhadap pendidik di atas, menjadi salah satu bentuk nilai yang mencetak guru-guru yang handal dan berakhlak. Selanjutnya untuk menjaga komunikasi, keharmonisan serta keberhasilan dalam penyampaian materi hendaknya pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, tidak menyimpan ilmu yang dimilikinya, adanya kejujuran, keterbukaan, serta kemurahan seorang pendidik, kemudian memberikan evaluasi serta dorongan yang penuh untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, hal yang demikian berkaitan dengan nilai karakter kreatif, jujur, toleransi, tanggung jawab dan komunikatif.

Dalam dunia pendidikan kontemporer saat ini, perhatian lebih banyak ditujukan pada pembangunan gedung, peralatan, materi, kurikulum yang terus berubah-ubah ketimbang perbaikan dalam segi kepribadian atau akhlak pendidiknya. Karenanya kitab tersebut merupakan salah satu patokan dalam penerapan akhlak seorang pendidik. Kemudian dari berbagai keterangan di atas yang berkaitan tentang pendidikan akhlak dengan nilai karakter itu sangat penting bila dihadapkan dengan dunia pendidikan di era digital. Sangat dipahami, di satu sisi, kemajuan teknologi informasi mempermudah dan mempercepat dalam mengembangkan pendidikan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran, baik secara teoretis maupun implementasi atau praktik pendidikan. Tetapi, di sisi lain juga menimbulkan dampak positif, yaitu semakin mudahnya mendapatkan informasi dalam waktu yang singkat, juga menimbulkan dampak negatif, yaitu manakala informasi yang dimuat dalam berbagai peralatan komunikasi tersebut adalah informasi yang merusak moral.<sup>29</sup>

Generasi muda di tengah masyarakat, seperti terkikisnya rasa gotong royong, rasa persaudaraan antar sesama warga masyarakat/bangsa, rasa tolong menolong dan sebagainya. Salah satu contoh kecil yang dapat dilihat kini, ketika terjadi kecelakaan lalu lintas, kebanyakan kita lebih memilih memotret/mendokumentasikan kecelakaan tersebut ketimbang menolong terlebih dahulu. Padahal generasi muda adalah pengganti generasi-generasi sebelumnya, tentu dengan kemampuan, keterampilan, semangat dan kepribadian dalam dirinya, bisa berbuat yang lebih baik. Dengan kata lain, generasi muda adalah aset, “cadangan”, dan harapan bangsa di masa depan, yang harus dijaga dan dirawat.

Remaja perlu dikenalkan pemahaman pendidikan Islam secara menyeluruh/integral tentang hubungan dengan Allah swt., (tauhid), hubungan dengan sesama manusia yang meliputi kesalehan pribadi dan masyarakat secara adil serta hubungan manusia dengan alam

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 213.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semesta sebagai khalifatullah.<sup>30</sup> Dalam hal itu, remaja diajak untuk merasakan meraih kesuksesan, kemenangan, menyelesaikan masalah dan menemukan arti kehidupan. Dalam arti lain pemuda sebagai pengganti generasi yang sudah rusak dan memiliki karakter mencintai dan dicintai, lemah lembut kepada orang yang beriman, dan bersikap keras terhadap orang yang zholim. Dengan ini, melalui berbagai konsep pendidikan akhlak yang di ajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari sangat relevan dalam mengatasi kemerosotan akhlak yang telah merak di era digital saat ini. Diantaranya, dengan memupuk nilai karakter para pendidik dan pelajar sesuai dengan materi yang telah di ajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim*.

#### 4) Aspek akhlak terhadap kitab

Salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu yaitu menghormati kitab. Dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* tercermin pendidikan akhlak terhadap kitab yang berkaitan dengan nilai karakter religius, peduli lingkungan, tanggung jawab dan kreatif. Adapun akhlak terhadap kitab dalam kitab *Adab 'Alim wa Al-Muta'allim* adalah meletakkan buku di atas meja agar buku tidak mudah rusak,<sup>31</sup> kemudian meletakkan buku yang paling mulia atau meletakkan Mushaf al-Qur'an di atas yang lainnya,<sup>32</sup> tidak

<sup>30</sup> Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global...*, hlm. 331.

<sup>31</sup> Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren...*, hlm. 108.

<sup>32</sup> Aliy As'ad, *Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), hlm. 43-45.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan buku pelajaran sebagai gudang tulisan-tulisan yang tidak bermanfaat, tidak menjadikan buku pelajaran tersebut sebagai bantal ataupun digunakan sebagai kipas, serta tidak boleh membuat pembatas buku dari kayu atau benda keras, melainkan berupa kertas serta tidak boleh melipat bagian sudut buku.

Selanjutnya ketika pelajar menyalin isi buku-buku pelajaran syariat Islam, maka sebaiknya dia dalam keadaan suci dan menghadap kiblat, diawali dengan bacaan Basmalah, Hamdalah dan Solawat. Setiap kali menulis kata “Allah”, maka harus diikuti dengan kata pengagungan misalnya “Ta’ala” (Allah Swt). begitu pula dalam menulis nama Nabi Muhammad Saw., hendaknya disertai dengan kata Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam.<sup>33</sup> Di sinilah posisi pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari perlu ditegakkan kembali sebagai solusi untuk memperbaiki etika pelajar terhadap ilmu lebih khususnya terhadap buku. Dalam hal ini penulis yakin bahwa pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari masih sangat relevan dan memiliki kontribusi yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan UUD negara.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adab ‘Alim wa Al-Muta’allim* terdapat relevansi dengan pendidikan karakter di era digital. Dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari terdapat beberapa kontribusi sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 109-110.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertama*, mensistematikan pemahaman peserta didik dan pendidik, sehingga para pelaku pendidikan benar-benar orang yang berkompeten dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang dimilikinya. *Kedua*, dapat membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan di pesantren. Karena pesantren menjadi sebuah wadah atau tempat bagi para generasi penerus bangsa, dengan pendidikannya yang tidak terbatas oleh waktu yang itu dapat dijadikan sebagai benteng dalam menghadapi globalisasi. *Ketiga*, dengan etika terhadap buku, dapat memberikan contoh karakter yang baik terhadap sesama, tidak saling merusak milik orang lain dan tentunya selalu bersyukur atas pertolongan Tuhan dan manusia. *Keempat*, ketelitian dalam memahami materi-materi pendidikan. *Kelima*, dengan akhlak terhadap buku, dapat mengurai atau mencegah adanya plagiatisme sehingga menghambat atau memusnahkan kecurangan-kecurangan pada sarjana Indonesia.

## **2. Sekilas tentang K.H. Hasyim Asy'ari**

### **a. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari**

K.H. Hasyim Asy'ari dilahirkan di Gedang, sebuah dusun kecil di utara Kota Jombang yang sekarang masuk dalam wilayah desa Tambakrejo, Kecamatan Kota Jombang, Timur Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas. K.H. Hasyim Asy'ari lahir pada hari Selasa Kliwon tanggal 24 Dzulqaidah 1287 H. Bertepatan dengan tanggal 14 Februari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1871 M.<sup>34</sup> Dilihat dari tanggal kelahiran, K.H. Hasyim Asy'ari dapat dikelompokkan ke dalam bagian dari generasi muslim akhir abad XIX Masehi.

Menurut Syamsun Ni'am, K.H. Hasyim Asy'ari memiliki darah keturunan dengan para da'i Arab dari Ahlul Bait yang datang membawa Islam ke Asia Tenggara pada abad XIV Hijriyah.<sup>35</sup> Keluarga ini kemudian mendirikan bangunan pusat agama Islam dan kesultanan-kesultanan Islam di Nusantara. K.H. Hasyim Asy'ari lahir dari pasangan KH. Asy'ari dan Ny. Halimah. Kyai Asy'ari adalah menantu Kyai Utsman, pengasuh pesantren gedang. Nama lengkap K.H. Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim (Pangeran Benowo) bin Abdurrahman (Joko Tingkir atau Mas Karebet atau Sultan Hadiwijaya) bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatah bin Maulana Ishaq bin Ainul Yaqin yang lebih populer dengan sebutan Sunan Giri.<sup>36</sup>

Pendapat lain disampaikan Akarhanaf dan Lathiful Khuluq. Keduanya menyebut bahwa nama asli K.H. Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim bin Halimah binti Laiyyinah binti Shaihah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin pangeran Benowo

<sup>34</sup> Ahmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. Hasyim asy'ari tentang Ahlussunnah wa al-Jamaah*, (Surabaya: Khalista dan LTN PBNU, 2010), hlm. 67

<sup>35</sup> Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarikat*, hlm.88-89

<sup>36</sup> Muhammad Ishom Hadziq, *al-Ta'rif bil Mu'allif, dalam Muhammad Hasyim Asy'ari, Ziyadatut Ta'liqat*, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy, 1995), hlm.3 dan *Adab al'alim wal Muta'allim*, hlm. 3. Baca juga A. Aziz Masyhuri, *99 Kyai Pondok Pesantren Nusantara*, hlm.248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Joko Tingkir bin Prabu Brawijaya VI, yang terkenal dengan julukan Lembu Peteng.<sup>37</sup>

Menurut De Graff,<sup>38</sup> Lembu Peteng yang berarti Sapi Gelap, adalah putra Prabu Brawijaya V dari hasil perkawinannya dengan Putri Campa. Meskipun demikian, berdasarkan dua garis keturunan di atas, K.H. Hasyim Asy'ari memiliki dua garis keturunan yaitu aristokrat atau bangsawan dan elit masyarakat beragama Islam. Dari keturunan garis ibu, mata rantai genetis K.H. Hasyim Asy'ari menjadi keturunan langsung dari Prabu Brawijaya VI, yang berlatar bangsawan Hindu Jawa. Sedangkan dari jalur ayah, garis keturunan K.H. Hasyim Asy'ari bertemu langsung dengan bangsawan muslim di pulau jawa, yaitu Sultan Hadiwijaya dan sekaligus elit agama Islam, yaitu Sunan Giri. Kombinasi kedua garis inilah yang kelak menjadi modal bagi K.H. Hasyim Asy'ari untuk menjadi salah satu pemimpin di Indonesia.

K.H. Hasyim Asy'ari berasal dari keturunan Jawa yang taat beragama dan cinta terhadap ilmu pengetahuan. Garis keturunan K.H. Hasyim Asy'ari, terutama dari pihak ibu, berasal dari tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh di daerahnya melalui pesantren yang didirikan. Sebagai contoh adalah Kyai Utsman, kakek K.H. Hasyim Asy'ari dari garis ibu. Kyai Utsman merupakan kyai terkenal karena berjasa memperkenalkan Thariqat Naqsyabandiyyah di pulau Jawa pada abad XIX masehi, disamping karena mendirikan dan mengembangkan

<sup>37</sup> Zuhri, *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 67-68

<sup>38</sup> Mukani, *Berguru ke Sang Kyai (Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 45



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren Gedang.<sup>39</sup> Kyai Utsman sebelumnya adalah santri Kyai Shaihah. Karena kecerdasan dan ketinggian moral yang ditunjukkan, akhirnya dinikahkan dengan Layinah, putri sulung Kyai Shaihah.

Kiai Shaihah, moyan K.H. Hasyim Asy'ari dari garis ibu, juga merupakan pendiri pondok pesantren Tambakberas Jombang. Kepemimpinannya kemudian dilanjutkan oleh Kyai Hasbullah, putra Fatimah yang adik ipar Kyai Utsman, berikut digantikan oleh KH. Abdul Wahab Abdullah. Tokoh terkahir ini yang bersama KH. Hasyim Asy'ari mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya. Kyai kharismatik yang akrab dipanggil dengan Mbah Wahab ini dilahirkan pada tahun 1898 dan pernah menjabat sebagai Rais 'Am PBNU periode 1947-1971. Mbah Wahab wafat pada tanggal 9 Desember 1971. Jenazah Kyai yang juga pahlawan nasional ini dimakamkan di Tambakberas.<sup>40</sup>

Kyai Asy'ari ayah kandung K.H. Hasyim Asy'ari merupakan santri Kyai Utsman yang pandai dan rajin dalam belajar. Fakta ini mendorong Kyai Asy'ari dinikahkan dengan Nyai Halimah, putri sulung daripasangan Kyia Utsman dengan Nyai Laiyyinah. Kyai Asy'ari ini tidak lama kemudian mendirikan pesantren Keras.<sup>41</sup> Saat

<sup>39</sup>Aboe Bakar Atjeh, *Sedjarah Hidup KH. A. Wahid Hasyim dan Karangan Tarsiar* (Jakarta : Panitia Buku Peringatan Alm. KH. A. Wahid Hasyim, 1957) hlm. 55-56. Martin Van Bruinessen, *Tarikat Naqshabandiyah di Indonesia, Survei Histori, Geografis dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1992), hlm.168.

<sup>40</sup>M. Yunus Noor dan Ismail S. Ahmad, *KH. Wahab Hasbullah: Santri Kelana Sejati, dalam Abdurrahman Wahid dkk, Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama* ed. Humaidy Abdusami dan Ridwan Fakla AS (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.23-56.

<sup>41</sup>Aboebakar Atjeh, *Sejarah Hidup*, hlm. 57-58., Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari*, hlm. 21



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kyai Asy'ari pindah dari Gedang ke Keras, K.H. Hasyim Asy'ari masih berumur lima tahun, tepatnya pada tahun 1876 M. Saat Kyai Asy'ari meninggal dunia, jenazahnya juga dimakamkan di kompleks pesantren tersebut. K.H. Hasyim Asy'ari merupakan putra ketiga dari sebelas bersaudara. Urut keturunan dari Kyai Asy'ari adalah Nafi'ah, Ahmad Shaleh, Muhamad Hasyim, Radhiyah, Hasan, Anis, Fathonah, Maimunah, Ma'syum, Nawawi dan Adnan.

Semasa masih hidup, K.H. Hasyim Asy'ari pernah menikah dengan empat orang istri. Namun, pernikahan baru dilakukan setelah istri sebelumnya meninggal dunia. Dengan kata lain, K.H. Hasyim Asy'ari tidak pernah memiliki dua istri atau lebih sekaligus dalam waktu yang bersamaan atau poligami.<sup>42</sup> Saat menikah lagi K.H. Hasyim Asy'ari sudah berstatus duda. Kebesaran dan popularitas K.H. Hasyim Asy'ari sebenarnya telah diprediksi oleh ibunya. Ini mengingat janin K.H. Hasyim Asy'ari di dalam kandungan yaitu 14 bulan. Pada suatu malam Nyai Halimah (ibu kandung K.H. Hasyim Asy'ari) bermimpi jika perutnya yang sedang mengandung K.H. Hasyim Asy'ari tersebut ditimpa bulan purnama yang jatuh dari langit.<sup>43</sup> Dalam pandangan masyarakat Jawa, kehamilan yang sangat panjang mengindikasikan kecemerlangan bayi di masamendatang. Maka tidak heran jika dalam umur 13 tahun K.H. Hasyim Asy'ari sudah menjadi pengganti (badal) ayahnya untuk mengajar di pesantren Keras.

<sup>42</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 49-50

<sup>43</sup>Sholihin Salam, *KH. Hasyim Asy'ari*, hlm.38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemauan keras dalam diri K.H. Hasyim Asy'ari untuk senantiasa belajar telah membentuk kebesaran namanya. Hal ini ditunjang dengan pola pengasuhan dari lingkungan keluarga yang sangat kental dengan nuansa pesantren. Sampai dengan berusia lima tahun, K.H. Hasyim Asy'ari dibesarkan oleh pendidikan dan lingkungan di rumah kakeknya di pesantren Gedang Jombang. Setelah itu hingga berumur 15 tahun, K.H. Hasyim Asy'ari belajar agama kepada ayahnya sendiri di pesantren Keras. Didorong oleh semangat mudanya untuk selalu mencari ilmu, K.H. Hasyim Asy'ari kemudian melanjutkan studinya ke beberapa pesantren yang terdapat di Pulau Jawa.<sup>44</sup> Mbah Hasyim merupakan sosok yang tidak mengenal kata menyerah dalam menuntut ilmu. Semangat tholabul ilmi dalam diri yang didukung dengan kondisi ketika itu yang memang kondusif untuk mewujudkan cita-cita, menjadikan kesempatan belajar mbah Hasyim semakin lebar. Maka tidak heran jika mbah Hasyim memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke berbagai pesantren di pulau jawa, bahkan haru pergi ke arab Saudi. Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tepatnya pada tahun 1876, mbah Hasyim berangkat dengan keterbatasan fasilitas yang ada ketika itu. Termasuk harus berjalan kaki hingga sampai di pesantren Wonorejo, Jombang.<sup>45</sup>

Di pesantren ini, mbah Hasyim tidak lama menetap. Mbah Hasyim memang berpindah-pindah dalam menuntut ilmu karena belum

<sup>44</sup> Ishomudin Hadziq, *al-Ta'rif bi al-Muallfi*, dalam KH. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Turast al-Islami, 1415 H), hlm. 12.

<sup>45</sup> Mukani, *Op.Cit*, hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemukannya ilmu yang dicari secara *khash* dari pesantren yang didatangi. Mbah Hasyim lalu pindah ke pesantren Wonokoyo di Probolinggo selama tiga tahun dan kemudian meneruskan rihtah ilmiah ke pesantren Langitan di Tuban. Kemudian, beliau pindah ke pesantren tengilis di Surabaya yang kemudian menjadi perantara mbah Hasyim untuk meneruskan perjalanan ke pesantren Kademangan bangkalan Madura. Saat itu, pesantren ini diasuh *syaikhona* Khalil bin Abdul Latif. Setelah menikah, satu tahun berikutnya mbah Hasyim bersama istri dan mertua berangkat ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji, mbah Hasyim ingin menetap (*muqim*) dahulu di Mekkah untuk beberapa waktu guna menimba ilmu. Tetapi, belum genap tujuh bulan di Mekkah, istri pertama mbah Hasyim wafat seteah melahirkan putra pertama, Abdullah. Belum hilang kesedihanya di tinggal khadijah, bayi pertama mbah Hasyim bernama Abdullah ikut meninggal dalam usia 40 hari.<sup>46</sup>

Dua peristiwa ini sangat mengganggu konsentrasi mbah Hasyim dalam menimba ilmu di Mekkah. Kiai ya'kub lalu mengajaknya pulang terlebih dahulu ke Indonesia untuk berapa waktu guna menenangkan pikiran dikarenakan semangat menimba ilmu masih sangat tinggi dalam diri, pada tahun 1893 mbah Hasyim berangkat kembali bersama adiknya, mbah Hasyim kembali ke Mekkah untuk menimba ilmu

<sup>46</sup> Mukani, *Op.Cit*, hlm. 55-56.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah di nasehati kiai Ya'kub.<sup>47</sup> Kemungkinan besar, menurut Ahmad Muhibbin Zuhri, anjuran guru sekaligus mertua tersebut didasarkan adat saat itu bahwa seorang ulamak belum dikatakan cukup ilmunya jika belum mengaji di Mekkah selama bertahun-tahun.<sup>48</sup>

Selama tujuh tahun mbah Hasyim menetap di Mekkah untuk menimba ilmu yang diliputi dengan semangat membara. Dengan memiliki prestasi belajar yang menonjol, menurut Zuhairi Misrawi, membuat mbah Hasyim kemudian juga memperoleh kepercayaan untuk mengajar di Masjidil Haram. Beberapa ulama terkenal dari berbagai Negara pernah belajar kepada mbah Hasyim. Diantaranya adalah Syaikh Sa'dullah al-Maymani seorang mufti di Bombai India, Syaikh Umar Hamdan yang ahli hadist di Mekkah, al-Syihab Ahmad bin 'Abdullah dari Syiria, KH.R. Asnawi Kudus, KH. Bisyri Syansuri Denanyar, K.H. Dahlan Kudus dan K.H. Saleh Tayu.<sup>49</sup>

Fakta ini menunjukkan bahwa ulama asal Indonesia pada masa lalu bukan hanya sekedar murid para ulama di timur tengah dan dunia Islam lainnya. Namun, mereka juga sebagai guru karena ke dalaman ilmunya mendapatkan penghormatan yang sangat baik. Nama ulama dari nusantara pun dicatat dengan tinta emas. Mbah Hasyim telah berhasil menunjukkan diri sebagai seorang ulama yang pantas untuk membagikan ilmu kepada orang lain. Mbah Hasyim merasa berutang

<sup>47</sup> Mukani, *Op.Cit*, hlm. 57.

<sup>48</sup> Fitriyanti Wahyuni, *Pendidikan Karakter Dalam Kitab "Adabul 'Alim Wal Muta'alim"* Karya K.H Hasyim Asy'ari, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 21.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasa besar karena Mekkah telah menjadikannya sebagai salah satu ulama yang mumpuni. Pada tahun 1883 M,<sup>50</sup> berdasar catatan Gunseikanbun Jepang, mbah Hasyim kembali lagi ke rumah orang tua di pesantren keras untuk mengajarkan berbagai ilmu yang telah di peroleh di Mekkah. Di samping juga mengajar di pesantren di mertuanya di Kemuning Kediri dan pesantren kakeknya di Gedang Jombang.

Dengan memiliki latar belakang sebagai orang alim, memiliki bakat yang baik dalam mencari ilmu dan pengalaman dalam mengajar yang cukup panjang, mbah Hasyim lalu menjadi salah satu guru terkenal di jombang. Didorong sejarah perjuangan ayah dan kakek yang berdakwah dengan cara mendirikan pesantren, mbah Hasyim juga ingin mendirikan pesantren sendiri dalam mendukung dakwah yang telah di lakukan para kiai sebelumnya. Seperti pesantren gedang pesantren keras, pesantren pacul gowang, pesantren sambong, pesantren ngayam dan sebagainya.

**b. Setting Sosial Politik**

Hodgson membagi sejarah peradaban Islam ke dalam tiga periode, yaitu Periode Klasik (abad VII sampai X Masehi), Periode Pertengahan (Abad X sampai XV Masehi) dan Periode Modern (Abad XVI sampai XX Masehi).<sup>51</sup> Periode pertengahan dalam sejarah peradaban Islam merupakan periode yang harus dilalui masyarakat

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Marshall GS. Hodgson, *The Venture of Islam, vol.I*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1974), hlm. 48

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim dengan penuh kegelapan, setelah berjaya dengan meraih supremasi dan dominasi di dunia internasional pada periode klasik terutama pada masa dinasti Abbasiyah. Setelah itu umat Islam harus berhadapan dengan berbagai permasalahan yang menyebabkan kemunduran. Kondisi masyarakat muslim pada periode ini tidak lebih dari kondisi masyarakat Barat pada Periode Klasik.

Kemunduran yang berlangsung selama berabad-abad tersebut, dirasakan hanya menyebabkan kemiskinan, kebodohan dan penderitaan sebagai akibat kekalahan dari bangsa Barat. Kolonialisme yang mencengkeram berbagai daerah muslim, telah menyadarkan masyarakat muslim terhadap ketertinggalan mereka. Ironisnya, kolonialisme tersebut justru dilakukan oleh bangsa-bangsa Barat yang pada Periode Klasik masih menjadi “peserta didik yang baik” dari masa kejayaan peradaban Islam. Pada Periode Klasik, masih banyak daerah di dunia Barat dikuasai oleh kaum muslimin, karena Barat banyak mengalami kemunduran akibat dominasi Kaum Gereja. Barat kemudian mau belajar kepada kaum muslimin yang datang. Bahkan untuk urusan membaca dan menulis sekalipun.

Melalui transformasi dan interaksi ini, bangsa Barat lalu menyadari kelemahannya dan berhasil bangkit kembali serta mampu mengusir kaum muslimin dari daerahnya. Kesadaran kaum muslimin terhadap hal ini mencapai puncaknya ketika Napoleon Bonaparte berhasil menduduki Mesir pada tahun 1798 M. Perputaran sejarah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ternyata telah membalikkan kondisi yang ada dan hal ini dicoba untuk segera direspon oleh masyarakat muslim agar tidak terus menerus berada dalam “kubangan penderitaan” tersebut.

Kesadaran ini mendorong masyarakat muslim untuk segera meninggalkan “paradigma lama” menuju “paradigma baru” untuk merespon kondisi yang semakin mundur tersebut. Gerakan modernisme, revivalisme, kebangkitan, nahdhoh, tajdid, pembaharuan dan apapun namanya ketika itu, berupaya sekuat tenaga mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam diri masyarakat muslim untuk mengentas mereka dari abad kegelapan. Para pemikir muslimpun berlomba-lomba untuk mencari celah kelemahan masyarakat muslim yang kemudian digagas format baru untuk menutupi guna memodernisasi diri mengikuti perkembangan jaman dan mengejar ketertinggalan.

Pada periode selanjutnya, lahir berbagai gerakan Islam yang dipimpin oleh para tokoh dan memiliki implikasi yang signifikan terhadap kebangkitan di daerah-daerah muslim termasuk Indonesia. Tanah Jawan sebagai term yang merujuk kepada daerah di sekitar Asia Tenggara saat ini, ternyata juga mengalami kebangkitan yang telah didahului di daerah Minangkabau, Sumatera Barat.<sup>52</sup> Bahkan dulu terdapat istilah Jawwah Community atau al-Jawwy yang merujuk kepada kelompok muslim dari Indonesia dan Asia Tenggara pada

<sup>52</sup>M. Iskandar dan M. Syahid, *Islam dan Kolonialisme, Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, vol.5 ed. Taufik Abdullah dkk., (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 2002), hlm. 313-316



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya yang setelah melaksanakan ibadah haji, mereka menetap di Mekkah untuk menimba ilmu pada beberapa waktu. Setelah pulang ke Indonensia, anggota komunitas ini menjadi aktor intelektual yang memperkenalkan gagasan baru tentang ajaran Islam di masyarakatnya.

Ini merupakan perkembangan yang luar biasa, mengingat Pulau Jawa pada periode sebelumnya merupakan daerah yang berhasil “memaksa” Islam untuk mengadabtasikan diri terlebih dahulu dengan kultur lama masyarakatnya yang masih kental dengan nuansa Hindu dan Budha. Bahkan menurut Fauzan Saleh, karena mengisolasi diri dari pembaharuan Islam di daerahdaerah lain dan ditambah dengan kolonialisme Eropa, menyebabkan Islam di Jawa tidak mengalami suatu gerakan pembaharuan apapun. Maka tidak mengherankan jika masyarakat Islam di Jawa lebih menunjukkan pola singkritisme dari pada Islam yang murni dari Timur Tengah.<sup>53</sup>

Gerakan kebangkitan Islam yang terjadi di Indonesia merupakan respon terhadap kebangkitan Islam di dunia Islam pada umumnya. Gerakan kebangkitan ini pada awalnya masih murni berlatar belakang dan bertujuan kepada terwujudnya pelaksanaan ajaran Islam secara benar. Supaya tidak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama lain ataupun kebudayaan lokal. Tetapi pada perkembangannya, gerakan kebangkitan Islam juga merambah kepada kebangkitan semangat nasionalisme dalam menentang kolonialisme terhadap daerah-daerah muslim.

---

<sup>53</sup>Fauzan Saleh, *Teologi Pembaharuan*, hlm. 46-47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun demikian, awal mula gerakan kebangkitan ini berasal dari Timur Tengah yang masuk ke Indonesia dengan melalui empat jalur:

- 1) Menjadikan pemikiran tokoh Timur Tengah sebagai mentor yang dilakukan oleh pada penggagas reformasi Islam di Indonesia. Jamaludin al-Afghani adalah salah satunya. Tokoh ini sangat berkeinginan menyatukan masyarakat muslim di seluruh dunia. Jika hal ini dapat direalisasikan, menurutnya maka dengan mudah umat muslim mengusir kolonialisme dan imperialisme. Oleh karena itu, al-Afghani mendirikan Pan-Islamisme.<sup>54</sup> Dengan gagasan tersebut, al-Afghani berhasil menyadarkan ummat muslim Indonesia akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam melawan kolonial imperialis. Tokoh kedua adalah Muhammad Abduh. Sebagai murid al-Afghani, Abduh merupakan tokoh pembaharuan Islam di Mesir yang memilih jalur pendidikan untuk mewujudkan gagasannya. Terutama saat beliau masih menjabat sebagai Rektor di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Abduh juga menekankan urgensi *ijtihad*, telah mendorong masyarakat muslim Indonesia untuk memahami Islam sebaik mungkin dan benar-benar hidup sesuai dengan ajarannya. Abduh menolak *taqlid* buta dalam bidang fiqh, praktek bid'ah dalam melaksanakan ibadah, *khurafat*, *tahayul* dan sebagainya. Tokoh ketiga adalah Rasyid Ridha. Ridha adalah murid Abduh yang lahir di Syiria. Semasa hidup beliau selalu

<sup>54</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, hlm.51-57

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memproganda tentang bahaya kerjasama Barat dengan negara-negara Arab. Ridha juga telah mendorong masyarakat muslim termasuk Indonensia, untuk melakukan ideologisasi Islam, merumuskan ajaran Islam menjadi sebuah ideologi.

- 2) Melalui jalur penyebar-luasan majalah mingguan Al-Manar yang diterbitkan di Kairo sejak tahun 1896 dengan pengasuh Ridha sendiri. Majalah ini banyak memuat pemikiran para tokoh reformasi Islam, terutama al-Afghani.<sup>55</sup>
- 3) Dengan banyaknya penduduk Indonesia yang menjadi mahasiswa di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Universitas yang dibangun Dinasti Fathimiyah ini dianggap sebagai poros utama para tokoh reformasi muslim mempersiapkan diri menghadapi berbagai perubahan zaman modern sekaligus merangkaikan perubahan itu dengan ketentuan pokok ajaran agama Islam. Mahasiswa tidak hanya mendalami agama, sekaligus juga belajar pergerakan dan politik.<sup>56</sup> K.H. Hasyim Asy'ari sendiri menyadari keberadaan dan perbedaan gerakan pembaharuan yang dilakukan masyarakat muslim di pulau Jawa saat itu. Sebelumnya bersifat homogen dengan berteologi al-Asy'ari, mengikuti ajaran tasawwuf menurut Imam al-Ghazali dan

<sup>55</sup>Mukani, *Ulama Al-Jawwi di Arab Saudi dan Kebangkitan Umat Islam di Indonesia*, dalam *Jurnal Al Murabbi*, Volume 2, Nomor 2, Januari 2016, hlm. 205.

<sup>56</sup>M. Iskandar dan A. Syahid, *Islam dan Kolonialisme, Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Volume 5, hlm. 331. Bandingkan dengan Nia Kurnia Amelia Fauzia, *Gerakan Modernisme*, Volume 5, hlm. 347-354.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran fiqh yang cenderung Syafi'i sentris.<sup>57</sup> Namun terjadi arus besar yang memetakan pemikiran dan gerakan pembaharuan menjadi dua golongan: Gerakan golongan pertama masih berpegang teguh kepada tradisi *salafiyah* dengan berpedoman kepada buku-buku rujukan yang diakui validitasnya (*mu'tabar*) serta praktek ibadah tradisional seperti ziarah kubur, washilah, talqin mayat, tahlil, adanya syafa'at di hari kiamat dan lain-lain. Gerakan golongan kedua justru berpendapat bahwa praktek-praktek tersebut bukan ajaran Islam. Bahkan menghukuminya haram. Kedua kelompok ini telah membentuk polarisasi dalam masyarakat Jawa dengan memunculkan permusuhan dan fanatisme yang berlebihan.<sup>58</sup> Dalam kondisi dunia Islam secara global yang sedang mengalami kebangkitan dan kolonialisme Belanda di Nusantara yang semakin mencengkram dengan kuat, yang berimplikasi kepada kelahiran kebangkitan Islam di Indonesia, K.H. Hasyim Asy'ari dilahirkan. Dengan memiliki setting sosial politik sebagaimana diuraikan di atas, hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari di kemudian hari.

**c. Riwayat Pendidikan KH. Hasyim Asy`Ari**

Sejak kecil, beliau belajar langsung dari ayah dan kakeknya, Kyai Utsman. Bakat kepemimpinan dan kecerdasan memang sudah nampak. Ketika masih kecil, beliau sangat giat dan cerdas. Hasilnya

<sup>57</sup>Mukani, *Kontribusi Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Ta'limuna*, Volume 4, Nomor 2, September 2015, hlm. 106.

<sup>58</sup> Zaini Mukhtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, (Jakarta: INIS, 1988).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat beliau masih beumur 13 tahun, sang ayah menyuruhnya mengajar di pesantren karena kepandaian yang dimilikinya.<sup>59</sup> K.H. Hasyim Asy'ari sosok yang tidak pernah mengenal kata menyerah dalam hal mencari ilmu. Semangat *tholabul ilmi* dalam dirinya yang didukung dengan kondisi ketika itu yang memang kondusif untuk merealisasikan cita-cita, menjadikan kesempatan belajar bagi K.H. Hasyim Asy'ari semakin terbuka lebar. Maka tidak heran jika K.H. Hasyim Asy'ari memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi ke berbagai pesantren di pulau Jawa, bahkan harus pergi ke Arab Saudi.

Dalam melaksanakan pencarian ilmu, K.H. Hasyim Asy'ari berusaha menerapkan filosofi Jawa, yaitu *luru ilmu kanti lelaku* dan *santri kelana*.<sup>60</sup> Kedua filosofi itu menggambarkan bahwa mencari ilmu harus mengutamakan proses yang dijalani, bukan memfokuskan diri kepada hasil yang diperoleh. Jika proses mencari ilmu dilalui dengan mematuhi rambu-rambu, maka ilmu yang diperoleh akan memiliki nilai lebih dan manfaat. Catatan dalam *kitab centini* menjadi bukti penting betapa filosofi tersebut begitu populer di kalangan santri Jawa.

Setelah lima tahun berada dalam pendidikan dan lingkungan kakeknya di Pesantren Gedang, dilanjutkan dengan 10 tahun dalam pola pendidikan ayahnya di Pesantren Keras, maka K.H. Hasyim Asy'ari memberanikan diri pamit kepada orang tua untuk mencari ilmu di luar kampung halaman sendiri. Saat masih dalam masa pendidikan kakek

<sup>59</sup> Mukani, *Op.Cit*, hlm. 53.

<sup>60</sup> Muhamad Sholeh, *Strategi Kebudayaan Qur'ani Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Buku Khasanah Aswaja*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 37.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ayah, K.H. Hasyim Asy'ari banyak belajar tentang dasar-dasar teologi Islam, fiqh, tafsir, hadits, bahasa Arab dan sebagainya. Bahkan pada usia 13 tahun, K.H. Hasyim Asy'ari sudah dipercaya ayahnya untuk mengajar santri yang usianya lebih senior di Pesantren Keras.<sup>61</sup>

Pada usia 15 tahun, K.H. Hasyim Asy'ari memburu ilmu di pesantren Wonorejo, Purwokerto. Menuju pesantren ini, K.H. Hasyim Asy'ari berjalan kaki. Di pesantren ini K.H. Hasyim Asy'ari tidak lama menetap karena belum menemukan ilmu spesifik yang dicarinya. Kemudian K.H. Hasyim Asy'ari pindah ke pesantren Wonokoyo di Probolinggo selama tiga tahun. Lalumeneruskan pengembaraan intelektual ke pesantren Langitan di Tuban.<sup>62</sup> Kemudian pindah lagi ke pesantren Tenggilis di Surabaya. Kemudian meneruskan perjalanan ke Madura, tepatnya di pesantren Kademangan Bangkalan selama tiga tahun yang ketika itu diasuh oleh Syaekh Kholil bin Abdul Latif. Di pesantren tersebut beliau menggali ilmu fiqh, sufisme, tata bahasa dan sastra Arab. Di kemudian hari, Syaekh Kholil memiliki peran besar dalam pendirian NU, karena K.H. Hasyim Asy'ari meminta ijin terlebih dahulu dari tokoh ini sebelum mendirikan NU. Syaekh Kholil dianggap sebagai waliyullah dan maha guru dari kyai di pulau Jawa dan Madura. Meski demikian, Syaekh Kholil tetap tidak sungkan untuk justru

<sup>61</sup>Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari*, hlm.18

<sup>62</sup>Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm.24; Sholihin Salam, *KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 23; Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari*, hlm. 22;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berguru kepada K.H. Hasyim Asy'ari dalam bidang hadits di Pesantren Tebuireng.<sup>63</sup>

Kemudian K.H. Hasyim Asy'ari kembali ke pulau Jawa nyantri di pesantren Siwalan Sidoarjo di bawah pimpinan Kyai Ya'kub. Syeikh Kholil dan Syeikh Ya'kub adalah dua kyai yang sangat berperan dalam membangun kapasitas intelektual K.H. Hasyim Asy'ari. Selama di pesantren ini ternyata Kyai Ya'kup mengamati ketekunan dan kecerdasan yang dimiliki K.H. Hasyim Asy'ari dengan seksama. Kelebihan dalam hal inilah yang mendorong Kyai Ya'kup berkehendak untuk menjadikan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai calon menantu, akan dinikahkan dengan putrinya yang bernama Khadijah, pada tahun 1892 M.<sup>64</sup>

Setelah menikah, setahun kemudian K.H. Hasyim Asy'ari bersama istri dan mertuanya berangkat ke Mekkah untuk melakukan ibadah haji, K.H. Hasyim Asy'ari ingin menetap dahulu di Mekkah untuk beberapa waktu guna melanjutkan studi dalam mencari ilmu. Tetapi belum genap tujuh bulan di Mekkah, istri beliau tercinta Khadijah meninggal dunia setelah melahirkan putra pertamanya, Abdullah. Belum hilang kesedihan karena ditinggal istri tercinta, wafat pula putra pertama kesayangan beliau Abdullah dalam usia 40 hari. Dua peristiwa ini yang mengganggu konsentrasi K.H. Hasyim Asy'ari dalam

<sup>63</sup>Tentang biografi Syeikh Kholi, baca Fuad Amin Imron, *Syeikh Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2012)

<sup>64</sup>Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari*, hlm.22-24; Sholihin Salam, *KH. Hasyim Asy'ari*, hlm.23-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melanjutkan studi di Mekkah, sehingga Kyai Ya'kub mengajaknya pulang terlebih dahulu ke Indonesia untuk beberapa waktu, guna menenangkan pikiran.<sup>65</sup>

Namun, dikarenakan semangat melanjutkan studi masih sangat tinggi dalam diri, tidak sampai tiga bulan, maka pada tahun 1893 K.H. Hasyim Asy'ari berangkat kembali ke Mekkah bersama adiknya, Anis. K.H. Hasyim Asy'ari kembali ke Mekkah untuk menimba ilmu juga setelah dinasehati Kyai Ya'kub. Kemungkinan besar, anjuran guru sekaligus mertua beliau didasarkan atas tradisi saat itu bahwa seorang ulama belum dikatakan cukup ilmu jika belum mengaji di Mekkah selama bertahun-tahun.

Saat di Mekkah, hari-hari K.H. Hasyim Asy'ari lebih banyak dimanfaatkan untuk mengkaji berbagai ilmu yang diajarkan oleh para ahlinya di Mekkah. K.H. Hasyim Asy'ari juga berupaya untuk memperkuat spiritual dengan cara memperbanyak *wirid* dan doa di Masjidil Haram maupun Gua Hira' yang berada di atas bukit Jabal Nur. K.H. Hasyim Asy'ari selalu membawa buku-buku bacaan dan al-Quran untuk dikaji selama menetap di tempat itu. Ketika hari Jum'at pagi, K.H. Hasyim Asy'ari turun dari bukit tersebut untuk melaksanakan shalat Jum'at di kota Mekkah. Semangat K.H. Hasyim Asy'ari dilukiskan Zuhairi Mishrawi sebagai berikut:<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai: Pemiiran Pendidikan Kiai Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras, 2016), hlm. 52.

<sup>66</sup>Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 49.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ghairah K.H. Hasyim Asy'ari dalam mencari ilmu sangat tinggi. Sepanjang hidupnya digunakan untuk menimba ilmu. Selama di Mekkah, ia menggunakan waktu sebaik mungkin untuk beribadah dan menambah ilmu pengetahuan sebelum akhirnya kembali ke tanah air. Setiap Sabtu pagi, K.H. Hasyim Asy'ari kerap berziarah ke Gua Hira, yang terletak di Jabal Nur. Jarak yang harus ditempuh berjalan kaki dari tempat tinggalnya ke Gua Hira lebih kurang 10 kilometer. Kegiatan tersebut dalam rangka napak tilas perjuangan Rasulullah Saw pada masa awal Islam, ketika beliau menerima wahyu pertama kali di gua bersejarah tersebut. Di samping itu, kegiatan rutin tersebut juga digunakan sebagai momentum untuk mempelajari dan menghafal hadits-hadits Rasulullah dan menghatamkan bacaan al-Quran.

Setiap kali berangkat ke Gua Hira, K.H. Hasyim Asy'ari tidak lupa membawa bekal makanan untuk jatah enam hari. Ia menetap selama sehari-hari di gua itu dan turun dari Jabal Nur pada hari Jum'at untuk melaksanakan shalat Jum'at di Masjidil Haram. Kebiasaan bertahannus di Gua Hira ini dilakukan selama berbulan-bulan. K.H. Hasyim Asy'ari juga suka berziarah ke kuburan Rasulullah Saw di kota Madinah.

Tidak mengherankan jika selanjutnya K.H. Hasyim Asy'ari berhasil mentelaah dengan seksama banyak literatur yang validitasnya diakui (mu'tabar) di bawah bimbingan para syekh di Mekkah. Guru K.H. Hasyim Asy'ari di Mekkah sangat banyak. Pertama adalah Syekh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahfudz al-Tirmizi.<sup>67</sup> Di Mekkah, Syekh Mahfudz ini mengajar tentang hadits dan Thariqat Qadariyah Naqsabandiyah. Nama asli Syekh Mahfudz adalah Muhammad Mahfudz bin Abdullah bin Abdul Manan bin Abdullah bin Ahmad Tirmizi al-Jawi.

Tokoh ini lahir di Tremas, Pacitan, Jawa Timur, tanggal 31 Agustus 1868 M dan wafat pada tanggal 20 Mei 1920 M. Syekh Mahfudz merupakan ulama Indonesia yang pertama kali mengajarkan kitab Shohih Bukhari di Mekkah. Juga sebagai pemegang otoritas terakhir dari 23 generasi ulama dalam mengajarkan kitab hadits tersebut. Syekh Mahfudz juga memiliki otoritas meriwayatkan sanad hadits dari kitab *Shohih Muslim*, *Sunan Tirmizi*, *Sunan Nasa'i*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnat Imam Syafi'i*, *Musnat Imam Abu Hanifah*, *Musnat Ahmad bin Hambal*, *Mukhtasar Abi Jamrah*, *Arba'in Nawawiyah*, *Muwatha'* dan *Jami'ul Saghir*. Dari tokoh ini K.H. Hasyim Asy'ari belajar tentang tariqat yang diperoleh Syekh Mahfudz dari Syekh Nawawi Banten, murid Syaekh Ahamd Khatib dari Sambas Kalimantan Barat. Dari Syekh Mahfudz ini pula K.H. Hasyim Asy'ari memperoleh otoritas periwayatan hadits (sanad) dalam mengajarkan kitab *Shohih Bukhari* dan *Shohih Muslim*.<sup>68</sup> Beberapa karangan Syekh Mahfudz adalah *al-Siqayat al-Mardiyah*, *Muhaibbah*

<sup>67</sup>M. Sholahuddin, *5 Ulama Internasional dari Pesantren*, (Kediri, Nous, 2012) hlm.39-56; Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm.90-91; Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, hlm.60

<sup>68</sup>A. Aziz Masyhuri, *99 Kyai Pondok Pesantren Nusantara*, hlm. 251-252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Dzil Fadli, Manhaj Dhawin Nadzar, Kifayatul Mustafid dan al-Khalat al-Fikriyah.*

Guru kedua K.H. Hasyim Asy'ari adalah Syeikh Ahmad Khatib al-Minangkabawi.<sup>69</sup> Nama lengkap tokoh ini adalah Syeikh Ahmad Khatib bin Abdul Lathif bin Abdullah al-Minangkabawi. Lahir di Ampat Angkat, Bukittinggi tahun 1855 dan wafat di Mekkah tahun 1916. Tokoh ini ahli dalam bidang fiqh beraliran *Syafi'iyyah*. Setelah menimba ilmu dari keluarga sendiri, Khatib lalu hijrah ke Mekkah lalu berguru dengan Saiyid Bakri Syata, Sayyid Ahmad bin Zayni Dahlan, Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Makki dan sebagainya.

Selama masih hidup, Syeikh Khatib menghasilkan karya tulis tidak kurang dari 17 karya pernah dihasilkan. Di antaranya adalah *al-Jauhar al-Naqliyah*, *Hasyiyah al-Nafahat*, *Rawdhatul Husaab* dan lain-lain. Syeikh Khatib adalah aktor dari kaum muda di minangkabau yang berorientasi kepada urgensi kebangkitan umat muslim setelah mereka melaksanakan haji di Mekkah. Syeikh Khatib pernah menjadi imam di Masjidil Haram dari mazhab Syafi'iyyah. Murid-muridnya banyak yang menjadi tokoh pergerakan Islam di Indonesia. Saat berguru dengan Syeikh Khatib inilah K.H. Hasyim Asy'ari menjadi teman seangkatan dengan KH. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi Muhammadiyah.<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Keterangan tentang ini dapat dibaca pada: M. Sholahuddin, *5 Ulama Internasional dari Pesantren*, *Ibid*, hlm. 25-38; Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta, LP3ES, 1990); Hamka dan Adat Minangkabau (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984).

<sup>70</sup>A. Aziz Masyhuri, *99 Kyai Pondok Pesantren Nusantara*, hlm. 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru ketiga K.H. Hasyim Asy'ari adalah Syeikh Nawawi al-Bantani.<sup>71</sup> Nama lengkapnya adalah Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi bin Ali al-Jawi al-Bantani. Lahir di Banten pada tahun 1814 dan wafat di Mekkah pada tahun 1897. Syeikh Nawawi adalah ulama Indonesia paling produktif yang bermukim di Haramain. Selama hidup, karya Syeikh Nawawi tidak kurang dari 99 buku maupun risalah. Bahkan ada yang mengatakan lebih dari 115 buah. Semua tulisan itu membahas berbagai disiplin kajian Islam. Beberapa karya yang masih sangat terkenal sampai sekarang adalah: *Fathul Samad al-'Alim*, *Nasha'ihul 'Ibad*, *al-Futuhat al-Madaniyah*, *Tanqihul Qawl*, *Nihayatul Zeyn*, *Targhibul Mustaqin*, *Hidayatul Azkiya*, *Madarijul Sa'ud*, *Bughyatul 'Awam*, *Fathul Mujid* dan sebagainya.

Ketiga nama tersebut di atas, yaitu Syeikh Mahfudz, Syeikh Ahmad Khatib dan Syeikh Nawawi, adalah guru besar di Mekkah saat itu. Ketiganya adalah tokoh yang berhasil membangkitkan semangat pergerakan dan nasionalisme dari murid-murid Indonesia yang saat itu menimba ilmu di Mekkah. Ketiganya juga memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan intelektual K.H. Hasyim Asy'ari.<sup>72</sup> Masih banyak lagi para guru dan syeikh tempat K.H. Hasyim Asy'ari menimba ilmu selama tujuh tahun di kota Mekkah.

K.H. Hasyim Asy'ari merupakan sosok yang sangat tekun mengikuti berbagai pengajian yang digelar di Mekkah saat itu dan

<sup>71</sup>M. Sholahudin, *5 Ulama Internasional dari Pesantren*, hlm. 1-24

<sup>72</sup>Baca Muhammad Asad Syihab, *Hadratusyeikh Muhammad Hasyim Asy'ari*, hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu mengikuti pengajian yang dipimpin Saiyyid ‘Alwi bin Ahmad al-Saqaf dan Sayyid Husain al-Habsyi. K.H. Hasyim Asy’ari sering berkunjung ke rumah kedua gurunya tersebut. Sayyid ‘Alwi al-Saqaf sendiri mengagumi dan mengakui kecerdasan dan ketekunan dalam belajar yang ditunjukkan oleh K.H. Hasyim Asy’ari. Selama belajar di Mekkah beliau banyak sekali memiliki teman dan sahabat.

Selama tujuh tahun, K.H. Hasyim Asy’ari menetap di Mekkah untuk studi yang diliputi dengan semangat yang membara. Prestasi belajar K.H. Hasyim Asy’ari yang menonjol, membuatnya kemudian memperoleh kepercayaan untuk mengajar di Masjidil Haram. Beberapa ulama terkenal dari berbagai negara pernah belajar kepada K.H. Hasyim Asy’ari. Di antaranya adalah Syeikh Sa’dullah al-Maymani (mufti di Bombai, India), Syeikh Umar Hamdan (ahli Hadits di Mekkah), al-Shihab Ahmad bin ‘Abdullah (Syiria), KH. Abdul Wahab Hasbullah (Tambakberas), KHR. Asnawi (Kudus), KH. Bisyri Syamsuri (Denanyar), KH. Dahlan (Kudus) dan KH. Saleh (Tayu).<sup>73</sup>

Fakta ini menunjukkan bahwa ulama asal Indonesia pada masa lalu bukan hanya sekedar “murid” para ulama di Timur Tengah dan dunia Islam lainnya. Namun mereka juga sebagai “guru” karena kedalaman ilmunya mendapatkan reputasi yang sangat baik. Nama ulama dari Nusantara pun dicatat dengan tinta mas. K.H. Hasyim Asy’ari telah menunjukkan jati diri sebagai seorang ulama yang pantas

<sup>73</sup>Zuhairi Misyrawi, *Hadratussyeikh Hasyim Asy’ari*, hlm. 49

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membagikan ilmu kepada orang lain. Ini disebabkan karena K.H. Hasyim Asy'ari merasa berutang jasa yang sangat besar karena Mekkah telah menjadikannya sebagai salah satu ulama yang brilian.

Sebelum kembali ke tanah air, K.H. Hasyim Asy'ari melakukan sumpah (bai'at) bersama sekelompok pemuda dari berbagai negara di depan Ka'bah. Bahkan di antara mereka diidentifikasi sebagai seorang pangeran dari Syiria. Sumpah itu berisi komitmen untuk mengembangkan syiar agama Islam di negeri masing-masing. Bai'at ini ternyata berhasil menyumburkan keteguhan hati pemuda Indonesia, termasuk K.H. Hasyim Asy'ari saat itu.<sup>74</sup>

Setelah tujuh tahun menghabiskan waktu belajar di Arab Saudi, tepatnya pada tahun 1899 M, KH. Hasyim kembali ke tanah air ke rumah orang tuanya Pesantren Keras Jombang. Tujuannya untuk mengajarkan berbagai ilmu yang telah diperoleh di Mekkah. Di samping itu, K.H. Hasyim Asy'ari juga mengajarkan ilmunya di pesantren mertuanya di Kediri dan pesantren kakeknya di Gedang Jombang.

Dengan memiliki setting sebagai orang 'alim, memiliki bakat yang baik dalam mencari ilmu dan *track record* dalam mengajar yang cukup panjang, K.H. Hasyim Asy'ari kemudian menjadi salah satu guru terkenal di Jombang. Oleh karena itu, K.H. Hasyim Asy'ari

<sup>74</sup>Rabinah M. Noer, *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*, hlm.11.14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkeinginan untuk mendirikan pesantren sendiri dalam rangka mendukung upaya dakwah yang telah dilakukan para kyai sebelumnya.

Pada awalnya, keluarga dan teman-teman K.H. Hasyim Asy'ari tidak ada yang setuju dengan niat K.H. Hasyim Asy'ari untuk mendirikan pesantren sendiri di sekitar pabrik gula Tjoekir. Penolakan ini dilatar-belakangi oleh fakta bahwa Tebuireng berlokasi jauh dari kota Jombang, juga karena di daerah tersebut masih sangat tidak aman. Di Tebuireng saat itu, bercokol masyarakat yang belum mengenal agama dengan tradisi yang sangat bertentangan dengan perikemanusiaan, seperti merampok, berjudi, berzina dan berbagai jenis kemaksiatan lainnya. Di sepanjang jalan Tebuireng saat itu masih penuh dengan rumah-rumah prostitusi dan warung-warung yang menjual minuman keras.<sup>75</sup>

Namun K.H. Hasyim Asy'ari tetap memilih suatu daerah yang dekat dengan lokasi pabrik gula Tjoekir yaitu dusun Tebuireng. Pabrik gula itu sendiri telah didirikan oleh Pemerintah Belanda sejak tahun 1853 M. Pendirian pesantren Tebuireng oleh K.H. Hasyim Asy'ari dapat dilihat sebagai pengaruh dari perjuangan ayah, kakek dan moyangnya dalam berdakwah dengan cara mendirikan pesantren. Dalam perjalanan sejarah, terbukti bahwa mendirikan pesantren Tebuireng merupakan langkah nyata K.H. Hasyim Asy'ari dalam

<sup>75</sup>A. Aziz Masyhuri, 99 *Kyai Pondok Pesantren Nusantara*, hlm. 255-256

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengabdikan kepada kepentingan agama dan bangsa, di samping pendirian organisasi NU.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh dari sekian banyak ulama' besar yang pernah dimiliki oleh bangsa ini, biografi tentang kehidupan beliau sudah banyak ditulis oleh beberapa kalangan. Namun dari beberapa tulisan atau karya yang telah ada ternyata terdapat satu hal yang menarik yang mungkin dapat digambarkan dengan kata sederhana, yaitu kata "pesantren", bahkan Abdurrahman Mas'ud menyebut beliau sebagai "Master Plan Pesantren"<sup>76</sup>. mengingat latar belakang beliau berasal dari keluarga santri dan hidup di pesantren sejak lahir. Beliau juga dididik dan tumbuh berkembang di lingkungan pesantren. Selain itu juga hampir seluruh kehidupan beliau dihabiskan di lingkungan pesantren, Bahkan sebagian besar waktu beliau dihabiskan untuk belajar dan mengajar di pesantren.

**d. K.H. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng**

Saat ini secara administratif, Tebuireng merupakan salah satu nama dusun di desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Jaraknya sekitar delapan kilometer arah selatan kota Jombang menuju Malang ataupun Pare Kediri. Lokasinya didukung alat transportasi yang sangat mudah untuk dijangkau. Dusun Tebuireng saat

<sup>76</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. 207



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini seluas 25.311 hektar.<sup>77</sup> Di sekitar Tebuireng pada akhir abad XIX masih banyak berdiri pabrik milik orang asing. Jika dilihat dari aspek ekonomi, fakta ini menguntungkan karena membuka banyak lapangan kerja bagi para pribumi. Namun secara psikologis, hal ini justru merugikan. Masyarakat belum siap untuk menerima upah yang jauh lebih banyak sebagai buruh pabrik. Ini adalah eksese langsung dari adanya industrialisasi yang berlangsung saat itu. Akibatnya, upah yang diterima lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif-hedonis.<sup>78</sup>

Tidak berlangsung lama, dusun Tebuireng sudah penuh dengan segala kemaksiatan yang menghiasi. Mulai dari judi, prostitusi, minuman keras, pencurian, perampokan sampai narkoba sudah begitu berkembang begitu suburnya. Hal ini merupakan akibat belum terbiasanya penduduk pribumi atau inlander dalam membelanjakan gaji yang tinggi dari pemerintah Belanda setelah bekerja di pabrik gula Tjoekir. Mental inilah yang disebut dengan culture shock.<sup>79</sup>

Nama Tebuireng sendiri sebenarnya berasal dari kata kebo (kerbau) dan ireng (hitam). Pendapat ini merujuk kepada kerbau berwarna bule milik penduduk setempat yang hilang beberapa hari. Kerbau itu kemudian ditemukan dalam keadaan terperosok ke dalam

<sup>77</sup>Muhammad Rifa'i, *KH. Hasyim Asy'ari, Biografi Singkat*, 1871-1947, (Yogyakarta: A-Ruzz, 2009), hlm.41-42

<sup>78</sup>Solahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng*, (Malang: UIN Maliki, 2011), hlm.13-14

<sup>79</sup>Akarhanaf, Kyai Hasyim Asy'ari, hlm.34-35: Sholihin Salam, *KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 31-33: Heru Sukardi, Sukardi, Kyai Hasyim Asy'ari, hlm. 41-47: Aboebakar Atjeh, *Sejarah Hidup*, hlm. 74-76

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kubangan besar yang penuh dengan lintah penghisap darah. Karena terlalu banyak darah yang dihisap lintah, maka warna kulitnya berubah menjadi hitam (ireng). Sejak saat itulah daerah tersebut bernama kebo ireng, yang akhirnya berubah menjadi Tebuireng.<sup>80</sup> Sebelum memiliki niat yang kuat untuk mendirikan pesantren sendiri, setelah kembali dari Mekkah, K.H. Hasyim Asy'ari meminta izin kepada ayahnya untuk merealisasikan niat tersebut. Meski awalnya ditolak, niat K.H. Hasyim Asy'ari ini akhirnya disetujui sang ayah Kyai Asy'ari. Persetujuan itu diwujudkan dengan mengikutsertakan delapan santri dari pesantren Keras untuk mendukung upaya pendirian pesantren di daerah Tebuireng.

Keinginan kuat K.H. Hasyim Asy'ari untuk mendirikan pesantren sendiri merupakan bentuk realisasi dari bai'at di atas untuk tetap berjuang di jalan Allah Swt demi tegaknya ajaran Islam. Di sisi lain, pendirian Pesantren Tebuireng ini, dan organisasi NU nantinya, merupakan upaya kongrit dari K.H. Hasyim Asy'ari untuk melakukan counter terhadap Politik di Indonesia yang dicanangkan pada awal abad XX Masehi oleh A.W.F. Indenburg, Gubernur Jenderal Belanda ketika itu.<sup>81</sup>

K.H. Hasyim Asy'ari kemudian membeli sebidang tanah dari seorang dalang terkenal bernama Sakiban di dusun Tebuireng. Di

<sup>80</sup> Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari*, hlm.34; Sholihin Salam, *KH. Hasyim Asy'ari*, hlm.31; Aboebakar Atjeh, *Sejarah Hidup*, hlm.77

<sup>81</sup> Gunseikanbu, *Orang Indonesia yang terkemuka di Jawa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), hlm.435

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atasnya kemudian didirikan bangunan sederhana dari bambu. Terdiri dari dua bagian: satu bagian untuk tempat tinggal K.H. Hasyim Asy'ari bersama keluarga. Di satu bagian lagi untuk keperluan para santri, baik tempat tinggal, shalat, belajar dan sebagainya. Selama kurang lebih dua setengah tahun K.H. Hasyim Asy'ari bersama delapan santrinya harus berjuang untuk menjaga eksistensi Pesantren Tebuireng dari segala serangan, fitnah, gangguan dan sebagainya yang berasal dari tokoh-tokoh “dunia hitam” disekitar pabrik gula Tjoekir tersebut.

Pesantren Tebuireng didirikan pada tanggal 26 Rabi'ul Awal 1317 H bertepatan dengan tanggal 3 Agustus 1899 M. Pesantren ini baru diakui Belanda pada tanggal 6 Februari 1907 M. Dalam waktu tiga bulan, Pesantren Tebuireng telah mampu merekrut 28 santri. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kegigihan K.H. Hasyim Asy'ari bersama delapan santri barunya dalam berjuang di daerah tersebut yang tidak mengenal lelah.

K.H. Hasyim Asy'ari tidak pernah membalas dengan kekerasan pula terhadap berbagai kekerasan dari masyarakat sekitar. Termasuk upaya teror dan intimidasi yang dilakukan setiap malam hari. Sebagai upaya meminimalisasi gangguan ini, K.H. Hasyim Asy'ari lalu meminta bantuan teman-temannya dari Cirebon Jawa Barat yang ahli dalam bidang pencak silat. Di antaranya adalah Kyai Saleh Benda Kerep dan Kyai Abdul Djamil Buntet. Selama delapan bulan, K.H. Hasyim Asy'ari dan para santri Tebuireng belajar jurus-jurus pencak silat dari



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para pendekar ini dan terbukti berhasil.pada waktu selanjutnya, para santri Tebuireng sudah berani untuk mengadakan patroli di malam hari, yang ini menyebabkan daerah sekitar Tebuireng menjadi tenang dan aman. Sedangkan para perusuh dan para pengacau lambat laun menyingkir dari Tebuireng. Hubungan antara masyarakat sekitar dengan penghuni Pesantren tebuireng sendiri menjadi lebih baik, seiring meningkatnya pengaruh pesantren terhadap kultur masyarakat sekitar.

Di samping itu, ketinggian moral yang ditunjukkan K.H. Hasyim Asy'ari merupakan daya tarik tersendiri dalam menaklukkan kersnya mental masyarakat Tebuireng saat itu. Kesabaran K.H. Hasyim Asy'ari dalam mewujukan gagasan, termauk tidak menggunakan kekerasan dalam berdakwah, telah menyebabkan masyarakat yang menentang upaya K.H. Hasyim Asy'ari menjadi lelah untuk melawan terus menerus.<sup>82</sup> Pada akhirnya mereka menghentikan aksinya. Inilah yang menjadi entry point dari dakwah K.H. Hasyim Asy'ari yang sukses di tempat baru tersebut. Dalam konteks berdakwah, K.H. Hasyim Asy'ari memiliki model tersendiri. Kekerasan yang diberikan dibalas dengan kelembutan. Ini dibuktikan dalam menghadapi serangan masyarakat sekitar berikut ini:

Selain memiliki keahlian ilmu pencak silat, K.H. Hasyim Asy'ari juga dikenal ahli di bidang pertanian, pertanahan dan produktif dalam menulis. Karena itu, K.H. Hasyim Asy'ari menjadi figur bagi

<sup>82</sup>Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari*, hlm.36-37



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat sekitar yang rata-rata berprofesi sebagai petani. Suatu ketika ada seorang anak majikan pabrik gula Tjoekir berkebangsaan Belanda menderita sakit parah dan dalam keadaan kritis, kemudian dimintakan air doa kepada K.H. Hasyim Asy'ari, anak tersebut menjadi sembuh. Sejak saat itu Kyia Hasyim mulai diakui sebagai bapak, guru, sekaligus pemimpin masyarakat.<sup>83</sup> Namun, kemajuan pesat yang ditunjukkan Pesantren Tebuireng ini ternyata direspon secara negatif oleh pemerintahan kolonial Belanda. Hal ini dikarenakan banyak alumni Pesantren Tebuireng yang menjadi pemuka agama di masyarakat dan memiliki afiliasi yang kuat dengan K.H. Hasyim Asy'ari. Ini dikhawatirkan akan menjadi bom waktu yang akan meledak sewaktu-waktu dan akhirnya bisa mengancam eksistensi Belanda di pulau Jawa.

Kenyataan dalam catatan sejarah membuktikan bahwa mantan santri KH. Hasyim berhasil dan melahirkan sejumlah ulama besar yang menyebar di seluruh tanah Jawa dan Madura bahkan ke seluruh nusantara. Hal ini sebagaimana diperkuat oleh hasil penelitian Dzamahsari Dhofir sebagaimana beliau melukiskan bahwa pribadi Hasyim Asy'ari sebagai seorang yang memiliki kedalaman ilmu secara luar biasa, melalui tangan beliau inilah lahir ulama-ulama terkemuka di Jawa yang nyaris seluruhnya menjadi pendiri dan pengasuh pesantren di daerahnya masing-masing.

---

<sup>83</sup>A. Mubarak Yasin, *Ibid*, hlm.6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Berkiprah di Nahdlatul Ulama (NU)**

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi massa Islam yang oleh banyak pengamat diidentikkan dengan kaum tradisional. Hal ini merupakan bias tersendiri, mengingat dalam perkembangannya antara kaum modernis dan kaum tradisional sudah saling memberikan masukan demi kemajuan masyarakat muslim di Indonesia. Terutama dalam hal meminimalisir perselisihan tentang masalah-masalah furu'iyah (cabang, tidak pokok) dalam ajaran Islam. Hal ini juga dapat diamati dari upaya kaum tradisionalis yang menerima bentuk lembaga pendidikan yang ditawarkan kaum modernis, sedangkan kaum modernis sendiri tidak begitu saja mengharamkan thariqat yang dilakukan kaum tradisionalis.<sup>84</sup> Kedua kaum ini meskipun berselisih dan berdebat, namun pada akhirnya menunjukkan hasil yang positif.

Organisasi NU didirikan sebagai respon terhadap gerakan kaum Islam modernis yang dianggap melewati batas yang membahayakan posisi dan eksistensi kaum tradisionalis, disamping sebagai wadah konsolidasi kaum tradisionalis itu sendiri. Pada awalnya, NU merupakan kelanjutan sejarah dari Komite Hijaz yang dibentuk Kyai Abdul Wahab Hasbullah dan lain-lain pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya.

Komite Hijaz ini lahir sebagai akibat dari kurang terakomodasinya pendapat kaum tradisionalis dalam Komite Khilafah,

<sup>84</sup>Nia Kurnia Amalia Fauziah, *Gerakan Modernis dalam Ensiklopedi Tematis*, vol.5 hlm. 347-375

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama dalam Kongres Al-Islam keenam pada Pebruari 1926 di Bandung.<sup>85</sup> Yaitu pendapat tentang pemeliharaan praktek keagamaan tradisional, terutama pelestarian ajaran mazhab imam fiqh yang empat dan pemeliharaan kuburan Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, juga faktor tidak adanya utusan dari kaum tradisionalis yang berangkat ke Arab Saudi untuk menyampaikan pendapat kepada Raja baru Arab Saudi ketika itu, Raja Abdul Aziz bin Su'ud.<sup>86</sup> Oleh karena itu, para ulama dari kaum tradisional berupaya untuk mempertahankan paham Islam tradisional melalui pendirian NU ini.

Tiga tahun kemudian, Kyai Wahab dan Syekh Ahmad Ghana'im al-Amir al-Mishri, sebagai utusan dari NU, berhasil menemui Raja Abdul Aziz dan memperoleh jawaban yang cukup memuaskan dari usulan-usulan organisasi NU ini.<sup>87</sup> Peran penting yang patut untuk dilihat di sini adalah sosok K.H. Hasyim Asy'ari. Pada awalnya, K.H. Hasyim Asy'ari tidak keberatan terhadap keikutsertaan Kyai Wahab dalam Sarikat Islam (SI), bahkan Kyai Wahab justru pernah menjadi pengurusnya ketika masih melanjutkan studi di Mekkah. Posisi ini berujung kepada kehadiran Kyai Wahab dalam Kongres Khilafah bersama para tokoh dari Islam modernis.<sup>88</sup>

Namun, perkembangan kongres tersebut semakin tidak memberikan kesempatan kepada kaum Islam tradisional. Bahkan

<sup>85</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 112

<sup>86</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 113

<sup>87</sup>Chairul Anam, (ed.), *KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1994), hlm. 73.

<sup>88</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 112

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergolong sia-sia karena hanya menjadi arena saling mencaci maki dari kedua kaum Islam tersebut. Maka pada tahun 1924, Kyai Wahab berinisiatif mengakomodasi berbagai gagasan dan kepentingan kaum Islam tradisional ke dalam sebuah organisasi tersendiri.

Gagasan cemerlang ini kemudian disampaikan Kyai Wahab kepada K.H. Hasyim Asy'ari. Keputusan ini dilakukan mengingat di samping K.H. Hasyim Asy'ari adalah "kiblat" dari ulama pulau Jawa dan Madura saat itu.<sup>89</sup> Wahab juga memerlukan dukungan dari ulama yang memiliki kharisma dan pengaruh dalam merealisasikan gagasannya tersebut seperti K.H. Hasyim Asy'ari. Termasuk juga dalam kekuatan spiritualitas yang dimiliki K.H. Hasyim Asy'ari.<sup>90</sup> Namun gagasan ini masih ditolak K.H. Hasyim Asy'ari yang khawatir dengan pendirian organisasi baru tersebut justru akan menguntungkan pihak Belanda, karena akan lebih mudah untuk mengadudomba di antara sesama masyarakat muslim di Indonesia.

Di sisi lain, dikarenakan masalah pendirian organisasi baru tersebut berkaitan dengan permasalahan masyarakat banyak, maka K.H. Hasyim Asy'ari meminta waktu kepada Kyai Wahab terlebih dahulu untuk melakukan istikharah. Ini dilakukan agar keputusan akhir yang akan diambil menjadi kebaikan bersama.<sup>91</sup> Di samping itu, K.H. Hasyim Asy'ari masih berpandangan belum perlunya dibentuk

<sup>89</sup>Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm 104; Adnan, *Kemelut di NU*, hlm. 33; Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah...*, hlm. 70-71.

<sup>90</sup>Mitsuo Nakamura, *Nahdlatul Ulama, The Oxford Encyclopedia*, vol.3 hlm. 218

<sup>91</sup>Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, hlm. 65-66



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi baru tersebut, mengingat ikhtilafiyah yang terjadi ketika itu belum menyentuh masalah tauhid ataupun masalah-masalah prinsip lainnya dalam ajaran Islam.<sup>92</sup>

Meskipun demikian, Kyai Wahab tidak menjadi putus semangat. Ketika Kerajaan Islam Utsmani di Turki yang masih mengakui keberadaan khilafah islamiyah ditiadakan oleh kaum skuler Turki, maka K.H. Hasyim Asy'ari memberikan restu kepada Kyai Wahab untuk merealisasikan gagasan. Keputusan K.H. Hasyim Asy'ari ini diberikan setelah memperoleh ijin dari Syeikhona Kholil Bangkalan dan dengan perantara Kyai As'ad Syamsul Arifin Situbondo. Ijin dan restu yang diperoleh K.H. Hasyim Asy'ari dari Kyai Kholil berupa pemberian tongkat yang disertai bacaan QS. Thoha : 17-3. Peristiwa pertama terjadi pada tahun 1924. Selanjutnya, pada tahun 1925 Kyai Kholil memberikan tasbih kepada K.H. Hasyim Asy'ari yang disertai dengan bacaan Asma'ul Husna.<sup>93</sup>

Setelah memperoleh restu dari K.H. Hasyim Asy'ari tersebut, Kyai Wahab kemudian mengunpulkan para tokoh dari kaum tradisional di rumahnya yang terletak di kampung Kertopaten, Surabaya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 31 Januari 1926. Berdasarkan catatan, selain K.H. Hasyim Asy'ari, para Kyai yang hadir pada saat itu adalah KHR. Asnawi Kudus, KH. Bisyrri Syamsuri Denanyar, KH. Nawawi Pasuruan, KH. Ridwan Maujahid Surabaya, KH. Ma'sum Lasem, KH. Nahrowi

<sup>92</sup>*Ibid*, hlm. 29-30

<sup>93</sup>Chairul Anam, *KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup dan Perjuangan* (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1994), hlm.35-38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thohir Malang, KH. Abdul Hamid Faqih Gersik, KH. Abdul Halim Cirebon, KH. Ridwan Abdullah Surabaya, H. Ngoro Munthoha Bangkalan, KH. Alwi bin Abdul Aziz Surabaya, dan KH. Abdullah Ubaid Surabaya.<sup>94</sup>

Ketika itu, disetujui bahwa nama dari organisasi baru yang didirikan tersebut adalah Nahdlatol Oelama, dengan jabatan tertingginya (Rais Akbar) dijabat oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Di samping itu, pertemuan tersebut mengutus KHR. Asnawi Kudus untuk menghadap Raja Abdul Aziz di Arab Saudi agar menyampaikan gagasan-gagasan para tokoh kaum tradisional di Indonesia. KHR. Asnawi tidak bisa berangkat ke Arab Saudi karena ketinggalan kapal laut di Tanjung Perak, Surabaya. Namun, tiga tahun kemudian, Kyai Wahab dan Syeikh Ghana'im al-Mishri, sebagai utusan NU, berhasil menemui Raja Ibnu Sa'ud pada tanggal 10 Mei 1928. Kedua tokoh ini sebelumnya juga melakukan propaganda terlebih dahulu di Singapura tentang pendirian NU.<sup>95</sup>

Sebelum NU berdiri, sebenar kaum tradisional muslim telah memiliki beberapa organisasi yang mengakomodasi gagasan mereka. Yaitu Nahdlatol Wathan (berdiri 1916), Tashwirul Afkar (1919) dan Nahdlatul Tujjar. Pendirian organisasi ini juga sangat dipengaruhi oleh

<sup>94</sup>Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, hlm.1

<sup>95</sup>*Ibid*, hlm.73-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran penting dari Kyai Wahab. Peran strategis dari K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendirian NU ini, dideskripsikan oleh Chairul Anam:<sup>96</sup>

*... bahwa proses lahirnya NU tidak banyak bertumpu pada prangkat formal.....faktor penentu adalah konfirmasi kepada Allah. Sedangkan konfirmasi itu sendiri berada di tangan seorang ulama paling senior, KH.Hasyim Asy'ari. Ini berarti, tanpa K.H. Hasyim Asy'ari, NU tidak mungkin berdiri. Atau mungkin juga berdiri tetapi tidak sebesar seperti sekarang ini. Karena itu, lebih tepat apabila K.H. Hasyim Asy'ari ditempatkan sebagai Bapak pendiri NU. Di samping kemudian KH. Wahab Hasbullah dan beberapa ulama lainnya, yang terlibat langsung dalam proses melahirkan NU.*

Setelah NU berdiri, terutama pada periode perintisan sampai dengan tahun 1933, dengan menduduki jabatan sebagai *Rais Akbar*, peran K.H. Hasyim Asy'ari memang sangat diperlukan bagi pertumbuhan organisasi ini. Terutama dalam meredam konflik antara kaum Islam modernis dengan kaum Islam tradisional yang bermuara kepada masalah perbedaan pendapat antara keduanya tentang masalah-masalah *furu'iyah*. Pidato sambutan K.H. Hasyim Asy'ari yang disampaikan dalam Mukhtar NU ketiga pada tanggal 28-30 Oktober 1928 di hotel Muslimin, jalan Peneleh Surabaya, telah dijadikan NU sebagai pengantar dari Anggaran Dasar (*al-Qonun al-Asasi*) organisasi ini.<sup>97</sup> Sedangkan pidato K.H. Hasyim Asy'ari dalam Mukhtar NU kesebelas pada tahun 1936 di Banjarmasin yang mengomentari konflik antara Islam modernis dengan Islam tradisional yang semakin meruncing, memperoleh respon yang sangat positif dari kaum Islam

<sup>96</sup>*Ibid*, hlm. 68

<sup>97</sup>Tentang data-data dari mukhtar yang diselenggarakan oleh NU, baca Chairul Anam, *Ibid*, hlm.74-83; Abdul Basit Adnan, *Kemelut di NU*, hlm. 13-17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modernis. Bahkan pidato itu diterjemahkan sendiri oleh seorang tokoh Islam modernis (Hamka) dan dimuat di *Pandji Masyarakat*, sebuah majalah yang sering memuat ideologi-ideologi pembaharuan.

Pengaruh K.H. Hasyim Asy'ari dalam kegiatan di masyarakat muslim Indonesia tidak hanya dalam organisasi NU. Ini bisa dibuktikan dengan sangat kuatnya pengaruh dari resolusi perang suci (jihad) yang dicetuskan K.H. Hasyim Asy'ari untuk melawan Belanda pada tanggal 22 Oktober 1945. Fatwa inilah yang sangat efektif untuk memobilisasi rakyat Indonesia dalam mendukung perjuangan Indonesia Merdeka. Inilah yang mendorong meletusnya pertempuran 10 November 1945 di Surabaya yang sangat heroik itu.<sup>98</sup>

Di sisi lain, K.H. Hasyim Asy'ari dulu pernah menolak melakukan *seikere*. Yaitu menunduk dengan menghadap ke timur pada waktu pagi hari sebagai bentuk penghormatan bangsa Jepang terhadap kaisarnya di Tokyo. Bahkan K.H. Hasyim Asy'ari menghukumi *seikere* sebagai dosa besar (*syirik*). Kejadian ini telah menunjukkan betapa besar pengaruh K.H. Hasyim Asy'ari dalam perjuangan ketika itu. Meskipun harus menjadi tahanan dari tentara Jepang.

Dari Jombang K.H. Hasyim Asy'ari kemudian dipindahkan ke penjara di Mojokerto. Terakhir di penjara Bubutan Surabaya. Kasus ini terjadi mulai akhir April 1942 sampai dibebaskan kembali tanggal 18 Agustus 1942. Kharisma dan ketulusan K.H. Hasyim Asy'ari dalam

<sup>98</sup>A. Aziz Masyhuri, 99 *Kyai Pondok Pesantren Nusantara*, hlm.327-330



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjuang telah mampu memotivasi para santri dan para kyai besar di Jawa untuk melakukan demonstrasi besar-besaran kepada penjajah Jepang menuntut agar K.H. Hasyim Asy'ari dibebaskan. Jika tuntutan ini tidak dipenuhi, maka para demontran mengancam akan masuk penjara untuk ikut dipenjara bersama K.H. Hasyim Asy'ari saja.<sup>99</sup>

K.H. Hasyim Asy'ari akhirnya dibebaskan. Hikmah dari peristiwa ini telah membukakan mata Jepang bahwa K.H. Hasyim Asy'ari bukan sembarangan ulama. Ketokohan dan popularitas yang dimiliki harus dikelola dengan baik untuk kepentingan Jepang di Indonesia. Atas alasan itu Jepang kemudian mengangkat K.H. Hasyim Asy'ari sebagai *Shumobutyō*, sebuah jabatan yang memimpin Kantor Urusan Agama Pusat di Jakarta.<sup>100</sup> Bahkan menjelang proklamasi kemerdekaan NKRI pada 17 Agustus 1945, Maruto Nitimiharjo ditugasi pemerintah militer Jepang untuk menemui K.H. Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng. Tujuannya adalah agar K.H. Hasyim Asy'ari bersedia menjadi Presiden RI. Tawaran itu ditolak secara halus oleh K.H. Hasyim Asy'ari yang mengatakan bahwa dirinya hanya seorang kyai yang tugasnya mendidik santri di pesantren.<sup>101</sup>

Saat ditanya sosok yang paling layak untuk menjadi Presiden RI, K.H. Hasyim Asy'ari menjawab bahwa yang tepat menjadi presiden adalah Bung Karno dan wakilnya adalah Bung Hatta. Meski Jepang

<sup>99</sup>Muhammad Subhan, *Marhaban Ya Sang Kiai*, dalam *Majalah Aula*, Edisi XXXV, Juli 2013, hlm. 10-18.

<sup>100</sup>Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaeikh Hasyim Asy'ari*, hlm. 55

<sup>101</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 115

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya sudah tahu jika tawaran itu akan ditolak namun penugasan Nitimiharjo ini menunjukkan pengakuan dari Jepang terhadap peran strategis dari sosok K.H. Hasyim Asy'ari. Untuk itu, jawaban yang disampaikan K.H. Hasyim Asy'ari tentang sosok yang didukung K.H. Hasyim Asy'ari sangat diperlukan Jepang.<sup>102</sup> Meski demikian, hasil perjuangan yang dilakukan secara *all-out* oleh seluruh bangsa Indonesia ternyata belum sempat dinikmati oleh K.H. Hasyim Asy'ari dengan sempurna. Belum genap dua tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan RI dikumandangkan di Jakarta, K.H. Hasyim Asy'ari harus menghadap kehadiran Allah Swt dalam usia 76 tahun.<sup>103</sup>

**f. Warisan Karya Tulis**

KH. Hasyim wafat pada hari Jum'at tanggal 25 Juli 1947 M atau bertepatan dengan tanggal 7 Ramadhan 1366 H pagi hari menjelang Subuh.<sup>104</sup> Beberapa saat sebelum wafat, KH. Hasyim mengalami pendarahan otak setelah mendengar kabar terakhir dari Kyai Ghufuran bersama dua orang utusan Bung Tomo tentang kekalahan pasukan Sabilillah dan Hizbullah di Singosari Malang. Kota itu adalah pertahanan terakhir dari kedua pasukan bentukan NU tersebut. Akibat serangan besar-besaran yang dilakukan tentara Belanda di bawah pimpinan Jenderal S.H. Spoor ini, banyak jatuh korban dari pihak rakyat Indonesia. Detik-detik terakhir saat K.H. Hasyim Asy'ari wafat

<sup>102</sup>Salahuddin Wahid, *Hadratussyaikh, Komitmen Keumatan dan kebangsaan*, dalam Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*, hlm. xiii-xxii

<sup>103</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 116

<sup>104</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 116

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

digambarkan secara detail oleh Ahmad Muhibbin Zuhri sebagai berikut:<sup>105</sup>

Malam itu, tanggal 3 Ramadhan 1366 H, bertepatan dengan tanggal 21 Juli 1947, jam 9 malam, K.H. Hasyim Asy'ari baru saja selesai mengimami shalat Tarawih. Seperti biasa, beliau duduk di kursi untuk memberikan pengajian kepada ibu-ibu anggota Muslimat NU. Tidak lama kemudian, datanglah seorang tamu utusan Jenderal Sudirman dan Bung Tomo. K.H. Hasyim Asy'ari menemui utusan tersebut didampingi Kyai Ghufuran, pimpinan Laskar Sabilillah di Surabaya. Sang tamu menyampaikan surat dari Jenderal Sudirman. K.H. Hasyim Asy'ari meminta waktu satu malam untuk berfikir dan jawabannya akan diberikan keesokan harinya. Isi pesan tersebut adalah:<sup>106</sup>

- 1) Di wilayah Jawa Timur, Belanda melakukan serangan militer besar-besaran untuk merebut kota-kota wilayah keresidenan Malang, Besuki, Surabaya, Madura, Bojonegoro, Kediri, dan Madiun.
- 2) Hadratussyaikh KH. Hasyim diminta langsung ke Sarangan, Magetan, agar tidak tertangkap oleh Belanda. Sebab jika tertangkap, beliau akan dipaksa membuat statment mendukung Belanda. Jika hal itu terjadi, maka moral para pejuang akan runtuh.

<sup>105</sup> Ahmad Muhibbin Zuhri, Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari, hlm. 71-73; Baca juga Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari*, hlm. 54-63; Sholihin Salam, *KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 59-61.

<sup>106</sup> Shinta Desi Saputri, Konsep Cinta Tanah Air Perspektif KH. Hasyim Asy'Ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 55-56.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Jajaran TNI di sekitar Jombang diperintahkan membantu pengungsian K.H. Hasyim Asy'ari.

Keesokan harinya, K.H. Hasyim Asy'ari memberikan jawaban tidak berkenan menerima tawaran tersebut. Empat hari kemudian, tepatnya tanggal 7 Ramadhan 1366 M. Jam 9 malam, datang lagi utusan Jenderal Sudirman dan Bung Tomo. Sang utusan membawa surat untuk disampaikan kepada kepada *Hadratusyyaikh*. Bung Tomo memohon kepada K.H. Hasyim Asy'ari mengeluarkan komando jihad fii sabilillah bagi umat Islam Indonesia, karena saat itu Belanda telah menguasai wilayah Kerisidenan Malang dan banyak anggota Laskar Sabilillah yang menjadi korban. Hadratusyyaikh kembali meminta waktu satu malam untuk memberikan jawaban.<sup>107</sup>

Tidak berselang lama, Hadratusyyeikh mendapat laporan dari Kyai Ghufran bersama dua orang utusan Bung Tomo, bahwa Kota Singosari Malang, sebagai basis pertahanan Hisbullah dan Sabilillah, telah jatuh ke tangan Belanda. Kondisi para pejuang semakin tersudut dan korban rakyat sipil kita meningkat. Mendengar laporan itu, K.H. Hasyim Asy'ari berujar “masya Allah, masya Allah.....” sambil memegang kepalanya. Lalu K.H. Hasyim Asy'ari tidak sadarkan diri.<sup>108</sup> Pada saat itu, putra-putri beliau tidak berada di Tebuireng. Tapi tidak lama kemudian mereka mulai berdatangan setelah mendengar

<sup>107</sup> Ahmad Baso, K Ng H Agus Sunyoto, Rijal Mummaziq, KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hlm. 131.

<sup>108</sup> Ishomuddin Hadziq, *Op.Cit*, hlm. 17.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayahandanya tidak sadarkan diri. Menurut hasil pemeriksaan dokter Angka, K.H. Hasyim Asy'ari mengalami pendarahan otak atau hersenbloeding yang sangat serius. Pada pukul 3 dini hari bertepatan dengan tanggal 25 Juli 1947 atau 7 Ramadhan 1366 H, Hadratussyeikh K.H. Hasyim Asy'ari dipanggil Allah Yang Maha Kuasa.

Sebelum K.H. Hasyim Asy'ari wafat, sebenarnya sempat diperiksa oleh dokter pribadi, yaitu dr. Angka Nitisastro, kakak kandung dari Prof. Dr. Widjojo Nitisastro, ahli ekonomi yang pernah di miliki Indonesia. Namun setelah berusaha keras dan memeriksa K.H. Hasyim Asy'ari yang tidak sadarkan diri, dr. Angka berkata bahwa penyakit K.H. Hasyim Asy'ari sudah amat payah. Jenazah K.H. Hasyim Asy'ari lalu dimakamkan pada siang harinya, hari itu juga, dikompleks pemakaman keluarga Pesantren Tebuireng. Atas jasa-jasa K.H. Hasyim Asy'ari dalam mendukung kemerdekaan Republik Indonesia, maka K.H. Hasyim Asy'ari ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional.<sup>109</sup> Semasa hidup, K.H. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu kyai penulis yang produktif pada jamannya. Tulisan-tulisan tersebut berbahasa Arab dan Jawa. Baik yang berkaitan dengan masalah aqidah, fiqh, hadits, tashawuf, pendidikan dan lain sebagainya. Sebagian tulisan tersebut sudah dicetak ulang dan bahkan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

<sup>109</sup>Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, hlm. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mayoritas artikel dan risalah yang ditulis menunjukkan respon K.H. Hasyim Asy'ari terhadap problematika yang dihadapi masyarakat. Resolusi Jihad, sebagai studi kasus, menunjukkan bagaimana ijtihad K.H. Hasyim Asy'ari yang sangat kreatif dan inovatif dalam membela kepentingan rakyat. Meski diakui semasa hidup K.H. Hasyim Asy'ari tidak pernah menulissebuah buku yang utuh dan tebal, tetapi berupa risalah yang membahas tema aktual dalam masyarakat. Namun risalah yang tipis itu tidak menunjukkan bobot mutu tentang karya tulis K.H. Hasyim Asy'ari.

Beberapa karya tulis yang dapat kita sampaikan dalam tulisan ini adalah:<sup>110</sup>

- 1) Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Kitab ini membahas tentang keutamaan ilmu dan akhlak murid kepada gurunya, begitu juga sebaliknya. Karya ini merupakan rangkuman dari tiga kitab yang membahas tentang pendidikan Islam, yaitu *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji (w.591 H), *Adabul Muta'allim* karya Syeikh Muhammad bin Sahnun (w.256 H/871 M), dan *Tadzkiratul Shaml wal Mutakallim* karya Syeikh Ibnu Jama'ah. Kita ini berisi delapan bab dan telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh M. Luqman Hakim dengan judul *Menjadi Orang Bener dan Pinter*.<sup>111</sup>

<sup>110</sup>Mukani, *Op.Cit*, hlm. 89-90.

<sup>111</sup>Angelia Indah Chairunnisa, *Relasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Karya K.H Hasyim Asy'ari*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kitab *al-Nur al-Mubin*. Kitab ini menerangkan tentang pentingnya beriman dan mencintai Nabi Muhammad Saw beserta segala akibat dari keimanan tersebut, terutama dalam hal mencintai dan menteladaninya. Karya tulis yang berisi setebal 87 halaman itu menguraikan pembelaan K.H. Hasyim Asy'ari terhadap praktek-praktek Islam tradisional, seperti *mu'jizat*, *tawashul*, *shalawat*, *ziyarah*, *tahlil* dan *syafaat*.<sup>112</sup>
- 3) Kitab *al-Tanbihat wa al-Wajibat*. Kitab ini berisi reaksi dan kecaman K.H. Hasyim Asy'ari terhadap praktek-praktek peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang dijumpai di masyarakat sekitar sebuah pesantren yang diramaikan dengan hal-hal maksiat. Seperti atraksi pertandingan pencak silat, bercampurnya laki-laki dan perempuan, permainan yang menyerupai perjudian, bergelak ria dan sbagainya. Karya ini telah diterjemah ke dalam bahasa Indonesia oleh Khairon Nahdhiyyin dan Al-Adib Al-Arif dengan judul *Cahaya Cinta Rasul Utama*.<sup>113</sup>
- 4) Kitab *Al-Durar al-Muntatsirah*. Tulisan ini membahas tentang hakikat dari orang-orang pilihan (*waliyullah*) dan praktek-praktek sufi dalam *thariqah* atau *tashawuf* secara benar. Kitab ini berisi jawaban atas 19 pertanyaan yang menjawab terhadap persoalan munculnya tariqat Mustaqimah di Tulungagung.<sup>114</sup>

<sup>112</sup>*Ibid*, hlm. 25.

<sup>113</sup>*Ibid*, hlm. 25.

<sup>114</sup>*Ibid*, hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Kitab *al-Tibyan*. Karya ini menjelaskan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang tata cara menjalin silaturahmi, bahaya atau larangan memutuskannya dan arti membangun interaksi sosial.<sup>115</sup>
- 6) Kitab *Al-Mawa'idz*. Tulisan ini memandang pentingnya persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya yang telah dilakukan Belanda. Terutama masalah pernikahan dan penganaktirian hukum Islam pada lembaga peradilan agama saat itu. Di dalamnya juga memuat gagasan K.H. Hasyim Asy'ari tentang perlunya kembali kepada Al-Quran, Hadits dan tradisi *salafus sholih*. Karya ini pernah diterjemahkan oleh Buya Hamka dan dimuat oleh majalah Panjimas No.5 tanggal 15 Agustus 1959.<sup>116</sup>
- 7) Kitab *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Tulisan ini menjelaskan konsep 'aqidah menurut aliran Ahlus Sunnah wal Jama'ah (aswaja) dalam kaitan dengan konsep *bid'ah*, kematian, hadits dan *ijtihad*. Juga perlunya umat Islam tetap memagang teguh pola keagamaan bermazhab.<sup>117</sup>
- 8) Kitab *Dha'ul Mishbah*. Kitab ini mendiskripsikan secara jelas tentang pernikahan islami meliputi hukum-hukum, syarat, rukun, kewajiban dan hak-hak dalam perkawinan.<sup>118</sup>

<sup>115</sup>*Ibid*, hlm. 25.

<sup>116</sup>*Ibid*, hlm. 26.

<sup>117</sup>*Ibid*, hlm. 26.

<sup>118</sup>*Ibid*, hlm. 26.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Kitab *Ziyadatut Ta'liqat*. Tulisan ini mengomentari kesalahpahaman kritik dari Syeikh Abdullah binYasin Pasuruan terhadap pendirian NU.<sup>119</sup>
- 10) Kitab *Al-Qonun Al-Asasi Li Jam'iyyahin Nahdlatul Ulama*. Kitab ini membahas tentang prinsip-prinsip dasar bagi organisasi NU. Manuskrip ini terdiri dari ayat-ayat al-Quran, hadits dan pesan-pesan penting yang melandasi pendirian organisasi masyarakat muslim terbesar di dunia itu. Karya ini sangat penting dalam rangka memberikan fundamen yang kuat tentang faham keagamaan yang akan dijadikan pijakan utama. Tulisan ini juga memuat tentang latar belakang pendirian organisasi NU, hakekat dan jati diri NU, potensi umat yang diharapkan menjadi pendukung NU, urgensi kesatuan di antara ulama dan kewajiban *taqlid* bagi warga NU kepada salah satu pendapat imam mazhab yang empat, yaitu Imam Syafi'i, Imam Abu Hanifah, Imam Maliki dan Imam Hambali.<sup>120</sup>
- 11) Kitab *Arbai'in Haditsan*. Risalah ini berisi 40 hadits yang menjadi basis legitimasi dan dasar-dasar pembentukan organisasi NU.<sup>121</sup>
- 12) Kitab *al-Risalah fil-'Aqa'id*. Tulisan ini menggunakan bahasa Jawa Pegon, berisi kajian Tauhid. Karya ini diedit oleh Syeikh Fahmi Ja'far al-Jawi dan Syeikh Ahmad Sa'id 'Ali dari al-Azhar Mesir.<sup>122</sup>

<sup>119</sup>*Ibid*, hlm. 26.

<sup>120</sup>*Ibid*, hlm. 26.

<sup>121</sup>*Ibid*, hlm. 27.

<sup>122</sup>*Ibid*, hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 13) Kitab *Al-Risalah Al-Tashawwuf*. Tulisan ini berbahasa Jawa dan berisi tentang konsep *ma'rifat*, *syari'at*, *thariqat* dan *hakekat*.<sup>123</sup>
- 14) Kitab *Tamyizul Haqq minal Bathil*. Tulisan ini menjelaskan pandangan K.H. Hasyim Asy'ari tentang *aqidah* dan *amaliyah* sebuah aliran agama yang dikembangkan oleh seorang tokoh di dusun Sukawangi desa Karang Tengah Kandangan Kediri.<sup>124</sup>
- 15) Kitab *Risalah fi Ta'akud al-Akhdz bi Madzahib al-Aimmah al-Arba'ah*. Karya ini menjelaskan tentang pentingnya berpegang teguh kepada salah satu di antara imam madzhab yang empat. Kitab ini juga menjelaskan tentang metode *berijtihad*, respon K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pernyataan Ibnu Hazm tentang *taqlid* dan metodologi pengambilan hukum (*istinbath al-hukum*).<sup>125</sup>
- 16) Kitab *Hasyiyah 'ala Fathur Rahman*. Tulisan ini berisi penjelasan K.H. Hasyim Asy'ari tentang buku *Risalatul Waly*.<sup>126</sup>  
 Kitab *Al-Risalah Jama'ah Al-Maqashid*. Tulisan ini terdiri dari tujuh maksud. Risalah ini lebih banyak menjelaskan tentang ajaran-ajaran pokok dalam Islam yang harus dipahami terlebih dahulu bagi orang Islam yang sudah dikenai hukum Islam (*mukallaf*), baik tentang *ushuluddin*, *'aqidah*, *thariqat*, *fiqh* maupun *tashawwuf*.

<sup>123</sup> *Ibid*, hlm. 27.

<sup>124</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>125</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>126</sup> *Ibid*, hlm. 28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**g. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Akhlak**

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam cakupan lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak jauh berbeda. Semuanya itu hidup dalam berusaha serta upaya yang bermaksud dengan tujuan mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi perubahan yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer knowledge* dan *transfer of values*. Karena pendidikan Islam itu memiliki beban yang berbagai macam paradigma, yang visinya sangat luas yaitu multi dimensi meliputi: 1) intelektual, 2) kultural, 3) nilai-nilai transedental, dan 4) keterampilan fisik dan pembinaan kepribadian manusia itu sendiri.<sup>127</sup> Disamping itu, paradigma pendidikan Islam berusaha memadukan unsur yang tidak bersangkutan dengan agama dan atau tujuan agama dan menekankan berfikir dengan diri sendiri. Dimana dengan pepaduan ini, diharapkan membuka kemungkinan tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang.

Pandangan pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari Asy'ari dalam kitab *Adab al-Alim wa-Almuta'allim* beliau mengawali penjelasannya langsung dengan mengutip dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian dituangkan dan dijelaskan dengan singkat dan jelas. Beliau misalnya, menyebutkan bahwa tujuan utama ilmu

<sup>127</sup> Amin Nurbeadi, *Pendidikan Karakter Menurut Kh. Hasyim Asy'ari (Perspektif Filosofis)*, dalam *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 04 Nomor 1, Juni 2018, hlm. 217.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan adalah mengamalkannya. Ini menggambarkan bahwa, dimaksudkan agar jika ilmu yang dimiliki menghasilkan manfaat sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. Mengingat begitu pentingnya, maka syariat mewajibkan untuk menuntutnya dengan memberikan pahala yang besar. Para pelajar tidak memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati pendidik. Karena ada sebuah perumpamaan yang mengatakan bahwa orang-orang yang telah berhasil, mereka ketika masa mencari ilmu sangat menghormati ilmu dan pendidiknya, dan orang-orang yang tidak berhasil dalam menuntut ilmu karena mereka tidak mau menghormati ilmu dan pendidiknya.<sup>128</sup>

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam menuntut ilmu, yaitu: pertama, bagi peserta didik hendaknya berniat suci untuk menuntut ilmu, jangan berniat untuk hal-hal duniawi, dan jangan melecehkan dan menyepelkannya. Kedua bagi pendidik dalam mengajarkan ilmu hendaknya meluruskan niatnya terlebih dahulu, tidak mengharap materi semata-mata.<sup>129</sup> Di samping itu, yang diajarkan hendaknya sesuai dengan tindakan-tindakan yang diperbuat. Dalam hal ini, yang dititik beratkan adalah pada pengertian bahwa belajar merupakan ibadah untuk mencari ridha Allah yang dapat menghantarkan seseorang memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

<sup>128</sup> Zarnuji, *Terjemahan. Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Darul Ilmi, 2006), hlm.

<sup>129</sup> Via Amalia Khusna, Rosita Dwi Anggraini, *Nilai-Nilai Pemikiran K.H Hasyim As'ari Dalam Pendidikan Akhlak*, dalam Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, hlm. 458.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di samping itu, menurut beliau bahwa ulama dan penuntut ilmu mempunyai derajat yang tinggi. Hal ini juga diterangkan dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11:

لَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفَاحِشِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan (Departemen Agama, 2009).<sup>130</sup>

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqotil bahwa ayat ini turun pada hari Jum'at. Ketika itu, melihat beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang badar dari kalangan muhajirin maupun anshor,<sup>131</sup> diantaranya tsabit ibn qais mereka telah didahului orang dalam hal tempat duduk. Lalu merekapun berdiri dihadapan rasulullah saw kemudian mereka mengucapkan salam dan Rasullullah menjawab salam mereka, kemudian mereka menyalami orang-orang dan orang-orang pun menjawab salam mereka. Mereka berdiri menunggu untuk diberi kelapangan, tetapi mereka tidak diberi kelapangan. Rasullullah merasa berat hati kemudian beliau mengatakan kepada orang-orang disekitar beliau, "berdirilah engkau wahai fulan, berdirilah engkau wahai fulan". Merekapun tampak berat dan ketidakenakan beliau tampak oleh mereka. Kemudian orang-orang itu berkata, "Demi Allah swt, dia tidak adil kepada mereka. Orang-orang itu telah mengambil

<sup>130</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit.*

<sup>131</sup> Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)*, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1 Nomor 2, 2016, hlm. 208.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat duduk mereka dan ingin berdekatan dengan Rasulullah saw tetapi dia menyuruh mereka berdiri dan menyuruh duduk orang-orang yang datang terlambat.<sup>132</sup>

Pembahasan ini menjelaskan keutamaan ulama" serta keutamaan belajar-mengajar, juga keutamaan ilmu yang dimiliki oleh ulama" yang mengamalkan ilmunya. Ketegasan tentang tingginya derajat ulama itu sering diulang, misalnya dengan argumentasi hadits, *al-Ulama'u waratsatul anbiya* (Ulama adalah pewaris para Nabi). Hadits ini menyatakan bahwa sesungguhnya derajat para ulama setingkat lebih rendah di bawah derajat Nabi. Dalam konsep beliau yang telah dituangkan dalam kitab *Adab al-Alim wal Muta'allim* yang menjelaskan perihal akhlak seorang peserta didik dan pendidik dalam meraih ilmu, yaitu: ikhlas, berperilaku qana'ah, bersikap khusyu', bersikap waro', berperilaku zuhud (sederhana), berperilaku tawadhu, berperilaku kasih sayang antarsesama, berperilaku sabar dantabah, dan menghindari hal-hal yang kotor dan maksiat. Salah satu karya KH. Hasyim Asy'ari yang berbicara tentang pendidikan akhlak adalah kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Karakteristik pemikiran pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab tersebut dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh pada Al- Qur'an dan Hadits. Kecenderungan lain dalam pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai etis yang bernafaskan sufistik.

<sup>132</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kecenderungan ini dapat terbaca dalam gagasan-gagasannya, misalnya keutamaan menuntut ilmu. Menurut K.H. Hasyim Asy'ari, ilmu dapat diraih hanya jika orang yang mencari ilmu itu suci dan bersih dari segala sifat-sifat jahat dan aspek kedunian. Adapun pendidikan akhlak tersebut dijelaskan dalam kitab *Adab al-Alim wa al Muta'allim* diantaranya:<sup>133</sup>

#### 1) Akhlak Pribadi Bagi Seorang Peserta didik

- a) Membersihkan hati dari berbagai gangguan keimanan dan keduniaan
- b) Membersihkan niat, tidak menunda-nunda kesempatan belajar, bersabar dan qanaah
- c) Pandai mengatur waktu
- d) Menyederhanakan makan dan minum
- e) Berhati-hati (*wara'*)
- f) Menghindari kemalasan
- g) Menyedikitkan waktu tidur selagi tidak merusak kesehatan
- h) Meninggalkan hal-hal yang kurang berfaedah.<sup>134</sup>

Dalam hal ini terlihat, bahwa Hasyim Asy'ari lebih menekankan kepada pendidikan ruhani atau pendidikan jiwa, meski demikian pendidikan jasmani tetap diperhatikan, khususnya bagaimana mengatur makan, minum, tidur dan sebagainya. Makan

<sup>133</sup> Via Amalia Khusna, Rosita Dwi Anggraini, "Nilai-Nilai Pemikiran K.H Hasyim As'ari Dalam Pendidikan Akhlak," dalam *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, hlm. 459.

<sup>134</sup> *Ibid*, hlm. 460.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan minum tidak perlu terlalu banyak dan sederhana, seperti anjuran Rasulullah Muhammad SAW., serta jangan banyak tidur, dan jangan suka bermalas-malasan. Banyakkan waktu untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan, isi hari-hari dan waktu yang ada dengan hal-hal yang bermanfaat.

**2) Akhlak Bagi Peserta didik kepada Pendidik**

- a) Hendaknya selalu memperhatikan dan mendengarkan pendidik
- b) Memilih pendidik yang wara'
- c) Mengikuti jejak pendidik
- d) Memuliakan dan memperhatikan hak pendidik
- e) Bersabar terhadap kekerasan pendidik
- f) Berkunjung pada pendidik pada tempatnya dan minta izin lebih dahulu
- g) Duduk dengan rapi bila berhadapan dengan pendidik
- h) Berbicara dengan sopan dan lembut dengan pendidik
- i) Dengarkan segala fatwa pendidik dan jangan menyela pembicaraannya
- j) Gunakan anggota kanan bila menyerahkan sesuatu pada pendidik.<sup>135</sup>

Etika seperti tersebut, masih banyak dijumpai pada pendidikan pesantren sekarang ini, akan tetapi etika seperti itu sangat langka di tengah budaya kosmopolitan. Di tengah-tengah pergaulan sekarang,

<sup>135</sup> *Ibid*, hlm. 460.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik dipandang sebagai teman biasa oleh peserta didik, dan tidak malu-malu mereka berbicara lebih nyaring dari pendidiknya. Terlihat pula pemikiran yang ditawarkan oleh Hasyim Asy'ari lebih maju. Hal ini, misalnya terlihat dalam memilih pendidik hendaknya yang profesional, memperhatikan hak-hak pendidik, dan sebagainya.

### 3) Akhlak Bagi Peserta didik dalam Belajar

- a) Memperhatikan ilmu yang bersifat fardhu 'ain
- b) Berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama
- c) Mendiskusikan dan menyetorkan hasil belajar pada orang yang dipercaya
- d) Senantiasa menganalisa dan menyimak ilmu
- e) Bila terdapat hal-hal yang belum dipahami hendaknya ditanyakan
- f) Pancangkan cita-cita yang tinggi
- g) Kemanapun pergi dan dimanapun berada jangan lupa membawa catatan
- h) Pelajari pelajaran yang telah dipelajari dengan continue (*istiqamah*)
- i) Tanamkan rasa antusias dalam belajar.<sup>136</sup>

Penjelasan tersebut seakan memperlihatkan akan sistem pendidikan di pesantren yang selama ini terlihat kolot, hanya terjadi komunikasi satu arah, pendidik satu-satunya sumber pengajaran, dan peserta didik hanya sebagai obyek yang hanya berhak Duduk,

<sup>136</sup> *Ibid*, hlm. 46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengar, Catat dan Hafal (DDCH) apa yang dikatakan pendidik. Namun pemikiran yang ditawarkan oleh Hasyim Asy'ari lebih terbuka, inovatif dan progresif. Beliau memberikan kesempatan para santri untuk mengambil dan mengikuti pendapat para ulama, tapi harus hati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama.

Hal tersebut senada dengan pemikiran beliau tentang masalah fiqh, beliau meminta umat Islam untuk berhati-hati pada mereka yang mengklaim mampu menjalankan ijtihad, yaitu kaum modernis, yang mengemukakan pendapat mereka tanpa memiliki persayaratan yang cukup untuk berijtihad itu hanya berdasarkan pertimbangan pikiran semata. Beliau percaya taqlid itu diperbolehkan bagi sebagian umat Islam, dan tidak boleh hanya ditujukan pada mereka yang mampu melakukan ijtihad.

**4) Akhlak Pribadi Bagi Seorang Pendidik**

- a) Etika seorang pendidik
- b) Senantiasa mendekatkan diri pada Allah
- c) Takut pada Allah, tawadhu', zuhud dan khusu'
- d) Bersikap tenang dan senantiasa berhati-hati
- e) Mengadukan segala persoalan pada Allah
- f) Tidak menggunakan ilmunya untuk meraih dunia
- g) Tidak selalu memanjakan peserta didik
- h) Menghindari tempat-tempat yang kotor dan maksiat
- i) Mengamalkan sunnah Nabi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j) Mengistiqamahkan membaca al- Qur'an
- k) Bersikap ramah, ceria dan suka menebar salam
- l) Menumbuhkan semangat untuk menambah ilmu
- m) Membiasakan diri menulis, mengarang dan meringkas.<sup>137</sup>

Akhlak dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari tidak hanya berlaku untuk peserta didik saja, tetapi etika lebih-lebih juga harus dimiliki pendidik atau pendidik dalam proses pembelajaran. Jika pendidik sebagai pendidik tidak mempunyai akhlak, maka sis-sia menerapkan akhlak pada peserta didik. Beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik menurut KH. Hasyim adalah sebagai berikut:<sup>138</sup>

- a) Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam berbagai kondisi dan situasi.
- b) Senantiasa takut kepada murka siksa Allah SWT., dalam setiap gerak, diam, perkataan dan perbuatan.
- c) Senantiasa sakinah atau tenang
- d) Senantiasa berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan.
- e) Selalu rendah hati atau tidak menyombongkan diri
- f) Senantiasa Berharap Kepada Allah SWT.
- g) Senantiasa berpedoman kepada hukum Allah dalam setiap hal.
- h) Tidak menjadikan ilmu yang dimiliki sebagai sarana mencari keuntungan duniawi seperti harta benda dan kedudukan (jabatan).

<sup>137</sup> Ibid, hlm. 462.

<sup>138</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wa al Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Tarats al-Islami, 1413 H), hlm. 65-67.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Tidak merasa rendah di hadapan para pemuja dunia.
- j) Tidak terlampau mencintai kesenangan duniawi dan rela hidup sederhana
- k) Menjauhi pekerjaan / profesi yang dianggaprendah/hina menurut pandangan adat maupun syariat
- l) Menghindari tempat-tempat yang dapat mendatangkanfitnah, serta meninggalkan hal-hal yang menurut pandangan umum dianggap tidak patut dilakukan meskipun tidak ada larangan atasnya dalam syariat Islam.
- m)Menghidupkan syiar dan ajaran-ajaran Islam
- n) Menegakkan sunnah Rasulullah SAW dan memerangi *bid'ah* serta memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dengan cara-cara yang populis (memasyarakat) dan tidak asing bagi mereka
- o) Menjaga hal-hal yang sangat dianjurkan oleh syari'at
- p) Mempergauli manusia dengan akhlak-akhlak terpuji
- q) Menyucikan jiwa dan raga dari akhlak-akhlak tercela, dan menghiasi keduanya dengan akhlak-akhlak mulia
- r) Selalu berusaha mempertajam ilmu pengetahuan dan amal
- s) Tidak merasa segan mengambil faedah ilmu pengetahuan dari orang lain atas apapun yang belum dimengerti, tanpa memandang perbedaan status atau kedudukan, nasab/ garis keturunan,dan usia
- t) Meluangkan sebagian waktu untuk kegiatan menulis, mengarang atau menyusun kitab.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan yang menarik dan perlu dikedepankan dalam membahas pemikiran dan pandangan yang ditawarkan oleh Hasyim Asy'ari adalah etika atau statement yang terakhir, dimana pendidik harus membiasakan diri menulis, mengarang dan meringkas, yang pada masanya jarang sekali dijumpai. Hal ini beliau buktikan dengan banyaknya kitab hasil karangan atau tulisan beliau. Betapa majunya pemikiran Hasyim Asy'ari dibanding tokoh-tokoh lain pada zamannya, bahkan beberapa tahun sesudahnya. Pemikiran ini ditumbuh serta diangkat kembali oleh pemikir pendidik zaman sekarang ini, yaitu Harun Nasution, yang mengatakan hendaknya para dosen-dosen di Perpendidikan Tinggi Islam khususnya agar membiasakan diri untuk menulis.

**5) Akhlak Bagi Pendidik dalam Mengajar**

- a) Jangan mengajarkan hal-hal yang syubhat
- b) Mensucikan diri, berpakaian sopan dan memakai wewangian
- c) Berniat beribadah ketika mengajar, dan memulainya dengan do'a
- d) Biasakan membaca untuk menambah ilmu
- e) Menjauhkan diri dari bersenda gurau dan banyak tertawa
- f) Jangan sekali-kali mengajar dalam keadaan lapar, mengantuk atau marah
- g) Usahakan tampilan ramah, lemah lembut, dan tidak sombong
- h) Mendahulukan materi-materi yang penting dan sesuai dengan profesional yang dimiliki

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Menasihati dan menegur dengan baik jika peserta didik didik bandel
- j) Bersikap terbuka terhadap berbagai persoalan yang ditemukan
- k) Memberikan kesempatan pada peserta didik didik yang datangnya terlambat dan ulangilah penjelasannya agar tahu apa yang dimaksudkan
- l) Beri peserta didik kesempatan bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahaminya.<sup>139</sup>

Terlihat bahwa apa yang ditawarkan Hasyim Asy'ari lebih bersifat pragmatis, artinya, apa yang ditawarkan beliau berangkat dari praktik yang selama ini dialaminya. Inilah yang memberikan nilai tambah dalam konsep yang dikemukakan oleh Bapak santri ini. Terlihat juga betapa beliau sangat memperhatikan sifat dan sikap serta penampilan seorang pendidik. Berpenampilan yang terpuji, bukan saja dengan keramah-tamahan, tetapi juga dengan berpakaian yang rapi dan memakai minyak wangi. Agaknya pemikiran Hasyim Asy'ari juga sangat maju dibandingkan zamannya, ia menawarkan agar pendidik bersikap terbuka, dan memandang peserta didik sebagai subyek pengajaran bukan hanya sebagai obyek, dengan memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya dan menyampaikan berbagai persoalan di hadapan pendidik.

---

<sup>139</sup> *Ibid*, hlm. 463.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**6) Akhlak Bagi Pendidik kepada Peserta didiknya**

- a) Berniat mendidik dan menyebarkan ilmu
- b) Menghindari ketidak ikhlasan
- c) Mempergunakan metode yang mudah dipahami peserta didik
- d) Memperhatikan kemampuan peserta didik didik
- e) Tidak memunculkan salah satu peserta didik dan menafikan yang lain
- f) Bersikap terbuka, lapang dada, arif dan tawadhu'
- g) Membantu memecahkan masalah-masalah peserta didik didik
- h) Bila ada peserta didik yang berhalangan hendaknya mencari ihwalnya.<sup>140</sup>

Kalau sebelumnya terlihat warna tasawufnya, khususnya ketika membahas tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Namun kali ini gagasan-gagasan yang dilontarkan beliau berkaitan dengan etika pendidik bersama peserta didik menunjukkan keprofesionalnya dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari rangkuman gagasan yang dilontarkannya tentang kompetensi seorang pendidik, yang utamanya kompetensi profesional.

Hasyim Asy'ari sangat menganjurkan agar seorang pendidik atau pendidik perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode dan memberi motivasi serta latihan-latihan yang bersifat membantu peserta didiknya memahami pelajaran. Selain itu,

---

<sup>140</sup> *Ibdi*, hlm. 463.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik juga harus memahami peserta didiknya secara psikologi, mampu memahami peserta didiknya secara individual dan memecahkan persoalan yang dihadapi peserta didik, mengarahkan peserta didik pada minat yang lebih dicendrung, serta pendidik harus bersikap arif. Jelas pada saat Hasyim Asy'ari melontarkan pemikiran ini, ilmu pendidikan maupun ilmu psikologi pendidikan yang sekarang beredar dan dikaji secara luas belum tersebar, apalagi di kalangan pesantren. Sehingga ke-genuis-an pemikiran beliau patut untuk dikembangkan selaras dengan kemajuan dunia pendidikan.

Sehingga nilai-nilai akhlak dari buah pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-Alim waal Muta'allim* harus melekat dan dijiwai oleh setiap penuntut ilmu (peserta didik, pendidik, dan masyarakat umumnya). Mengenai pendidikan akhlak yang menitik beratkan pada segi jasmani dan rohani yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dan pelajar agar nantinya pencapaian sebuah ilmu yang diharapkan lebih memberikan kemanfaatan.

### 3. Gambaran Kitab *Adab al-Alim waal Muta'allim*

Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* merupakan kitab yang berisi tentang konsep pendidikan. Kitab ini selesai disusun pada hari Ahad pada tanggal 22 Jumadil al-Tsani tahun 1343 H.<sup>141</sup> K.H. Hasyim Asy'ari menulis kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* ini didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu

<sup>141</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim Wa al-Muta'llim*, (Jombang: Turats al-Islamy, 1415 H), hlm. 101.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga ketika orang mencarinya harus memperlihatkan adab yang luhur pula. Dalam konteks ini, K.H. Hasyim Asy'ari tampaknya berkeinginan bahwa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu disertai oleh perilaku sosial yang santun pula.

Penyusunan kitab ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Situasi pendidikan yang pada saat itu yang telah mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat, dari kebiasaan lama yang sudah mapan ke dalam bentuk baru akibat dari pengaruh sistem pendidikan Barat (Imperialis Belanda) diterapkan di Indonesia;<sup>142</sup>
- b. Kesadaran akan pentingnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral di dunia pendidikan dan hal itu menjadi suatu keperluan yang mendesak. Hal ini dikarenakan potret umum pendidikan di negeri ini baik formal maupun non formal yang semakin tragis karena melihat perilaku para pelaku pendidikan (pendidik/peserta didik) yang menyimpang dari yang seharusnya mereka jadikan pedoman sebagai insan berpendidikan;<sup>143</sup>
- c. Didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga ketika orang mencarinya harus memperlihatkan adab yang luhur pula.<sup>144</sup> Dalam konteks ini, K.H.

<sup>142</sup> Ramayulis, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), cet. III, hlm. 337-338.

<sup>143</sup> K.H.M. Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam; Petuah K.H.M. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*, terj. Mohamad Kholil, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm. viii.

<sup>144</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Op.cit.* hlm. 11-12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasyim Asy'ari tampak memiliki keinginan agar dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu disertai dengan perilaku sosial yang santun (al-akhlaq al-karimah).<sup>145</sup>

Kitab ini secara keseluruhan terdiri dari delapan bab, sebagai berikut: 1) keutamaan ilmu dan ilmuwan serta pembelajaran; 2) adab bagi peserta didik; 3) adab peserta didik terhadap pendidik; 4) adab belajar bagi peserta didik; 5) adab bagi pendidik; 6) adab mengajar bagi pendidik; 7) adab pendidik terhadap peserta didik; 8) adab menggunakan literatur dan alat-alat yang digunakan dalam belajar.<sup>146</sup> Kedelapan bab tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian penting yaitu signifikansi pendidikan, karakter yang harus dimiliki oleh pendidik dan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Bagi kalangan pesantren, kitab ini bukanlah literatur baru yang mereka jumpai. Terutama di pesantren-pesantren Jawa Timur, kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'llim* ini menjadi buku dars yang selalu dikaji. Buku ini telah dicetak dalam jumlah yang relatif banyak, untuk terbitan pertama dicetak tahun 1415 H oleh Maktabah al-Turats al-Islamy pondok pesantren Tebuireng Jombang.

<sup>145</sup> Rohinah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010), Cet. II, hlm. 26. Lihat pula Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 26.

<sup>146</sup> Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 143.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sitematika yang dipakai dalam penulisan kitab ini adalah tematik, yang penulisannya dari satu bab ke bab yang lain. Kitab ini terdiri dari delapan bab pembahasan, yang dimulai dengan:<sup>147</sup>

- a. Pengenalan dengan pengarang (*Ta''rif bi al-Mu''allif*)
- b. Khutbah kitab.
- c. Bab pertama, menjelaskan tentang keutamaan pendidikan. Terdiri dari tiga pasal, meliputi pasal tentang keutamaan ilmu dan ulama'' (ahli ilmu), pasal tentang keutamaan belajar dan mengajar, dan pasal yang menjelaskan bahwa keutamaan ilmun hanya dimiliki ulama'' yang mengamalkan ilmunya.
- d. Bab kedua, menjelaskan tentang akhlak yang harus dipegang oleh murid. Berisi sepuluh macam perincian akhlak.
- e. Bab ketiga, menjelaskan tentang akhlak murid kepada gurunya. Dalam bab ini terdiri dari dua belas uraian tentang akhlak.
- f. Bab keempat, menjelaskan akhlak murid terhadap pelajaran dan segala yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Pada bab ini diuraikan tiga belas penjelasan tentang akhlak.
- g. Bab kelima, menjelaskan tentang akhlak yang harus ada bagi guru. Terdiri atas sepuluh penjelasan akhlak.
- h. Bab keenam, menjelaskan tentang akhlak guru terhadap pelajarannya. Pada bab ini tidak berisi penjelasan panjang lebar tentang akhlak-akhlak guru terhadap pelajaran.

<sup>147</sup> Muhammad Ishom Hadziq., *Tt. Adab al-Alim wa al-Muta''allim*, (Jombang: maktabah AtTurats Al-Islamy.), hlm. 22.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Bab ketujuh, menjelaskan tentang akhlak guru terhadap murid. Pada bab ini terdiri atas empat belas pembahasan tentang akhlak.
- j. Bab kedelapan, sebagai bab yang terakhir berisi tentang penjelasan secara umum terhadap kitab dan segala hal yang ada hubungan dengannya (cara mendapatkan, meletakkan dan menulisnya).
- k. Surat *altaqariz* (surat pujian dari para ulama<sup>148</sup> terhadap kemunculan kitab ini ).
- l. *Fahrasat* (daftar isi)

#### B. Penelitian Yang Relevan

Berbagai studi dan penelitian terhadap pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari telah banyak dilakukan. Namun studi yang secara spesifik meneliti pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari belum pernah dilakukan.

1. Buku yang berjudul *Hasyim Asy'ari: Religious Thought Political Activities (1871-1947)*.<sup>148</sup> Buku yang ditulis Lathiful Khuluq dan diterbitkan dari tesis magisternya sendiri di McGill University Montreal Kanada ini mengkaji sosok K.H. Hasyim Asy'ari sebagai aktivis organisasi NU dan pendiri Pesantren Tebuireng Jombang termasuk dalam berjuang merebut kemerdekaan Republik Indonesia,
2. A. Khairul Anam. Melalui bukunya berjudul *Kisah Ulama Berjuang dan Mengawal Bangsa*, Anam menempatkan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai sosok ulama besar yang konsisten dalam mendukung kemerdekaan Republik

<sup>148</sup>Lathiful Khuluq, *KH. Hasyim Asy'ari, Religious Thought Political Activities (1871-1947)* (Jakarta: Logos, 2000). Buku ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Fajar Kebanagsaan Ulama* (Yogyakarta: LkiS, 2000)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia. Melalui resolusi Jihadnya K.H. Hasyim Asy'ari membuktikan diri sebagai tokoh yang menjawab ultimatum Mayor Jenderal E.C. Mansergh dengan perang suci. Tidak sekedar berwacana, K.H. Hasyim Asy'ari langsung memobilisasi kekuatan laskar rakyat untuk melawan tentara sekutu yang hendak meminta pertanggung jawaban atas kematian Brigjen A. WS Mallaby. Memobilisasi berbagai laskar ini ternyata sangat efektif karena para komandan laskar ternyata mayoritas berlatar belakang para kyai.

3. Zuhairi Misrawi, intelektual NU dalam bukunya berjudul *Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*, juga menulis K.H. Hasyim Asy'ari terkait dengan sifat moderasi yang ditunjukkan melalui organisasi NU. Dalam kontek NU, dengan mendirikan organisasi pada tanggal 31 Januari 1926 itu, berarti K.H. Hasyim Asy'ari sudah menancapkan tonggak gerakan moderat yang menggabungkan keumatan dengan kebangsaan.
4. Khudrotun Nafisah dengan judul *Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'allim Dalam Perspektif CRC (Convention And On The Rights Of The Child)*. Beliau menyimpulkan bahwa antara konsep dengan implementasi terkadang jauh dari pengharapan kitab *Adabul'Alim Wa Muta'allim*. Terlebih jika hal ini dibaca dalam perpektif CRC dan bagaimana implementasi kitab tersebut di Pesantren Tebuireng. Namun dari semuanya, hal yang terpenting dari implementasi CRC adalah bahwa hak peserta didik adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan. Meski dalam kentalnya budaya paternalistik sebagai struktur yang kaku, yang menempatkan peserta didik pada posisi paling rendah dan kepentingannya selalu dipandang kurang utama dibandingkan dengan kepentingan orang dewasa. Hal yang sama dijumpai dilingkungan pesantren sebagai gambaran nyata dari tradisi Islam yang bersifat herarkis paternalistik.<sup>149</sup>

5. Supriyanto dengan judul Konsep Etika KH. Hasyim Asy`ari Dalam Budaya Mendidik. Beliau menyimpulkan bahwa etika-etika praktis dalam budaya mendidik, baik terkait dengan pendidik atau peserta didik yang terdapat dalam karya KH. Hasyim Asy`ari yang berjudul *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu konsep etika secara umum yang berisi nilai-nilai dasar dan moral yang harus dibangun, dan konsep etika dalam pendidikan yang berisi tentang nilai-nilai dasar dan adab sebagai perwujudan etika.<sup>150</sup>
6. Muhammad Hasyim dengan judul *Strategi Pendidik Dalam Mengajar Persepektif K.H. M. Hasyim 'Asy'ari (kajian Kitab "Adabul Alim Wa Al-Muta'allim)*. Beliau menyimpulkan bahwa pemikiran K.H. M. Hasyim Asy`ari tentang beberapa Strategi Proses Belajar mengajar, mengenai tetang; Karakter pendidik, Strategi pendidik dalam proses belajar mengajar, Strategi pendidik dalam hubungan komonikasi dengan peserta

<sup>149</sup>Khudrotun Nafisah, *Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'allim Dalam Perspektif CRC (Convention And On The Rights Of The Child)*, Jurnal Politika, Vol. 1, Nomor.1, September 2015, hlm. 41-57.

<sup>150</sup>Supriyanto, *Konsep Etika KH. Hasyim Asy`ari Dalam Budaya Mendidik*, Jurnal Insania, Vol. 14 No. 3 Sep-Des 2009, hlm. 1-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik, Strategi pendidik dalam mengembangk media belajar. Yang tidak kalah penting adalah pembelajaran yang disusun oleh beliau adalah membentuk segala yang berkaitan peserta didik dalam pembentukan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif), adapun melatih berarti mengembangkan ketrampilan para siswa (psikomotorik).<sup>151</sup>

7. Laily Hafidzah dengan judul *Textbooks Of Islamic Education In Indonesia's Traditional Pesantren: The Use Of Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim Tariq At-Ta'alum And Hasyim Asy'ari's Adab Al-'Âlim Wa Al-Muta'alim*. Beliau menyimpulkan bahwaperan *Ta'lim al-Muta'allim* begitu signifikan yang kebanyakan kiai di beberapa pesantren menganggap itu sebagai salah satu kitab yang paling penting yang harus diajarkan. Konsep pendidikan menurut Asy'ari adalah untuk mengakomodasi dengan moralitas masalah dalam proses untuk mencapai pengetahuan. Dia membangun sudut pandang bahwa pendidikan adalah untuk pencapaian nikmat Allah, maka tempat yang baik (akhlak) sebagai dasar moralitas yang tepat untuk peserta didik sehingga mereka berharap untuk dapat mengoperasikan dua nilai dasar bersama denganpraktek moralitas dalam cara untuk memperoleh pengetahuan.<sup>152</sup>

<sup>151</sup>Muhammad Hasyim, *Strategi Pendidik Dalam Mengajar Persepektif K.H. M. Hasyim 'Asy'ari (kajian Kitab "Adabul Alim Wa Al-Muta'allim)*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No. 2 (2015), hlm. 125-155.

<sup>152</sup>Laily Hafidzah, *Textbooks Of Islamic Education In Indonesia's Traditional Pesantren: The Use Of Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim Tariq At-Ta'alum And Hasyim Asy'ari's Adab Al-'Âlim Wa Al-Muta'alim*, AL ALBAB - Borneo Journal of Religious Studies (BJRS), Volume 3 Number 2 December 2014, hlm. 199-212.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Mahrus As`ad dengan judul *Pembaruan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari*. Beliau menyimpulkan bahwa pendekatan K.H. Hasyim Asy'ari untuk memodernisasi pendidikan Islam dengan tetap berpegang teguh pada tradisi dalam arti luas terbukti telah menghasilkan sebuah format baru pendidikan Islam yang distinctive, yang sangat diperlukan sebagai referensi bagi gerakan modernisme pendidikan Islam di tanah air. Keberhasilan Hasyim meramu unsur-unsur kemodernan dan tradisi dengan menempatkan “*Nur ilahiyah*” sebagai poros utamanya menjadi sumbangan berharga dalam menentukan watak dasar madrasah kita sehingga menjadikannya sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang tetap memiliki identitasnya sendiri, yang berbeda dengan sekolah umum, walaupun pemerintah sendiri telah “menasionalisasi” dengan menjadikan mereka equivalent dengan sekolah umum.<sup>153</sup>

<sup>153</sup> Mahrus As`ad, *Pembaruan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari*, Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, Volume 8 Nomor1, 2012, hlm. 105-134.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan obyek kitab-kitab, serta lainnya yang ada kaitannya dengan obyek kajian, karena yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran. Oleh karena itu, kajian ini sangat menekankan terhadap penguasaan logika, pengalaman dan ketajaman pandangan. Kajian ini tidak hanya berupaya menemukan dan bersentuhan dengan berbagai fakta, tetapi juga berupaya menemukan gagasan pokok (*great ideas*) di balik fakta-fakta yang telah ditemukan.

Studi ini akan mengkaji substansi teks berupa pemikiran maupun gagasan tokoh sebagai karya filsafat atau memiliki muatan kefilsafatan, sehingga pandangan KH Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak peserta didik diletakkan sebagai objek studi. Penelitian ini dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan yang bertujuan untuk menggali teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dibahas, memanfaatkan data sekunder dan menghindari duplikasi penelitian.<sup>1</sup> Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan *library research*, yaitu

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian perpustakaan, dengan metode ini peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan buku yang ada relevansinya dengan kajian permasalahan.
2. Mengidentifikasi semua permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Menarik suatu kesimpulan sebagai hasil kesimpulan suatu penelitian tentang pokok permasalahan.

#### B. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.<sup>2</sup> Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi pemikiran pendidikan Islam KH Hasyim Asy`ari. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), hlm. 96.

<sup>3</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 7.

## C. Sumber Data

Oleh karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun referensi yang menjadi sumber data primer adalah kitab *Adab al-Alim waal-Muta'allim* karya Hasyim Asy'ari. Kemudian yang menjadi sumber data sekunder adalah kitab *Ta'limul Muta'allim, Kapita Selekti Pendidikan Islam, Akhlak al-Qur'an*, kitab-kitab, buku-buku serta lainnya yang ada relevansinya dengan obyek pembahasan penulis.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, CD, hardisk, dan sebagainya.<sup>4</sup> Berkaitan dengan jenis penelitian ini, maka untuk memperoleh data-data yang diperlukan digunakan cara studi pustaka yang ditempuh dalam langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menelaah sumber-sumber buku atau kitab, baik sumber primer maupun sekunder dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang sifatnya umum dan sedapat mungkin menyeluruh;
2. Memusatkan perhatian kepada permasalahan yang sedang ditekuni untuk mencari pemecahan problem penelitian yang sudah dirumuskan serta sudah dicarikan datanya;

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kecana, 2010), hlm. 121.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menganalisis dan membandingkan untuk selanjutnya dilakukan identifikasi dan pengelompokan serta diklarifikasi sesuai dengan sidatnya masing-masing dalam bentuk bab per bab guna mempermudah analisis data.<sup>5</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan mode interpretasi, karena data ini memerlukan cara berfikir kreatif, krisis dan sangat hati-hati. Kedua proses tersebut memerlukan proses yang saling terkait dan sangat erat hubungannya. Analisis data merupakan proses untuk pengorganisasian data dalam rangka mendapatkan pola-pola atau bentuk-bentuk keteraturan. Sedangkan interpretasi data adalah proses pemberian makna terhadap pola-pola atau keteraturan-keteraturan yang ditemukan dalam sebuah penelitian.

### 1. Analisis isi

Menurut Soejono *content analysis*, yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.<sup>6</sup> Analisis isi (*content analysis*) digunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan bagaimana pemikiran

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), hlm. 63-64.

<sup>6</sup> Soedjono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 14.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan seluruh data dari berbagai sumber
- b. Memilih dan memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian, data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai sumber pendukung, baik kitab karya KH. Hasyim Asy'ari sendiri atau buku-buku yang membahas tentang beliau, kemudian dianalisis isinya.
- c. Pemeriksaan data, melakukan koreksi, apakah data yang terkumpul sudah cukup dan sudah benar dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi. Lalu melakukan penelitian.
- d. Rekonstruksi data, yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.
- e. Penyajian data, serta menarik kesimpulan dari apa yang sudah diteliti.

2. Interpretasi data

Dapat dilakukan dengan merujuk pada pengembangan ide-ide atas hasil penemuan untuk kemudian direlasikan dengan kajian teoritik (teori yang telah ada) untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori substansif yang baru dalam rangka memperkaya khazanah ilmu. Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya adalah interpretasi data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengulas hasil analisis data, setelah itu menjelaskan poin-poin data yang telah ditemukan selama penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menemukan karakteristik pesan, ide gagasan peserta didik dalam menuntut ilmu KH. Hasyim Asy'ari., selanjutnya melakukan pemahaman yang mendalam dari konsep ide tersebut.
- c. Menafsirkan ide atau gagasan KH. Hasyim Asy'ari secara utuh, artinya dengan melihat kondisi masyarakat sebagaimana ide atau gagasan itu muncul, serta melihat latar belakang kehidupan KH. Hasyim Asy'ari dan pendidikan yang ditempuh.
- d. Mendapatkan kebenaran fakta data dengan menguraikan isi dan sumber yang berhasil ditafsirkan sehingga sesuai dengan realitas. Dan menyatukan serta memberikan penafsiran terhadap sumber, dengan cara menghubungkan antara sumber satu dengan sumber lainnya, sehingga didapatkan fakta sejarah secara ilmiah.
- e. Menarik kesimpulan, yakni seperti apa sebenarnya pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang penulis maksud di sini adalah sistematika penyusunan disertasi dari bab ke bab sehingga disertasi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini bertujuan agar tidak ada pemahaman yang menyimpang dari maksud penulisan disertasi ini. Adapun sistematika penulisan disertasi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab II : Latar Belakang penulisan kitab *Adab al-Alimwa al-Muta'allim*, Sistematika penulisan kitab *Adab al-Alimwa al-Muta'allim*, Biografi dan pemikiran Hasyim Asy'ari, menguraikan tentang: Biografi Hasyim Asy'ari, yang meliputi riwayat kelahiran, kehidupan intelektual, dan perjalanan karirnya. Lebih lanjut, dibahas juga pendidikan akhlak peserta didik perspektif Kyai Hasyim Asy'ari. Selain itu, dalam bab ini juga membahas perkembangan intelektual, karya-karya, dan guru-gurunya.

BAB III : Metode Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Deskripsi pemikiran Hasyim Asy'ari, Pembahasan, menguraikan signifikansi pemikiran, relevansi pemikiran, dan implikasi.

BAB V : Penutup, menguraikan kesimpulan, saran dan penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari memiliki kecenderungan mengetengahkan nilai-nilai estetika yang bernafaskan sufistik dengan memberikan perhatian khusus dalam mendidik akhlak yaitu melalui pendidikan akhlak. Hakikat pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendidik harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mendidik peserta didik, memiliki sifat kasih sayang kepada seluruh peserta didiknya, memiliki kepribadian yang baik, menguasai berbagai metode pengajaran dan memiliki moral yang baik pula. Sedangkan hakikat peserta didik adalah harus mempunyai perilaku yang baik terhadap guru, sesama teman dan harus menggunakan sarana pembelajaran dengan sebaikbaiknya. Metode yang digunakan K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan akhlak antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode motivasi dan intimidasi, metode persuasi, dan metode kisah.
2. Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan sekarang nampak pada munculnya berbagai lembaga yang dinaungi panji-panji islam atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Pesantren sampai sekarang masih menjadi satu-satunya lembaga yang diharapkan mampu melahirkan sosok ulama yang berkualitas, dalam arti mendalam



pengetahuan agamanya, agung moralitasnya dan besar dedikasi sosialnya. Selain itu, relevansi pemikiran beliau dengan pendidikan sekarang adalah akhlak pendidik terhadap dirinya sendiri, akhlak pendidik dalam pembelajaran, dan akhlak pendidik terhadap peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. Mendorong pemerintah terutama madrasah formal mulai MI, MTs dan MA negeri dan swasta agar menerapkan sistem pendidikan terpadu pendidikan madrasah dg sistem pondok/ asrama. Pada tahap awal dimulai pada madrasah negeri dan swasta yang sudah siap secara infrastruktur. Untuk madrasah negeri menjadi kewajiban negara untuk melengkapi fasilitas sarpras yang diperlukan. dengan demikian madrasah akan mendapatkan pembinaan dari dua sudut yakni subdit madrasah dan subdit kecapontren..
2. Mendorong pemerintah dalam hal ini Presiden segera menerapkan UU Sistem Pendidikan Pesantren dengan segala regulasi turunannya untuk diterapkan di seluruh madrasah di bawah kementerian agama.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Karim Akyawi, 2009, *Metode Nabi dalam mendidik dan Mengajar, Konsep Pendidikan sesuai al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, 2017, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy, dalam *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1).
- Abdullah Nashih Ulwan, 1988, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Terj., Bandung: Asy-Syifa.
- Abdullah Sattar, 2019, *Dakwah Inovatif Pada Masyarakat Urban (Analisis Konsep dan Praktik Terapi Shalat Bahagia*, Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Disertasi tidak diterbitkan
- Abdurrahman An-Nawawi, 1979, *Usul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalabiha fi al-Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, Bairut: Darul Fikr.
- \_\_\_\_\_, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Abdurrahman Mas'ud, 2004, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS.
- Abidin Ibnu Rusn, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aboe Bakar Atjeh, 1957, *Sedjarah Hidup KH. A. Wahid Hasyim dan Karangan Tarsiar*, Jakarta : Panitia Buku Peringatan Alm. KH. A. Wahid Hasyim.
- Abuddin Nata (Ed), 2003, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa.
- Achmad Muhibbin Zuhri, 2010, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, Surabaya: Khalista.
- Adib Bisri., Munawwir A. Fatah, 1999, *Kamus Al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ahmad Amin, *Kitab Al Akhlak*, Dar Al Kutub: Al Misyriyah, Cairo, tt.
- Ahmad Baso., K Ng H Agus Sunyoto., Rijal Mummaziq., 2017, *KH, Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ahmad D, Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ahmad Muhibbin Zuhri, 2010, *Pemikiran KH, Hasyim Asy'ari tentang Ahlussunnah wa al-Jamaah*, Surabaya: Khalista dan LTN PBNU.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Syafii Ma'arif, 1996, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aliy As'ad, 2007, *Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj., Yogyakarta: Menara Kudus.
- Amirulloh Syarbini, 2016, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al- Jazairi, 2000, *Ensiklopedi Muslim*, Jakarta: PT. Darul Falah.
- Al- Qusyairi, *Ar-Risâlah al-Qusyairîyah fî 'Ilm at-Tashawwuf*, Beirut: Dair al-Khair.
- Ali Saipullah HA, 1982, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ali Shodiq, 2008, *Adabul Alim Wal Muta'Allim*. Jakarta: PT. Cipta Adi Karya.
- Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Jauziyyah, I, Q, 1973, *I'lamu al-Mu'awiqin 'An Rabbil 'Alamin*, Beirut: Daru al-Jiil.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Ighasatul Lahfan min Mashaa-idisy Syaithan, tahqiq : Ali Hasan Abdul Hamid*, Beirut: Dar Ibnul- Jauzi.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Tuhfatul Maudud bi Ahkami Al-Maulud*, Mesir: Darul Asar.
- Amin Nurbeadi, 2018, *Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Filosofis)*, dalam *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4 (1).
- Angelia Indah Chairunnisa, 2019, *Relasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Karya K.H. Hasyim Asy'ari*, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Anton Bakir, 1990, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Anwar Rosihan, 2010, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: . Pustaka Setia.
- Arifin, 1991, *Kapita Selektta Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Atabik Ali dan A, Zuhdi Muhdlor, 1998, *Kamus Karabyak al-'Ashri (Kamus Krapyak Kontemporer Arab-Indonesia)*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Azyumardi Azra, 1999, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Azyumardi Azra, 1998, *Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar, in Bunga Rampai Pendidikan Islam*, M. Saridjo, Ed., Jakarta: Departemen Agama RI.
- Bunjamin, 2018, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif), dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. 9 (2).
- Burhan Bungin, 2010, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kecana.
- Chairul Anam, 1994, *KHR, As'ad Syamsul Arifin, Riwayat Hidup dan Perjuangan*, Surabaya: Sahabat Ilmu.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Devi Arisanti, 2017, *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru*, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, 2 (2).
- Dinar Dewi Kania, 2013, *Konsep Nilai dalam Peradaban Barat*, dalam *Jurnal Tsaqafah*, 9 (2).
- Edi Kuswanto, 2014, Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, dalam *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6 (2).
- Eko Setiawan, 2017, Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali, dalam *Jurnal Kependidikan*, 5 (1).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 8, 1991, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, 1993, *Aliran-Aliran dalam pendidikan, Studi tentang Aliran Pendidikan menurut Al-Ghazali*, Semarang: Dita Utama.
- Fitriyanti Wahyuni, 2017, *Pendidikan Karakter Dalam Kitab 'Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya K.H Hasyim Asy'ari*, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Fuad Amin Imron, 2012, *Syeikh Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Khalista.
- Furqon Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gunseikanbu, 1986, *Orang Indonesia yang terkemuka di Jawa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Ando Offset.
- Hamzah Djunaid, 2014, *Konsep Pendidikan Dalam al-Qur'an*, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17 (1).
- Hasan Basri, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasan Langgulung, 1980, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Hasan Langgulung, 1988, *Azaz- azaz Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Al- Husnah.
- Hasyim Asy`ari, 1415, *Adabul ~Alim Wa al-Muta`alim*, Jombang: Maktabatul Turotsi Al Islami.
- Hasyim Asy`ari, 2007, *Etika Pendidikan Islam; Petuah K.H.M. Hasyim Asy`ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*, Terj., Yogyakarta: Titian Wacana.
- \_\_\_\_\_, 2017, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Adabul 'Alim wal Muta'allim*, ter. KH. Hasyim Asy`ari, Tangerang: Tira Semart.
- Hayati Nizar, 2007, *Metodologi Penelitian Psikologi Islam*, Padang: Hayfa Press.
- Hifni Muchtar, Fakta dan Cita-cita Sistem Pendidikan Islam di Indonesia, dalam *Jurnal UNISIA*, 12 (13).
- Hitlin, Steven dan Stephen Vaisey (ed), 2010, *Handbook of The Sociology of Morality*, New York: Springer.
- Husaini, A, 2012, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Bandung: Cakrawala Publishing.
- Ibn Miskawaih, 1985, *Tahzib Al-Akhlaq Ibn Miskawaih*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, Riyadh: Maktabah Salafiyah.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Mesir: Dar Ibnu HaitsaM. tt.
- Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, *Kitab Buah Ilmu*, Pustaka Azzam.
- Ibrahim Anam, 2000, *Guru Makhluk Serba Bisa*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Ibrahim Bafadhol, 2017, Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif IslaM. dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan IslaM*. 6 (12).
- Ibrahim Sirait, Dja'far Siddik, Siti Zubaidah, 2017, Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, dalam *Jurnal Edu Religia*, 1 (4).
- Imam Arifin, 1992, *Kepemimpinan Kiyai: Kasus Pesantren Tebuireng*, Jakarta: Kali Mandala Press.
- Jack, C, Richards, 1999, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*, Kualalumpur: Longman Group.
- James Arthur, 2003, *Education With Character*, New York: Routledge Falmer.
- Jujun S, Suriasumantri, 1988, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Juwariyah, 2010, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras.

- Kartini, Kartono, 1985, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: Rajawali.
- KH, Hasyim Asy'ari, 1413 H, *Adabul 'Alim wa al Muta'allim*. Jombang: Maktabah Turats al-Islami, 1413 H.
- Khudrotun Nafisah, 2015, *Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'allim Dalam Perspektif CRC (Convention And On The Rights Of The Child)*, dalam *Jurnal Politika*, 1 (1).
- L. Khuluq, 2009, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LKiS.
- Laily Hafidzah, 2014, *Textbooks Of Islamic Education In Indonesia's Traditional Pesantren: The Use Of Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim Tariq At-Ta'alum And Hasyim Asy'ari's Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'aliM*. dalam *AL ALBAB - Borneo Journal of Religious Studies (BJRS)*, 3 (2).
- Lathifatul Izzah dan M. Hanip, 2018, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, dalam *Jurnal LITERASI*, 9 (1).
- Lathiful Khuluq, 2000, *KH. Hasyim Asy'ari, Religious Thought Political Activities (1871-1947)*, Jakarta: Logos.
- Luis Ma'luf, *Kamus Al Munjid, Al Maktabah Al Katulikiyah*, Beirut, tt.
- M. Abdul Qoasem, 1988, *Etika Al-Ghazali Etika Majmuk di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka.
- M. Arifin, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Arifin, 1991, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, 1950, *Ruuhu at-Tarbiyah wa- Ta'lim*, Arabiyah: daar al-Ihya kutub al-Arabiyah.
- \_\_\_\_\_, 1950, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Terj., Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- M. Hosnan, 2016, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Penetapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, Bogor: Grialia Indonesia.
- M. Iskandar dan M. Syahid, 2002, *Islam dan Kolonialisme, Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, 5, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve.
- M. Saridjo, 1979, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti.
- M. Sholahuddin, 2012, *5 Ulama Internasional dari Pesantren*, Kediri: Nous.
- M. V. Bruinessen, 1995, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- M. Yunus Noor dan Ismail S, Ahmad, 1995, *KH, Wahab Hasbullah: Santri Kelana Sejati, dalam Abdurrahman Wahid dkk, Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama* ed, Humaidy Abdusami dan Ridwan Fakla AS, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maarif, 2015, *Inklusifitas Pesantren Tebuireng: Menatap Globalisasi dengan Wajah Tradisionalisme*, dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 3 (1).
- Mahmudi, Ending Bahrudin, Akhmad AliM. Ahmad Tafsir, 2019, *Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*, dalam *Jurnal a'dibuna*, 8 (1).
- Mahrus As`ad, 2012, *Pembaruan Pendidikan Islam K.H, Hasyim Asy'ari*, dalam *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 8 (1).
- Maksum, 1999, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Ciputat: Wacana Ilmu.
- Marshall GS, Hudgson, 1974, *The Venture of Islam, 1*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Martin Van Bruinessen, 1992, *Tarikat Naqshabandiyah di Indonesia, Survei Histori, Geografis dan Sosiologis*, Bandung: Mizan.
- Masayu Endang Apriyanti, 2018, *Pendidikan Akhlak Menghasilkan Manusia Yang Bertanggung Jawab dan Sukses*, dalam *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Mastuki HS, Ishom El-Saha, 2008, *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan, Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Masy'ari, Anwar, 2008, *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu
- Michel Foucault, 2002, *Arkeologi Pengetahuan*, Terj., Yogyakarta: Qalam.
- Mitsuo Nakamura, Nahdlatul Ulama, *The Oxpord Encyclopedia*, 3.
- Moh. Nasir, 1988, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muh. Shofi al-Mubarak, 2015, *Dakwah dan Jihad dalam Islam: Studi atas Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*, dalam *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16 (2).
- Muhamad Sholeh, 2018, *Strategi Kebudayaan Qur'ani Telaah Pemikiran KH, Hasyim Asy'ari Dalam Buku Khasanah Aswaja*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Muhammad Ali, 2007, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhammad Edi Kurnanto, 2011, *Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali*, dalam *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 1 (2).
- Muhammad Hasyim., 2015, *Strategi Guru Dalam Mengajar Persepektif K.H, M. Hasyim 'Asy'ari (kajian Kitab "Adabul Alim Wa Al-Muta'allim)*, dalam *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Ishom Hadziq, 1995, *Al-Ta'rif bil Mu'allif, dalam Muhammad Hasyim Asy'ari, Ziyadatut Ta'liqat*, Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy.
- Muhammad Rifa'i, 2009, *KH, Hasyim Asy'ari, Bioggrafi Singkat, 1871-1947*, Yogyakarta: A-Ruzz.
- Muhammad Subhan, 2013, *Marhaban Ya Sang Kiai*, dalam *Majalah Aula*, Edisi XXXV.
- Muhammad Taslim., 2016, *Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Salatiga.
- Mukani, 2016, *Berguru ke Sang Kyai (Pemikiran Pendidikan KH, M. Hasyim Asy'ari)*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Muslih Usa, ed, 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiawa Wacana.
- Mustofa, 2014, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasrullah, 2015, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal SALAM*, 8 (1).
- Ngalim Purwanto, 2002, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nia Kurnia Amalia Fauziah, 2003, *Gerakan Modernis dalam Ensiklopedi Tematis*.
- Nixon Husin, 2016, *Hadis-hadis Pembinaan Akhlak*, dalam *Jurnal An-Nur*, 4 (1).
- Noeng Muhadjir, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Novan Ardy Wiyani, 2013, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurcholish Madjid, 1986, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nurul Azizah, 2017, *Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter di Indonesia*, dalam *Jurnal Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (2).
- Omar Muhammad Al-Taomy Al-Syaibany, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Pasiska, 2019, *Epistemologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, dalam *Jurnal el-Ghiroh*, XVII (2).
- Rabinah M. Noer, KH. Hasyim Asy'ari *Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*.
- Ramayulis, dkk, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Redian Syah Putra, Kriminalitas di Kalangan Remaja (Studi terhadap Remaja Pelaku Pencabulan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru), dalam *Jurnal JOM FISIP* 3 (1).
- Ridlwani Nasir, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifqoh Khasanah, 2018, Telaah Pemikiran Hadratussyaikh Kh, M. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Adâb Al-Âlim Wa Al-Muta'Allim* dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional, dalam *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3 (1).
- Rohinah M. Noor, 2010, KH, Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Rosif, 2015, Dialektika Pendidikan Etika Dalam Islam (Analisis Pemikiran Ibnu Maskawaih), dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2).
- Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sahib Hartoni, Armiah, dan Raden Yani Gusriani, 2013, Strategi Komunikasi Para Pendidik Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan Kepada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kelua, dalam *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 1 (1).
- Salahuddin Wahid, 2011, *Transformasi Pesantren Tebuireng*, Malang: UIN Maliki.
- Samsul Kurniawan, 2013, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsul Nizar dan Abdul Halim (Ed), 2002, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Samsul Rizal, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Shinta Desi Saputri, 2019, *Konsep Cinta Tanah Air Perspektif KH, Hasyim Asy'Ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Soedjono, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegarda Purbakawaca, 1976, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Soeroyo, 1991, Berbagai Persoalan Pendidikan, Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Problem dan Prospeknya*, 1.
- St. Rahmah, 2016, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlakj, dalam *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 4 (7).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Retroningsih, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: Widya Karya.
- Suherman, 2016, Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam, dalam *Jurnal An-Nur*, 3 (2).
- Sumadi Suryasubrata, 2014, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sungkowo, 2014, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat), dalam *Jurnal Nur El-Islam*, 1 (1).
- Suparman dan Tesi Mugi Septianidan, 2017, Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecsamatan Minggir Kabupaten Sleman, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6 (2).
- Supriyanto, 2009, *Konsep Etika KH. Hasyim Asy'ari Dalam Budaya Mendidik*, dalam *Jurnal Insania*, 14 (3).
- Suwendi, 2004, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwito, 2004, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar.
- Suyata, 1992, *Pesantren Sebagai Lembaga sosial yang Hidup*, M. Damawan Rahardjo, ed., *pergulatan dunia pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M.
- Sya'roni, 2007, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH, Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Teras.
- Tajuddin Nur, 2011, Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam dengan Pendidikan Barat, dalam *Majalah Ilmiah Solusi Unsika*, 10 (20).
- Tamyiz Burhanuddin, 2001, *Etika Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Etika*, Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Tilaar, 1991, *Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif Bagi Pembangunan Masyarakat Industri Modern Berdasarkan Pancasila*, dalam *Makalah Utama Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional V*.
- Ulil Amri Syafri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, cet.II.
- Via Amalia Khusna, Rosita Dwi Anggraini, Nilai-Nilai Pemikiran K.H Hasyim As'ari Dalam Pendidikan Akhlak, dalam *Seminar Nasional Pendidikan–Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- W, Mantja, 2003, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media.
- Wastuti, 2011, *Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)*, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, 6 (2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Yusuf al-Qardhawi, 1994, *Konsepsi Ilmu dalam Persepsi Rasulullah SAW, Karakter Ilmu dan Ulama'*, Jakarta: Firdaus.
- Z Dhofier, 2011, *Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Zaini Mukhtarom, 1988, *Santri dan Abangan di Jawa*, Jakarta: INIS.
- Zakiah Drajat, 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumu Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zarnuji, 2006, *Terjemahan, Ta'limul Muta'alliM*. Surabaya: Darul Ilmi.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zubaidi, 2013, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu 'Arabi, dalam *Jurnal Tarbawi*, 10 (2).
- Zuhairi Misrawi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : A. MUNIR  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat/Tgl Lahir : Selat Panjang, 18 Juni 1966  
 Alamat : Jl. Eka Tunggal Gg. Akasia No. 4, Sialang Munggu, Tampan, Pekanbaru-Riau  
 No. HP/ e-mail : 0821-6905-9767/ farizhafa@yahoo.com  
 Program Studi : Program Doktor (Strata 3) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Nama Istri : Dr. Hj. Nurhasnawati, M. Pd  
 Nama Anak :

1. M. Fadhil Muzakki (Laki-Laki)
2. Rizka Nurul Atika (Perempuan)
3. M. Hafidz Muzakki (Laki-Laki)
4. M. Faidz Muzakki (Laki-Laki)

**Riwayat Pendidikan :**

1. SDN 045 Topang, Selat Panjang, tamat tahun 1981
2. MTsN Selat Panjang, tamat tahun 1984
3. PGAN Pekanbaru, tamat tahun 1987
4. S1 IAIN SUSQA, jurusan Pendidikan Agama Islam, tamat tahun 1991
5. S2 UIN SUSKA Riau, jurusan Perkembangan Islam Regional Asia Tenggara tamat tahun 2007

**Riwayat Pekerjaan :**

1. Kepala Biro AAKK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 2019- sekarang
2. Kabag Umum pada Biro AUAK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Januari- Juli 2019
3. Kabag Tata Usaha pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Januari-Desember 2018
4. Kabag Keuangan dan Akutansi pada Biro AUPK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Januari-Desember 2017
5. Kabag Tata Usaha Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau Januari 2014-Januari 2017
6. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Juni 2010-Juni 2014
7. Kabag Kerjasama pada Biro AUPK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Juli 2005-Juli 2010
8. Kasubag Hubungan Masyarakat, Oktober 1997-Juli 2005
9. CPNS Sejak 1 Maret 1993





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Umum Pengurus Wilayah Ikatan Alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Provinsi Riau Periode 2018-2023
2. Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Riau 2 periode 1988-1989 dan 1989-1991
3. Sekretaris umum PW. LDNU Provinsi Riau 1992-1996
4. Ketua Umum PW. LDNU Provinsi 1996-1998
5. Sekretaris umum PWNU Provinsi Riau 1998-2003
6. Anggota Majelis Pembina KNPI Provinsi Riau 1997-2001
7. Ketua Majelis Pembina Cabang PMII Provinsi Riau 1992-1998

#### Pengalaman Mengajar:

1. Mengajar MK. Pengelolaan Kelas di Prodi PAI FTK tahun 1996
2. Mengajar MK Pancasila di FDK tahun 2010-2011
3. Mengajar MK. SIAT F.Psi tahun 2014

Pekanbaru, April 2020  
Penulis,

A. Munir

UIN SUSKA RIAU